

**PROGRAM JUMAT RELIGI DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK
MULIA SISWA DI SD NEGERI 1 MERGASANA
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
FAIZ ROMLI
NIM. 214110405151**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Faiz Romli
NIM : 214110405151
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Program Jumat Religi dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Faiz Romli
NIM. 214110405151

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

FAIZ ROMLI REV 3.pdf

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1 %
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
8	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
12	smpn16semarang.sch.id Internet Source	<1 %



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PROGRAM JUMAT RELIGI DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA SISWA DI SD NEGERI 1 MERGASANA PURBALINGGA

yang disusun oleh Faiz Romli (NIM. 214110405151) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Maret 2025 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh
Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 14 April 2025
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. 199103132023211 030

Umi Khomsiyatun, M.Pd.
NIP. 19940112 202012 2 012

Penguji Utama

Dr. H. Sofia Nur, M.Pd.
NIP. 19660917 199203 1 00

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Faiz Romli
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Faiz Romli
NIM : 214110405151
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia
Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 03 Maret 2025

Pembimbing,



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. 199103132023211 030

PROGRAM JUMAT RELIGI DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA SISWA DI SD NEGERI 1 MERGASANAPURBALINGGA

FAIZ ROMLI
NIM: 214110405151

Abstrak: Keprihatinan terhadap kemerosotan nilai moral siswa di sekolah, yang bahkan sudah merambah ke dalam tingkat sekolah dasar, yang ditunjukkan dengan maraknya perilaku menyimpang seperti perundungan, penggunaan bahasa yang tidak pantas bahkan penggunaan narkoba, menjadikan perlunya dalam mengambil langkah untuk mengadakan program Jumat Religi sebagai upaya mencegah kemerosotan akhlak mulia pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang melalui tiga tahapan; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metodologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Jumat Religi dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang dengan bentuk kegiatan berupa pemberian mau'idzoh atau nasehat kepada siswa melalui qisah atau cerita teladan dari para nabi dan sahabat, sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an bersama, tahlil dan yasin bersama secara rutin dan terstruktur, terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan nilai-nilai akhlak mulia seperti kedisiplinan, kepedulian, kerjasama, kesabaran dan rasa tanggung jawab. Faktor pendukung meliputi komitmen sekolah, partisipasi siswa, dan ketersediaan sumber daya serta fasilitas. Faktor penghambat meliputi masalah ketertiban siswa, keterlambatan, pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta keterbatasan sumber daya. Solusi yang diberikan untuk mengatasi penghambat meliputi teguran terhadap siswa, menjalin komunikasi intensif dengan orang tua, serta kontribusi dari pihak luar.

Kata Kunci: Akhlak Mulia, Jumat Religi, Program, Sekolah Dasar, Siswa

RELIGIOUS FRIDAY PROGRAM IN CULTIVATING NOBLE CHARACTER OF STUDENTS AT SD NEGERI 1 MERGASANA PURBALINGGA

FAIZ ROMLI
NIM: 214110405151

Abstract: Concerns about the decline of moral values among students in schools, which has even spread to the elementary school level, as indicated by the prevalence of deviant behaviors such as bullying, inappropriate language use, and even drug abuse, necessitate steps to establish the Religious Friday program as an effort to prevent the deterioration of noble character in students. This research aims to describe the implementation of the Religious Friday program at SD Negeri 1 Mergasana in cultivating noble character in students, as well as to analyze its supporting and inhibiting factors. The research method uses a qualitative descriptive approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed using the Miles and Huberman model of data analysis, which goes through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity test of the data was conducted using methodological triangulation. The results showed that the Religious Friday program is implemented through thorough planning, execution, and evaluation, with activities in the form of providing mau'idzoh or advice to students through qisah or exemplary stories of prophets and companions, congregational dhuha prayers, collective Qur'an recitation, routine and structured tahlil and yasin recitation, which proven to contribute positively to the growth of noble character values such as discipline, care, cooperation, patience, and sense of responsibility. Supporting factors include school commitment, student participation, and availability of resources and facilities. Inhibiting factors include issues of student discipline, tardiness, influence of unsupportive family environments, and limited resources. Solutions provided to overcome the inhibitors include reprimands to students, establishing intensive communication with parents, and contributions from external parties.

Keywords: Elementary School, Noble Character, Program, Religious Friday, Students

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ا	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...ا	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا -

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

يَمُوتُ الْفَتَى مِنْ عَثْرَةٍ مِنْ لِسَانِهِ • وَلَيْسَ يَمُوتُ الْمَرْءُ مِنْ عَثْرَةِ الرَّجُلِ

“Pemuda bisa mati sebab tergelincir lisannya (salah bicara), tapi tidak mati karena tergelincir kakinya (jatuh).”

(Nadhom Alala 15)

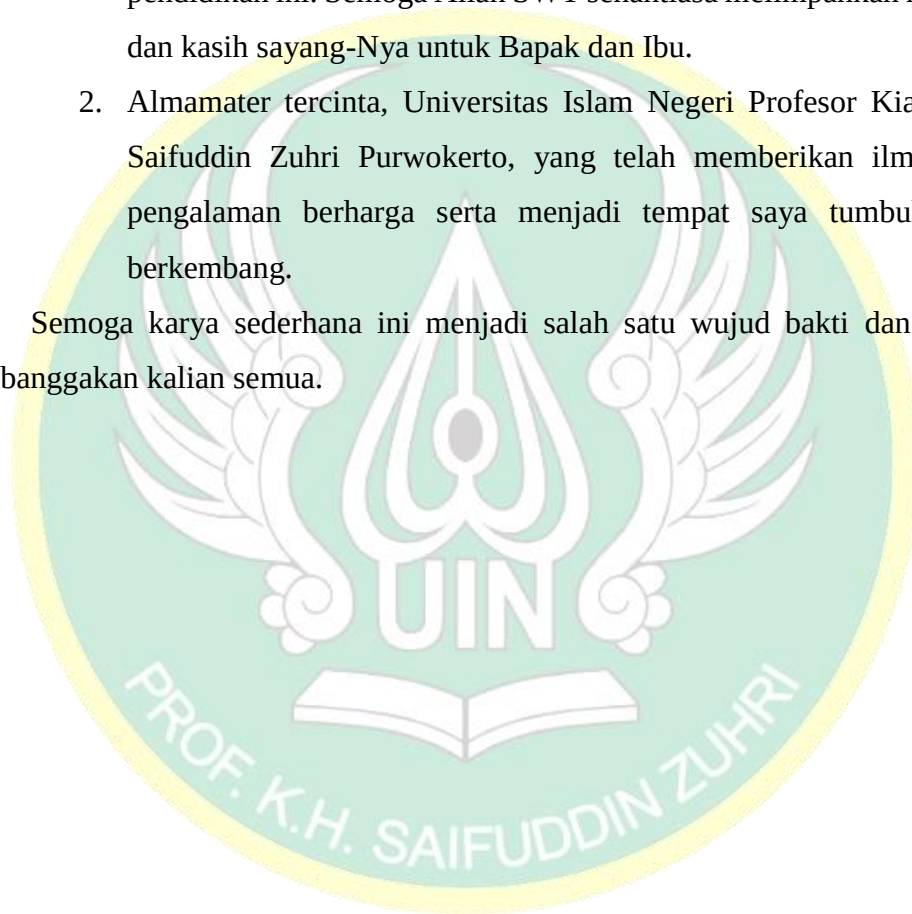


PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Imam Wachyudin dan Ibu Mugi Salamah, yang telah mencurahkan kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya untuk Bapak dan Ibu.
2. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga serta menjadi tempat saya tumbuh dan berkembang.

Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu wujud bakti dan dapat membanggakan kalian semua.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "**Program Jumat Religi dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga**" dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., sosok teladan sepanjang zaman yang membawa cahaya kebenaran dan mengajarkan akhlak mulia kepada umat manusia. Semoga syafaat beliau senantiasa menyertai umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Program Jumat Religi dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia sebagai bagian penting dari pendidikan karakter di sekolah dasar. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program pendidikan di SD Negeri 1 Mergasana maupun sekolah lainnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., Penasihat Akademik peneliti di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I., selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, ilmu, dan arahan hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Segenap Dosen Dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepala SD Negeri 1 Mergasana, Purbalingga, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
11. Para guru dan siswa SD Negeri 1 Mergasana, yang telah bersedia menjadi bagian penting dalam penelitian ini
12. Kedua orang tua tercinta, serta keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan moral dan materiil, serta menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah.
13. Kakak tercinta, yang selalu memberikan semangat, inspirasi, dan dukungan dalam segala situasi.
14. Ibu Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris, Ning Qonita Hamida Noeris, Agus Ahmad Aris Noeris, dan segenap keluarga Pondok Pesantren Al-Hidayah yang telah menjadi tempat belajar, berproses, dan menemukan makna kehidupan melalui nilai-nilai keislaman.
15. Teman-teman kelas PGMI A angkatan 2021, yang senantiasa menemani perjalanan studi, berbagi ilmu, tawa, dan kebersamaan yang tak ternilai.
16. Mohamad Mabarun, sahabat yang selalu ada, memberikan motivasi, dan menjadi pendengar setia dalam suka maupun duka.

17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, doa, dan kontribusi dalam berbagai bentuk demi kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

Purwokerto, 03 Maret 2025

Peneliti



Faiz Romli

NIM. 214110405151



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIA.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pengertian Akhlak Mulia	16
B. Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar.....	18
C. Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak.....	20
D. Metode Menumbuhkan Akhlak Mulia di Sekolah Dasar.....	21
E. Program Keagamaan di Sekolah dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia	24

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat.....	28
C. Waktu Penelitian	29
D. Objek dan Subjek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Uji Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Fakta Temuan Penelitian.....	36
1. Gambaran Umum SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga	36
a. Profil SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga.....	36
b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga	37
c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 1 Mergasana	40
d. Data Siswa SD Negeri 1 Mergasana	41
e. Jadwal Kegiatan Rutin di Hari Jumat Pagi	41
2. Perencanaan dan Persiapan Program Jumat Religi dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa SD Negeri 1 Mergasana	42
3. Pelaksanaan Program Jumat Religi dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa SD Negeri 1 Mergasana	46
4. Evaluasi Program Jumat Religi dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa SD Negeri 1 Mergasana	59
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana.....	61
a. Faktor Pendukung	61
b. Faktor Penghambat.....	62
B. Hasil Interpretasi Penelitian	67
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76

B. Keterbatasan Penelitian	77
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	CVII



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap	x
Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah	x
Tabel 4.1: Tabel Data Pendidik dan Kependidikan	40
Tabel 4.2: Tabel Data Siswa SD Negeri 1 Mergasana.....	41
Tabel 4.3: Tabel Jadwal Kegiatan Rutin Hari Jumat Pagi	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi Penelitian	II
Lampiran 2: Pedoman Wawancara Penelitian	III
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi Penelitian	VIII
Lampiran 4: Transkrip Hasil Wawancara	IX
Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Program Jumat Religi	XC
Lampiran 6: Dokumentasi Wawancara	XCI
Lampiran 7: Surat Izin Observasi Pendahuluan	XCIV
Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan	XCV
Lampiran 9: Surat Izin Penelitian	XCVI
Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XCVII
Lampiran 11: Blangko Bimbingan Skripsi	XCVIII
Lampiran 12: Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi	XCIX
Lampiran 13: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	C
Lampiran 14: Surat Keterangan Wakaf Buku ke Perpustakaan	CI
Lampiran 15: Surat Keterangan Lulus Ujian Kompetensi Dasar BTA-PPI	CII
Lampiran 16: Surat Keterangan Lulus Ujian Eptus	CIII
Lampiran 17: Surat Keterangan Lulus Ujian Iqla	CIV
Lampiran 18: Surat Keterangan/Sertifikat PPL II	CV
Lampiran 19: Surat Keterangan/Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)	CVI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengembangan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengenalan diri, budi pekerti, kecerdasan akhlak yang tinggi, dan kemampuan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa. Selain itu juga sebagai upaya untuk menciptakan suasana dan proses keperluan negara.¹ Pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya manusia untuk mengembangkan potensi fisik dan spiritual selaras dengan nilai-nilai dalam kehidupan sosial dan budaya.² Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui pengembangan potensi jasmani dan mentalnya.

Dalam era modern ini semua aspek kehidupan sedang berkembang sangat pesat, baik itu perkembangan ekonomi, sosial, politik, budaya, maupun perkembangan pendidikan dan teknologi. Perkembangan tersebut sudah semestinya memberikan kemudahan dan kenyamanan serta dampak yang positif bagi masyarakat. Namun sangat disayangkan seiring dengan perkembangan tersebut, dampak negatif juga ikut andil mempengaruhi nilai-nilai moral dan sikap sosial yang mengalami kemerosotan dan mulai memudar.

Penurunan akhlak mulia pada diri siswa di sekolah dasar semakin mengkhawatirkan. Berita di media massa sering kali menyoroti banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar, seperti pertengkaran, *bullying*, pelecehan seksual, penggunaan narkoba, pemerkosaan, serta konsumsi alkohol dan tembakau di lingkungan sekolah. Apabila perilaku-perilaku tersebut tidak segera ditangani, maka akan terbentuk persepsi bahwa perilaku-perilaku tersebut menjadi hal yang biasa. Paparan terhadap konten

¹ Rahmadesti, et.al. Upaya Mengurangi Gadget Addiction Melalui Konseling Kelompok Pendekatan Solution Focus Brief Counseling Pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Pangkalpina, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. 4, no. 5 (2022), hlm. 919.

² Abd Rahman, et al. Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1 (2022), hlm. 1-8.

dewasa juga berdampak negatif pada moral dan akhlak siswa sekolah dasar. Perilaku yang menyimpang akibat penurunan moral sudah merambah kerap dilakukan oleh anak sekolah dasar, bahkan menjadi suatu berita yang viral di Indonesia. Pelajar sekolah dasar di Indonesia bahkan sudah kecanduan narkoba. Siswa tersebut baru berumur 10 tahun dan tejerat narkoba di Kecamatan Talang Padang. Saat itu anak tersebut mendapatkan narkoba gratis dari kawan bermain yang usianya lebih tua, setelah kecanduan anak tersebut baru beli sendiri.³

Tewasnya siswa laki-laki kelas 2 Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kabupaten Sukabumi. Siswa berusia 9 tahun itu menjadi korban penganiayaan oleh teman-temannya. Siswa tersebut sebelumnya menjadi bahan pem-bully-an (perundungan) dan disertai kekerasan pada anak. Hal itu terjadi karena kondisi lingkungan yang mentolerir kata-kata maupun sikap yang terbilang kasar. Selain itu juga disebabkan lemahnya kontrol orang tua maupun guru.⁴

Kasus yang melibatkan seorang siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Seriak Laweh, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, yang mengucapkan kata-kata kasar dan menantang gurunya berduel karena tidak terima saat ditegur. Bahkan videonya telah viral diberbagai platform media sosial. Peristiwa itu terjadi disebabkan karena siswa tersebut tidak terima ketika ditegur oleh gurunya. Siswa tersebut lantas masuk kedalam kelas dengan memaki gurunya menggunakan kata-kata kotor yang tidak pantas. Tidak sampai disitu, siswa tersebut juga siswa tersebut juga menendang dan memukul pintu sembari mengumpat dengan bahasa Minang. Hal lain yang menjadi penyebab kejadian itu adalah pengaruh lingkungan yang kurang sehat, kemudian kebiasaan dari anak yang kurang terkontrol di luar sekolah atau

³ Rachmawati, '5 Kasus Narkoba Yang Libatkan Anak, Ada Yang Dicekoki Sabu Dan Jadi Pengedar', *Kompas.Com* <https://regional.kompas.com/read/2023/06/14/061000378/5-kasus-narkoba-yang-libatkan-anak-ada-yang-dicekoki-sabu-dan-jadi-pengedar?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Desktop> [diakses pada 25 Maret 2024].

⁴ Siti Fatimah, 'Analisis Psikolog Soal Kasus Tewasnya Siswa SD Dikerooyok Teman Sekolah', *DetikJbar* <<https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6731164/analisis-psikolog-soal-kasus-tewasnya-siswa-sd-dikerooyok-teman-sekolah>> [diakses pada 25 Maret 2024].

bahkan mungkin anak mengalami masalah yang sulit disampaikan, baik kepada orang tua maupun guru.⁵

Secara umum proses pendidikan bukan sekadar proses menghafal materi ujian dan teknik menjawab soal, atau sekadar penguasaan materi pengetahuan dalam kurikulum. Namun, bagi sebagian besar orang tua dan guru, keberhasilan akademis seorang anak biasanya lebih penting. Di sisi lain, jika anak-anak tidak diajar untuk berperilaku jujur, penuh perhatian, dan autentik, akan lebih sulit untuk mengoreksi mereka dibandingkan jika mereka gagal dalam tugas matematika. Seharusnya orang tua harus lebih khawatir jika anaknya tidak bisa berperilaku jujur dibandingkan jika anaknya tidak mendapat nilai bagus dalam ujian. Jika orang tua gagal mengembangkan kepribadian anak, apa yang terjadi ketika anak beranjak dewasa dan orang tua berangsur-angsur bertambah tua.⁶ Untuk itu sebenarnya pendidikan karakter juga sangat diperlukan pada diri seorang anak. Karena pada dasarnya pendidikan bukan hanya membentuk pengetahuan anak dari segi pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter anak agar memiliki akhlak yang mulia.

Moralitas menempati tempat yang penting di dalam aspek kehidupan manusia. Baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial, manusia harus mempunyai akhlak sebagai prasyarat kehidupan. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat sangat bergantung dengan akhlak yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Jika akhlaknya baik, maka ia akan sehat jasmani dan rohani. Namun jika akhlaknya rusak, maka rusaklah jasmani dan rohaninya.⁷ Akhlak memiliki peran yang sangat penting, bahkan kedudukannya dianggap lebih tinggi daripada ilmu. Orang yang memiliki akhlak walaupun sedikit lebih berharga dari pada orang yang memiliki ilmu banyak. Seperti yang telah disampaikan oleh Imam Ibnu al-Mubarak:

⁵ M Afdal Afrianto, 'Viral Siswa SD Di Sumbar Bentak Dan Maki Guru Dengan Kata Kotor', *DetikSumut* <<https://www.detik.com/sumut/berita/d-6828628/viral-siswa-sd-di-sumbar-bentak-dan-maki-guru-dengan-kata-kotor>> [diakses pada 25 Maret 2024].

⁶ R A Sani dan M Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) <https://books.google.co.id/books?id=Vq_xDwAAQBAJ>.

⁷ Fatkhul Anas, et. al. *Akhlaq Peserta Didik Menurut Al-Māwardī Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*. (Phd Thesis. Uin Sunan Kalijaga, 2013).

نَحْنُ إِلَى قَلِيلٍ مِنَ الْأَدَبِ أَخْرَجَ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْعِلْمِ

“Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak”.⁸

Selain itu, membentuk akhlak yang baik juga sangat penting untuk diupayakan agar selaras dengan nilai-nilai dan prinsip yang diajarkan dalam Islam, karena pada dasarnya manusia diciptakan memiliki akhlak yang mulia. Hal tersebut berlandaskan pada firman Allah SW dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4, yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. Al-Qalam ayat 4).⁹

Akhlak yang mulia dapat ditumbuhkan dari dini. Dalam menumbuhkan dan merealisasikan akhlak yang mulia, maka perlu dilakukan sebuah pembinaan yang dilakukan secara terus menerus. Dalam hal itu tidak hanya dalam lingkup keluarga saja, tetapi sekolah turut berperan penting sebagai tempat untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.¹⁰ Untuk menumbuhkan akhlak siswa di dalam sekolah bukan hanya melalui pembelajaran saja, seperti adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tetapi juga bisa melalui pembinaan yang berupa kegiatan atau program religi. Untuk itu SD Negeri 1 Mergasana memberikan sebuah pembinaan kepada siswanya melalui Program Jumat Religi. Program tersebut

⁸ Syekh Syatha Dimyathi al-Bakri, *Kifâyah al-Atqiyâ wa Minhâj al-Ashfîyâ*, (Dar el-Kutub al-‘Ilmiyah), hlm. 262.

⁹ Al-Qur’an, Q.S. Al-Qalam ayat 4. *Al-Qur’an Tilawah Santri*. (Jakarta: Departemen Agama RI, abyan Qur’an. Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2021).

¹⁰ Selly Sylviyanah. Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman), *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, vol. 1, no. 1 (2014), hlm. 53. <<https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>>.

dilaksanakan secara rutin pada hari Jumat, yang diharapkan dapat menumbuhkan akhlak siswa yang mulia. Diadakannya Program Jumat Religi adalah sebagai penunjang dalam membentuk akhlak yang mulia pada diri siswa selain pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena pada dasarnya untuk membentuk akhlak siswa bukan hanya pada pembelajaran tetapi perlu adanya sesuatu yang dapat menunjang pembelajaran tersebut.

Dalam wawancara pada pra-observasi yang dilakukan terhadap salah satu guru di SD Negeri 1 Mergasana menuturkan bahwa Program Jumat Religi merupakan salah satu bentuk untuk meminimalisir adanya akhlak yang kurang baik pada diri siswa. Sehingga berkurang juga sebuah kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap gurunya sendiri. Kemudian ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Jumat Religi melalui *qisah* atau cerita teladan dari para nabi dan sahabat, pemberian mau'idzoh atau nasehat kepada siswa, tadarus Al-Qur'an bersama, sholat dhuha berjamaah, serta tahlil bersama. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mengambil hikmah dari kegiatan tersebut dan mempraktikannya.¹¹ Dengan melalui sebuah Program Jumat Religi yang terencana dan terstruktur diharapkan dapat menumbuhkan akhlak mulia pada siswa.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana. Hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti, bahwa kemerosotan akhlak mulia pada siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar dapat diminimalisir dengan menumbuhkan akhlak mulia pada siswa melalui program keagamaan yang terencana dan terstruktur. Untuk itu peneliti mengangkat sebuah judul penelitian **“Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga”**.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Kholisoh Selaku Guru Wali Kelas 4 SD Negeri 1 Mergasana, pada Hari Senin, 27 November 2023.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam penelitian yang akan menjelaskan ciri-ciri atau karakteristik sebuah masalah yang nantinya akan diteliti. Dari penelitian ini dapat dikemukakan definisi konseptual sebagai berikut:

1. Akhlak Mulia

Dalam sudut pandang pendidikan menjelaskan bahwa akhlak mulia dapat diartikan sebagai seperangkat nilai, norma, dan perilaku baik yang menjadi sebuah dasar bagi setiap individu dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.¹² Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa, yang secara spontan melahirkan tindakan tanpa perlu berpikir atau mempertimbangkan terlebih dahulu. Jika sifat ini menghasilkan perbuatan yang baik sesuai akal dan ajaran agama, disebut akhlak terpuji, sedangkan jika memunculkan tindakan buruk, disebut akhlak tercela. Sementara itu, Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak tanpa melalui pertimbangan pikiran. Kondisi ini bisa bersifat bawaan atau terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan berulang kali. Tindakan yang awalnya dipertimbangkan, jika terus dilakukan, dapat menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi akhlak.¹³

Akhlak mulia merupakan hal utama dan pertama dalam agama. Para ulama sepakat bahwa pendidikan yang berwawasan menuju pencapaian akhlak mulia, merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Akhlak mulia mencakup beberapa aspek, yakni hubungan manusia dengan Allah, hubungan baik dengan sesama dan diri sendiri, serta sikap terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁴

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 132

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Amzah, 2022), hlm. 3.

¹⁴ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, Al-Tarbiyah Al-Khuluqiyah*. (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), hlm. 13.

2. Pengertian Religi

Secara etimologis, kata religi berasal dari bahasa latin “*religio*” yang bermula dari akar kata “*religare*” yang berarti mengikat atau menghubungkan, merujuk pada ikatan antara manusia dengan kekuatan supernatural atau Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pengertian bahasa, religi dipahami sebagai sistem keyakinan dan praktik spiritual yang mengatur hubungan manusia dengan dimensi transendental, mencakup kepercayaan, ritual, dan nilai-nilai moral yang membimbing kehidupan individu mencapai keselamatan dan kedamaian.¹⁵ Dalam kata lain religi disebut sebagai agama. Agama merupakan ajaran Ilahi yang disampaikan melalui kitab suci dan diwariskan antar generasi. Di dalamnya terkandung nilai-nilai hidup yang bertujuan menjadi panduan bagi manusia agar menggapai kebahagiaan, baik di kehidupan dunia maupun di akhirat.¹⁶

Religi dalam Islam dibangun atas dasar wahyu (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai sumber utama ajaran.¹⁷ Hal tersebut merupakan sistem keyakinan yang komprehensif yang tidak hanya mengatur hubungan ritual, tetapi juga memberikan pedoman etika, moral, dan sosial yang universal. Islam memandang religi sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang memberikan solusi menyeluruh bagi problematika kehidupan manusia, baik yang bersifat spiritual material, individual maupun kolektif, duniawi maupun ukhrawi.

Dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah biasanya menerapkan program atau kegiatan yang mengarahkan siswa kepada kegiatan keagamaan pada hari Jumat yang disebut dengan Jumat Religi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pemahaman keagamaan dan menumbuhkan akhlak yang mulia pada diri siswa. Di SD Negeri 1 Mergasana sendiri terdapat beberapa

¹⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 45.

¹⁶ Taib Thahir Mu'in, *Ilmu Kalam*. (Jakarta: Widjaya, 1996), hlm. 14.

¹⁷ Muhammad Ali al-Shabuni, *Tafis Ayat Ahkam*, (Beirut, Dar al-Fikr, 1999), hlm. 78.

jenis kegiatan yang berbeda setiap hari Jumatnya dalam pelaksanaan Program Jumat Religi diantaranya, pemberian *mau'idzoh* atau nasehat kepada siswa melalui *qisah* atau cerita teladan dari para nabi dan sahabat, sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an bersama, serta tahlil bersama.

3. Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa

Menumbuhkan akhlak mulia siswa merupakan proses sistematis dan komprehensif yang mencakup beberapa strategi fundamental. Pertama, internalisasi nilai-nilai moral melalui keteladanan (*uswah hasanah*) dari pendidik merupakan metode paling efektif. Para guru dan orang tua harus menjadi model nyata dari perilaku terpuji, karena siswa cenderung meniru dan meneladani figur yang dekat dengan mereka.¹⁸

Kedua, pengembangan akhlak mulia memerlukan pendekatan holistik yang meliputi tiga aspek utama: pembinaan spiritual, pengembangan kecerdasan emosional, dan pembiasaan perilaku positif. Proses ini dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur, seperti:

- a. Pembinaan keagamaan secara berkala.
- b. Praktik langsung nilai-nilai kebaikan dalam aspek kehidupan sehari-hari.
- c. Refleksi diri dan evaluasi berkelanjutan.
- d. Pemberian penguatan positif terhadap perilaku terpuji.¹⁹

Ketiga, lingkungan pendidikan harus diciptakan sebagai ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan akhlak mulia. Hal ini mensyaratkan keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah dalam menciptakan budaya moral yang kuat, mulai dari kepala sekolah, tenaga kependidikan, hingga siswa itu sendiri. Proses pembentukan akhlak mulia tidak dapat diselesaikan melalui pendekatan instruktif semata, melainkan

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78.

¹⁹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 92-93.

memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika perkembangan psikologis dan spiritual peserta didik.²⁰

4. Sekolah Dasar Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

Sekolah Dasar Negeri 1 Mergasana merupakan salah satu lembaga Pendidikan pada jenjang sekolah dasar di Desa Mergasana. Sekolah tersebut pertama kali berdiri pada tahun 1985 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD N 1 Mergasana adalah sebuah institusi pendidikan SD negeri yang beralamat di Jl. Raya Cucruk Mergasana, Kab. Purbalingga. Sekolah Dasar Negeri 1 Mergasana Purbalingga menjadi salah satu sekolah yang menyelenggarakan Program Jumat Religi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Jumat Religi dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa SD Negeri 1 Mergasana dilaksanakan?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya Program Jumat Religi dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa di SD Negeri 1 Mergasana?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan Jumat Religi dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa di SD Negeri 1 Mergasana.
 - b. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan Jumat Religi dalam menumbuhkan akhlak siswa di SD Negeri 1 Mergasana.

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 56-57.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya akhlak mulia.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber referensi bagi penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi terhadap kegiatan Jumat Religi untuk memastikan kegiatan terlaksana dengan baik.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan cara yang efektif dalam menumbuhkan akhlak mulia.

2) Bagi Siswa

- a) Melalui penelitian ini siswa akan memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang agama.
- b) Melalui penelitian ini akan menanamkan akhlak mulia pada diri siswa.

3) Bagi Pembaca

- a) Penelitian ini memungkinkan pembaca untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan Jumat Religi.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah dasar lainnya untuk turut serta melaksanakan kegiatan Jumat Religi.

E. Kajian Pustaka

Berikut merupakan beberapa penelitian yang menjadi rujukan oleh peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dhennissa Nur Aini Winanda dalam skripsi yang berjudul *Implementasi Jumat Religi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan Jumat Religi dapat membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 17 Surakarta. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Religi juga terdapat beberapa hambatan seperti siswa masih sangat sulit untuk diatur dan masih bercanda dengan temannya sehingga membutuhkan waktu untuk mengatur siswa.²¹

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait dengan Jumat Religi dan dalam penggunaan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas akhlak mulia dengan objek yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilakukan memiliki objek siswa SD Negeri 1 Mergasana, serta lebih berfokus terhadap akhlak mulia siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sekhar Khairunnisa Mahardikha dalam skripsi yang berjudul *Pengaruh Kerohanian Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitiannya menunjukan pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMK Negeri 6 Surakarta mampu menciptakan siswa yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Siswa juga menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat.²²

²¹ Dhennissa Nur Aini Winanda, *Implementasi Jumat Religi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2019).

²² Sekhar Khairunnisa Mahardikha, *Pengaruh Kerohanian Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*. (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019).

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait dengan akhlak siswa dan dalam penggunaan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas kegiatan Program Jumat Religi dan objek yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilakukan memiliki objek siswa SD Negeri 1 Mergasana, serta lebih berfokus terhadap akhlak mulia siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mokhammad Zakaria Zain dalam skripsi yang berjudul *Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN 7 Kediri*. Hasil penelitiannya yaitu bahwa mengamalkan adat salat duha dapat meningkatkan akhlak dan semangat siswa. Dalam kegiatan salat duha berjamaah, siswa MTsN 7 Kediri mempunyai jadwal yang telah ditetapkan dan diharapkan untuk menaatinya. Awalnya wajib, tapi kemudian lambat laun menjadi terbiasa. Siswa dibekali dengan pendidikan kedisiplinan agar menjadi manusia yang terbiasa rajin mengamalkan shalat sunnah maupun wajib dan mendapat sanksi jika melanggar melalui dampak shalat dhuha.²³

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait dengan sholat dhuha yang menjadi salah satu kegiatan dari Program Jumat Religi, akhlak siswa dan dalam penggunaan metode penelitian, dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas kegiatan Program Jumat Religi yang di dalamnya bukan hanya sholat dhuha dan objek yang berbeda. Pada penelitian ini memiliki objek siswa SD Negeri 1 Mergasana.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Arifa Albi dan Hasrian Rudi Setiawan dalam artikel yang berjudul *Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan*. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan

²³ Mokhammad Zakaria Zain, *Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN 7 Kediri*. (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kediri. 2019).

pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena yang diamati. Hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa kegiatan Jumat religi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. implementasi Program Jumat Religi di UPT SMP Negeri 5 Medan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, dengan fokus membentuk karakter siswa yang unggul, tidak hanya dalam pendidikan umum tetapi juga dalam aspek spiritual.²⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu berkaitan dengan Program Jumat Religi dan dalam penggunaan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam dan objek yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilakukan memiliki objek siswa SD Negeri 1 Mergasana, serta lebih berfokus terhadap akhlak mulia siswa, sedangkan dalam penelitian Nanda Arifa Albi dan Hasrian Rudi Setiawan lebih berfokus ke dalam peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam.

5. Penelitian yang dilakukan Yunita Andriyani, Eti Efrina, Nazar, dan Septina Lisdyanti dalam artikel yang berjudul Penerapan Program Jum'at Religi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDN 135 Seluma. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa melalui pelaksanaan Program Jumat Religi yang mencakup kegiatan rutin shalat dhuha dan dzikir bersama, karakter religius siswa dapat terbentuk. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran beribadah, penghormatan terhadap guru dan orang yang lebih tua, kedisiplinan, tanggung jawab, serta terbentuknya akhlak, sikap, dan budi pekerti yang baik. Penelitian

²⁴ Albi, N. A., & Setiawan, H. R., Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(2), (2023), hlm. 55-67.

tersebut dilaksanakan menggunakan metode pendekatan melalui sosialisasi, pelatihan, dan penerapan.²⁵

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu terkait dengan Jumat Religi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas karakter religius dan objek yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilakukan memiliki objek siswa SD Negeri 1 Mergasana, serta lebih berfokus terhadap akhlak mulia siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri atas beberapa bab yang saling berhubungan untuk menjelaskan secara menyeluruh mengenai penelitian Program Jumat Religi dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga. Bagian awal skripsi meliputi beberapa bagian seperti halaman judul, pernyataan keaslian, hasil cek plagiasi, halaman lembar pengesahan, halaman nota dinas pembimbing. Kemudian juga terdapat abstrak skripsi, motto dari peneliti, persembahan, dan kata pengantar. Dalam bagian awal juga melampirkan daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, kajian pustaka yang relevan, serta sistematika pembahasan. Pendahuluan ini memberikan gambaran umum mengenai pentingnya Program Jumat Religi dalam menumbuhkan akhlak mulia pada siswa SD.

Bab kedua adalah Landasan Teori, yang menyajikan teori-teori yang mendasari penelitian ini, seperti konsep akhlak mulia, pendidikan akhlak di sekolah dasar, pendidikan islam dalam pembentukan akhlak, metode menumbuhkan akhlak mulia di sekolah dasar. Bab ini juga mengulas

²⁵ Andriyani, et.al, Penerapan Program Jum'at Religi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDN 135 Seluma. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, (2023), hlm. 3037-3042.

bagaimana relevansi program keagamaan di sekolah dalam menumbuhkan akhlak mulia di tingkat sekolah dasar.

Bab ketiga berisi metode penelitian, yang menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis penelitian, tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dijelaskan juga metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang terkumpul dalam penelitian ini serta penjelasan uji keabsahan data.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang memuat temuan-temuan penelitian terkait pelaksanaan Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana serta dampaknya terhadap pertumbuhan akhlak mulia siswa. Pembahasan mendalam tentang faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya program ini.

Bab kelima adalah Penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran untuk pengembangan Program Jumat Religi di sekolah, serta rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akhlak mulia siswa. Bab ini juga dilengkapi dengan kata penutup yang menutup keseluruhan pembahasan skripsi.

Di akhir skripsi, terdapat daftar pustaka yang memuat referensi buku, jurnal, dan sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini, serta lampiran-lampiran yang berisi data tambahan, tabel, atau informasi lain yang mendukung hasil penelitian. Dengan sistematika pembahasan yang terstruktur ini, diharapkan pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur penelitian dan memahami inti dari penelitian mengenai Program Jumat Religi dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Akhlak Mulia

Agama Islam secara umum membagi akhlak menjadi dua, yaitu *akhlaq mahmudah/karimah* (akhlak mulia) dan *akhlaq madzmumah/qabihah* (akhlak tercela). Apabila dilihat dari ruang lingkupnya akhlak dalam Islam juga dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap *khaliq* (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk (selain Allah). Akhlak terhadap makhluk juga masih diperinci menjadi akhlak terhadap sesama manusia serta akhlak terhadap selain manusia seperti hewan, tumbuhan dan yang lainnya.²⁶

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang memiliki arti menciptakan, menjadikan, membuat. Kemudian *akhlaq* merupakan bentuk jama' taksir dari kata *khuluqun* yang memiliki arti budi pekerti, tabiat atau tingkah laku.²⁷ Menurut pandangan Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak tanpa melalui pertimbangan pikiran. Kondisi ini bisa bersifat bawaan atau terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan berulang kali. Tindakan yang awalnya dipertimbangkan, jika terus dilakukan, dapat menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi akhlak.²⁸ Adapun kata *mahmud* atau *mahmudah* memiliki arti terpuji. Dengan demikian *akhlaq mahmudah* (akhlak mulia) dapat diartikan sebagai sifat, tingkah laku, budi pekerti yang terpuji.²⁹ Untuk itu dalam pengertian istilah, akhlak mulia dapat nilai-nilai terpuji yang melekat dalam jiwa manusia, sehingga melahirkan tindakan baik secara spontan tanpa perlu pertimbangan atau pemikiran.

²⁶ Marzuki, Pembentukan Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa UNY Melalui Pembelajaran PAI, *Cakrawala Pendidikan*, no 1 (2010), hlm. 123 (doi:10.21831/cp.v1i1.223).

²⁷ Siti Rahmah, Akhlak Dalam Keluarga, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20. 2 (2021), hlm. 27. <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>>.

²⁸ Samsul Munir Amin, "*Ilmu Akhlak*....

²⁹ Saefudin, Abdul A., Menanamkan Akhlaq Mahmudah Kepada Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Al-Bidayah*, vol. 1, no. 2 (2009), hlm. 252. (doi:10.14421/al-bidayah.v1i2.62).

Akhlak mulia tidak hanya sekadar etika ataupun sopan santun, tetapi lebih luas serta mencakup karakter positif yang melandasi keseluruhan dari aktivitas dan interaksi seseorang di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Islam, akhlak mulia merujuk kepada ajaran dan teladan terhadap Nabi Muhammad SAW yang mencerminkan perilaku terpuji seperti jujur, adil, santun, disiplin, serta bertanggung jawab.³⁰

Nabi Muhammad SAW, dalam salah satu sabdanya, menyatakan bahwa kehadirannya di dunia bertujuan utama untuk menyempurnakan akhlak mulia pada manusia. Dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda:

بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sungguh aku diutus menjadi Rasul untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”³¹

Hadits tersebut menekankan bahwa Islam itu hadir di dunia untuk memperbaiki akhlak pada manusia. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat mengutamakan pentingnya perilaku baik, atau dengan kata lain, akhlak mulia. Dalam hadits yang lain, yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, Rasulullah juga bersabda:

قَالَ سَيَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ، فَقَالَ " تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

“Rasulullah SAW. pernah ditanya tentang perkara yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga. Maka beliau bersabda: ‘Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik.’³²

Dalam kehidupan sehari-hari, memiliki akhlak mulia sangatlah penting karena bisa membentuk suatu karakter positif, meningkatkan hubungan antar

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2016), hlm. 6.

³¹ Umar Baradja, *Al-Akhlak lil Banin Al-Juz 2*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah, tt), hlm. 10.

³² *Jāmi' Tirmizī*, No. hadis: 2004.

sosial, dan mendorong kesejahteraan masyarakat yang harmonis.³³ Seseorang yang memiliki akhlak mulia akan senantiasa dihormati dan diterima oleh lingkungannya, serta dapat memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan dan kebaikan bersama. Selain itu, akhlak mulia menjadi pondasi dalam pembentukan karakter suatu bangsa yang beradab dan kuat. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan, serta orang-orang sekitar yang diteladaninya.³⁴

B. Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan akhlak peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap perkembangan usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam masa yang sangat penting untuk menerima stimulus pendidikan moral dan pembentukan kepribadian. Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa Arab yang bermakna bukti pekerti, sifat, tabiat, serta watak dasar yang melekat pada diri individu.³⁵ Dalam konteks pendidikan, akhlak tidak sekadar dipahami sebagai pengetahuan moral, melainkan internalisasi nilai-nilai kebaikan yang terintegrasi dalam setiap perilaku keseharian.

Proses pembentukan akhlak mulia pada anak usia sekolah dasar memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai metode dan strategi. Sekolah memiliki peranan strategis dalam mengembangkan akhlak melalui berbagai kegiatan yang terencana dan sistematis. Salah satu metode efektif adalah melalui program-program keagamaan yang mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral peserta didik.³⁶ Pendidikan akhlak tidak dapat hanya diajarkan secara teoritis, melainkan membutuhkan

³³ Azzet Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15-16.

³⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 80-81.

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 76-77.

keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai luhur dalam lingkungan pendidikan.

Pendidikan akhlak di sekolah dasar sangat penting karena menjadi landasan dalam pembentukan karakter peserta didik. Akhlak membantu merumuskan tujuan pendidikan yang menciptakan manusia berakhlak mulia, integritas dan tanggung jawab. Dalam penerapannya, pendidikan akhlak mencakup pembelajaran konsep benar-salah, pembiasaan nilai kebaikan, keteladanan, pemberian hadiah atau hukuman, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini diharapkan dapat membangun kepribadian siswa yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, serta menciptakan suasana pendidikan yang nyaman, aman, dan mendukung pembentukan karakter sejak dini.³⁷

Keberhasilan pendidikan akhlak ditentukan oleh beberapa faktor utama, diantaranya kualitas pendidik, metode pengajaran, lingkungan sosial, dan keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia memerlukan pendekatan holistik yang meliputi aspek kognitif, emosional (afektif), dan keterampilan fisik (psikomotorik).³⁸ Dalam konteks sekolah dasar, pengembangan akhlak perlu dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis anak.

Program Jumat Religi dapat menjadi salah satu model afektif dalam menumbuhkan akhlak mulia pada siswa. Melalui aktivitas keagamaan yang terprogram dengan baik, sekolah dapat menciptakan ruang transformasi nilai-nilai spiritual dan moral secara berkelanjutan. Implementasi program ini memungkinkan siswa tidak sekadar memahami konsep akhlak, melainkan mengalami, dan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Dengan demikian, pendidikan akhlak bukan sekadar transfer

³⁷ Ahmad Sahnun, Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam, *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 2. No. 2 (2018), hlm. 100-112.

³⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151.

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 95-96.

pengetahuan, melainkan proses pembentukan karakter yang mendalam dan bermakna.

C. Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak individu, terutama di kalangan siswa. Melalui pendidikan agama, siswa diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang membentuk karakter mereka. Pembentukan akhlak melalui pendidikan agama Islam menjadi sangat krusial di era modern, karena dapat menanamkan nilai moral, etika, dan spiritualitas yang kokoh pada anak, sehingga mereka memiliki perlindungan diri dari pengaruh negatif lingkungan.⁴⁰

Metode dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak. Pendidikan akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, di mana para siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dari orang tua dan guru menjadi salah satu cara yang berperan efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa pendidikan agama Islam berfungsi untuk menyediakan dan mengakomodasi pendidikan tentang akidah dan akhlak sebagai hal fundamental dalam pembentukan akhlakul karimah.⁴¹

Pendidikan Islam juga mengintegrasikan aspek spiritual dan moral dalam kurikulumnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, siswa diharapkan mampu menghindari perilaku negatif dan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini membantu siswa memahami pentingnya akhlak dalam setiap aspek kehidupan.⁴²

⁴⁰ Erfina, et.al., Pentingnya Pembentukan Akhlak pada Anak melalui Pendidikan Agama Islam di Masa Modern, *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 3, no. 2 (2024), hlm. 352.

⁴¹ Sukatin, et.al., Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Akhlak Siswa, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, vol. 1, no. 4 (2022), hlm. 189.

⁴² Novia Ramadhani & Musyarapah, Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia, *Jurnal Pendidikan Nusantara*, vol. 3, no. 2 (2024), hlm. 80.

Pendidikan Islam juga berfungsi untuk mengarahkan siswa untuk membangun kepribadian yang jujur, berdisiplin, dan berguna bagi orang lain. Melalui pengajaran yang konsisten sejak dini, siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan positif dalam tindakan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan berintegritas.⁴³

Secara keseluruhan, pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi penting dalam pembentukan akhlak mulia. Dengan pendekatan holistik dan terintegrasi, pendidikan agama Islam dapat mencetak generasi yang kuat secara moral dan spiritual, siap menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan karakter yang baik.⁴⁴ Melalui pendidikan ini, diharapkan lahir individu-individu yang tidak hanya sukses secara akademis akan tetapi juga memiliki akhlak yang terpuji.

D. Metode Menumbuhkan Akhlak Mulia di Sekolah Dasar

Pendidikan akhlak mulia merupakan proses yang mendasar dalam membentuk karakter peserta didik yang bermartabat dan berakhlak luhur. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi kepribadian anak yang positif, bermoral, dan berakhlak. Upaya menumbuhkan akhlak mulia tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan melakukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai metode dan strategi yang tepat.⁴⁵

Metode-metode yang efektif dalam menumbuhkan akhlak mulia di sekolah dasar meliputi beberapa pendekatan utama:

1. Metode *qisah* (cerita) merupakan pendekatan edukatif yang sangat berpengaruh dalam membentuk dan menginternalisasi nilai-nilai moral melalui narasi inspiratif. Melalui cerita teladan, seperti kisah-kisah nabi

⁴³ Irfan W., Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Akhlak Siswa, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 4 (2022), hlm. 11.

⁴⁴ Siti Rahmah, Pembentukan Akhlak Anak Didik Melalui Pengamalan Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Literasiologi*, vol. 2, no. 4 (2020), hlm. 22.

⁴⁵ Dian Andesta Bujuri, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 7, no. 1 (2021), hlm. 15-26.

dan sahabat, peserta didik dapat menangkap pesan moral secara alamiah dan menyenangkan. Contoh yang dapat diimplementasikan adalah menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan sifat pemaaf kepada penduduk Makkah, kisah Abu Bakar As-Siddiq yang jujur, atau teladan Umar bin Khattab yang adil. Metode ini memungkinkan anak-anak memahami nilai-nilai moral melalui tokoh-tokoh inspiratif yang dapat mereka teladani, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara mendalam dan berkesan.⁴⁶ Dengan demikian metode kisah efektif dalam menanamkan nilai moral melalui kisah inspiratif tokoh teladan, sehingga peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan cara yang menyenangkan dan mendalam.

2. Metode *mau'idzah* (nasehat) dilaksanakan melalui pemberian pengarahan dan bimbingan secara langsung kepada peserta didik. Guru berperan memberikan nasihat yang bijak, santun, dan memotivasi peserta didik untuk senantiasa berbuat baik. Sebagai contoh dari metode ini yaitu memberikan nasihat tentang pentingnya kejujuran, menghormati orang tua, menjaga kebersihan, dan saling tolong-menolong. Pemberian nasihat dilakukan dengan pendekatan persuasif, menggunakan bahasa yang lembut, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar. Tujuannya adalah membangkitkan kesadaran moral dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman serta komitmen terhadap nilai-nilai luhur.⁴⁷ Untuk itu metode *mau'idzah* dilakukan dengan memberikan pengarahan persuasif yang bijak dan santun untuk membangkitkan kesadaran moral serta mendorong peserta didik mengembangkan komitmen terhadap nilai-nilai luhur.
3. Metode *uswatun hasanah* (keteladanan) merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya keteladanan dalam membentuk karakter siswa.

⁴⁶ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadis, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5. no. 2 (2020), hlm. 78-95.

⁴⁷ Rahma Dewi Anggraini, Metode *Mau'idzah* dalam Pembentukan Akhlak Siswa, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 3 (2022), hlm. 45-60.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik harus menjadi contoh yang baik, yang mencerminkan akhlak mulia seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Keteladanan ini tidak hanya meliputi perilaku baik, tetapi juga cara bicara, bersikap, dan berinteraksi dengan orang lain.⁴⁸ Dengan mengamati dan meneladani perilaku positif dari pendidik, diharapkan siswa dapat menyerap dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

4. Metode *ta'widiah* (pembiasaan) berfokus pada pembiasaan siswa untuk melakukan tindakan atau perilaku baik secara konsisten. Melalui praktik yang berulang, siswa diajarkan untuk menjadikan kebiasaan baik sebagai bagian dari karakter mereka. Misalnya, membiasakan siswa untuk shalat tepat waktu atau membaca Al-Qur'an setiap hari.⁴⁹ Oleh karena itu, pembiasaan ini membangun kepribadian yang positif dan menanamkan kedisiplinan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.
5. Metode *Targhib Wa Tarhib* merupakan pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan akhlak mulia di sekolah dasar. *Targhib* berfungsi untuk menarik minat siswa melalui janji-janji kebaikan dan kenikmatan yang akan didapatkan jika mereka berperilaku baik. Pendekatan ini berisi motivasi intrinsik kepada siswa untuk melakukan perbuatan baik, sehingga mereka merasa terinspirasi untuk berperilaku positif.⁵⁰ Dalam konteks pendidikan, *targhib* diterapkan dengan cara mengaitkan perilaku baik dengan *reward* yang bersifat spiritual dan moral, sehingga siswa memahami pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, *tarhib* berfungsi sebagai peringatan atau ancaman yang bertujuan untuk menyadarkan siswa tentang konsekuensi dari perilaku buruk. Dengan memberikan pemahaman mengenai dampak

⁴⁸ Muslimin, Erwin, et.al. Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam di Indonesia, *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1 (2021), hlm. 71-85.

⁴⁹ Anwar, Muhammad. Metode Ta'widiah dalam Pendidikan Karakter, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 23, no. 1 (2023), hlm. 45-60.

⁵⁰ Syamsiah Nur & Hasnawati, Metode *Targhib* dan *Tarhib* Dalam Pendidikan Islam, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1 (2020), hlm. 70-71.

negatif dari perbuatan tercela, *tarhib* membantu siswa merasa takut akan sanksi yang mungkin mereka terima akibat kesalahan.⁵¹ Metode ini harus diterapkan dengan bijaksana, agar tidak menimbulkan trauma tetapi justru membangun kesadaran akan pentingnya akhlak baik dalam diri siswa. Kedua metode ini saling melengkapi dan sangat relevan dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Dengan menggabungkan *targhib* dan *tarhib*, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa.⁵²

Keberhasilan implementasi metode-metode tersebut sangat tergantung pada komitmen seluruh komponen pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua. Proses menumbuhkan akhlak mulia membutuhkan pendekatan holistik dan sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan tidak dapat diselesaikan sekadar melalui transfer pengetahuan, melainkan memerlukan keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai luhur secara berkelanjutan.⁵³ Dengan demikian tujuan akhirnya adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun memiliki kecerdasan spiritual dan moral yang tinggi, mampu mengaplikasikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

E. Program Keagamaan di Sekolah dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia

Program keagamaan di sekolah dasar menjadi sarana penting untuk membangun karakter mulia pada peserta didik melalui pendekatan komprehensif yang fokus pada pengembangan spiritual dan moral.⁵⁴ Pentingnya intervensi dini dalam pembentukan akhlak mulia tidak dapat diragukan, mengingat masa sekolah dasar merupakan periode kritis

⁵¹ Idda Aulia Mawaddah & M. Taisir, Implikasi Penerapan Metode *Targhib Wa Tarhib* Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Putri Al-Islahuddiny Kediri, *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1 (2017), hlm. 41.

⁵² Ma'rufin, Metode *Targhib* dan *Tarhib* (*Reward* dan *Punishment* Dalam Pendidikan Islam, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 1, no. 1 (2015), hlm. 71-72.

⁵³ Aziz Mushtofa, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 75-90.

⁵⁴ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 2, no. 1 (2012), hlm. 23-35.

pembentukan kepribadian anak. Proses internalisasi nilai-nilai keagamaan pada tahap ini bertujuan menciptakan fondasi moral yang kuat, yang akan menjadi pedoman perilaku anak di masa mendatang.

Salah satu kegiatan yang efektif adalah sholat dhuha berjamaah. Penelitian yang dilakukan di SMP Asy-Syafi'iyah Desa Sisik Kecamatan Pringgarata menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha secara rutin dapat meningkatkan kedisiplinan dan ketaatan siswa terhadap nilai-nilai agama, yang berkontribusi pada pembentukan karakter positif pada diri siswa.⁵⁵ Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ini, mereka diajarkan untuk menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian dari identitas pribadi mereka.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an juga menjadi bagian dari program keagamaan. Di banyak sekolah, tadarus dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga membentuk karakter positif siswa.⁵⁶ Melalui pembiasaan ini, siswa belajar untuk menghargai dan memahami isi Al-Qur'an serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya *mau'idzah hasanah* atau ceramah keagamaan, memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Kegiatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama, sehingga mereka dapat menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.⁵⁷ Dengan melalui ceramah menjadikan sebagai sarana penting untuk menanamkan akhlak mulia di kalangan siswa.

Kegiatan tahlil bersama juga berfungsi untuk mempererat hubungan antar siswa dan guru. Tahlil tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di

⁵⁵ Syamsul Hadi, Penerapan Layanan Program Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Asy-Syafi'iyah Desa Sisik Kecamatan Pringgarata, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 9, no. 4 (2024), hlm. 2816.

⁵⁶ Ali Masyarudin & Rofiatul Hosna, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Keterampilan untuk Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMA Islam, *Ta'limuna*, vol. 11, no. 2 (2022), hlm. 135.

⁵⁷ M Sulthon Auliyak & Shohibus Surur, Penerapan Pembiasaan Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Mbah Bolong Jombang, *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, vol. 2, no. 4 (2024), hlm. 1181.

antara mereka.⁵⁸ Melalui tahlil, siswa belajar tentang pentingnya doa dan pengingat akan kematian, yang mengajarkan mereka untuk menghargai hidup dan berbuat baik kepada sesama. Selain itu juga belajar pentingnya solidaritas dan dukungan sosial dalam komunitas.

Peran guru sebagai panutan dalam program keagamaan sangat krusial. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh yang baik melalui praktik nyata dalam kegiatan keagamaan.⁵⁹ Keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa dan keberhasilan program keagamaan di sekolah. Pembiasaan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai kegiatan tersebut memegang peranan krusial dalam membangun karakter positif pada siswa. Dengan melaksanakan *mau'idzah hasanah*, sholat dhuha berjamaah, tahlil, dan tadarus al-Qur'an secara rutin, siswa akan terbiasa dengan ajaran agama yang baik dan akhlak mulia. Hal ini menciptakan lingkungan positif di sekolah dan membantu siswa mengembangkan sikap saling menghormati serta toleransi terhadap perbedaan. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ini berkontribusi pada pengembangan karakter positif di kalangan siswa.⁶⁰

Melalui beragam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, terlihat jelas bahwa aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah memiliki dampak yang sangat signifikan untuk membangun akhlak mulia pada peserta didik. Melalui berbagai kegiatan seperti *mau'idzah hasanah*, sholat dhuha berjamaah, tahlil, dan tadarus al-Qur'an secara rutin, sekolah tidak hanya mendidik siswa secara akademis tetapi juga membangun karakter mereka menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulum mereka agar generasi

⁵⁸ Alfiah, Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone, *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.1, no. 1 (2018), hlm. 46-55.

⁵⁹ M Sulthon Auliyak & Shohibus Surur, Penerapan Pembiasaan

⁶⁰ Mifta Alvina & Desy Naelasari, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang, *Irsyadunia: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 2, no. 1 (2022), hlm. 80.

mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena sosial secara mendalam dengan mengutamakan pengungkapan makna dan proses.⁶¹ Sedangkan metode penelitian lapangan merupakan pendekatan penelitian yang dilaksanakan secara langsung di tempat kejadian atau objek penelitian, untuk mengumpulkan data primer melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek penelitian.⁶² Karakteristik utama pada metode ini adalah peneliti terjun secara langsung ke area atau konteks yang diteliti oleh peneliti untuk memperoleh informasi mendalam dan kontekstual.

Dalam penelitian ini peneliti dituntut untuk selalu fokus pada fakta dan peristiwa dalam konteks penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara objektif dalam kaitannya dengan realitas subjektif subjek penelitian. Subjektivitas dalam hal ini mengacu pada realitas yang diteliti, dalam artian realitas dilihat dari sudut pandang orang yang diteliti.⁶³

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Mergasana, yang beralamat di Desa Mergasana, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena memiliki SD Negeri 1 Mergasana telah secara konsisten dalam melaksanakan Program Jumat Religi sebagai bagian dari

⁶¹ Miles Matthew B., *Qualitative Data Analysis: A Methods Soutcebook*, (Thousand Oaks, CA: Sage Publication, 2020), hlm. 32.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 45.

⁶³ Miza Nina Adlini, et. al., *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1 (2022), hlm. 974–80. <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>.

upaya pihak sekolah untuk menumbuhkan karakter siswa yang berakhlak mulia. Program ini menjadi salah satu langkah yang diambil oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai dari akhlak mulia kepada siswa sejak dini.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian yang berjudul “Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga”, dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai dengan Januari 2025.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Program Jumat Religi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga. Program ini merupakan kegiatan keagamaan yang dirancang dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia siswa melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan setiap hari Jumat. Fokus dari penelitian akan diarahkan pada implementasi program, proses pelaksanaan, dampak yang dihasilkan dalam upaya menumbuhkan akhlak mulia siswa, serta faktor pendukung dan penghambat terlaksananya Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini meliputi beberapa komponen utama, yaitu:

- a. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Mergasana, yang berperan sebagai pemimpin dan penanggung jawab utama Program Jumat Religi.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan Program Jumat Religi.
- c. Guru Wali kelas I, II, III, IV, V, dan VI.

- d. Perwakilan Siswa dari kelas I sampai kelas VI SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga, yang terdiri dari dua orang siswa dari setiap tingkatan kelas.
- e. Dua orang tua siswa yang dapat memberikan informasi tambahan terkait dampak program program terhadap perilaku anak di rumah.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, dengan mempertimbangkan keterwakilan dan kapasitas informan dalam memberikan informasi terkait Program Jumat Religi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memahami perilaku serta interaksi dalam konteks tertentu.⁶⁴ Terdapat beberapa jenis metode observasi, diantaranya yaitu observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Sebaliknya, observasi non-partisipan memungkinkan peneliti untuk mengamati tanpa terlibat langsung, yang membantu menjaga objektivitas. Selain itu, juga ada observasi sistematis yang menggunakan pedoman yang jelas untuk mencatat data yang terstruktur, serta observasi tidak sistematis yang lebih fleksibel dan tidak terkait pada pedoman tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap detail-detail yang mungkin terlewatkan.⁶⁵

Adapun observasi di dalam penelitian ini merupakan observasi non-partisipan, dikarenakan peneliti tidak ikut serta berperan atau bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti. Peneliti secara terpisah hanya berkedudukan sebagai pengamat, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih objektif, karena peneliti

⁶⁴ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2009), hlm. 103.

⁶⁵ Amalia Adhandayani, *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) (PSI 309)*, Universitas Esa Tunggal (2020), hlm. 2-12.

tidak terlibat langsung dalam interaksi dengan subjek. Selain itu, metode observasi non-partisipan juga lebih fleksibilitas, terutama di mana kehadiran peneliti dapat mempengaruhi dinamika sosial. Dengan demikian observasi non-partisipan menjadi pilihan yang efektif untuk memperoleh data autentik dan valid dalam studi sosial.

Selama penelitian, peneliti melaksanakan enam kali observasi dari bulan November 2024 sampai dengan bulan Januari 2025 untuk mengamati secara mendalam kegiatan Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait penerapan Program Jumat Religi dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa yang mencakup kegiatan seperti sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, *qishah* (cerita teladan), tahlil dan yasin bersama, BTQ (baca tulis al-Qur'an), tadarus dan hafalan. Kegiatan Jumat Religi tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam beribadah, menghormati guru dan orang tua, menanamkan kedisiplinan, kepedulian, sopan santun dan budi pekerti yang baik. Melalui observasi yang dilakukan secara berkala, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektifitas program ini dalam mencapai tujuannya

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang di dalamnya melibatkan peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait pengalaman, pandangan, dan perspektif setiap individu terhadap fenomena yang sedang diteliti.⁶⁶ Terdapat jenis wawancara, termasuk wawancara terstruktur yang menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan wawancara tidak terstruktur yang lebih fleksibel, memungkinkan diskusi lebih mendalam. Wawancara semi-

⁶⁶ Ardiansyah, Risnita, et al., Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2 (2023), hlm. 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>.

terstruktur juga populer, menggabungkan elemen dari kedua jenis tersebut untuk mendapatkan data yang lebih banyak.⁶⁷

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.⁶⁸ Dengan penyesuaian antara pertanyaan-pertanyaan dengan permasalahan yang akan diteliti, peneliti akan lebih mudah menggali informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan beberapa responden atau partisipan penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah SD Negeri 1 Mergasana, yang berperan sebagai pemimpin dan penanggung jawab utama Program Jumat Religi; Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan Program Jumat Religi; Guru Wali kelas I sampai dengan kelas VI; Perwakilan Siswa dari kelas I sampai kelas VI SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga, yang terdiri dari 2 orang siswa dari setiap tingkatan kelas (kelas I, II, III, IV, V, dan VI); 2 orang tua siswa yang dapat memberikan informasi tambahan terkait dampak program program terhadap perilaku anak di rumah. Dengan melakukan wawancara kepada responden yang telah dipilih, diharapkan dapat menghasilkan jawaban-jawaban yang terbaik, sesuai dengan objek penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan serta menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, dokumen gambar maupun dokumen elektronik.⁶⁹ Dalam penelitian ini, dokumen yang

⁶⁷ Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Lembar Metodologi: Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 11, no. 1 (2007), hlm. 36.

⁶⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 23.

⁶⁹ Marâ, H., et al., Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan, *Mimbar PGSD Undiksha*, vol. 7, no. 3 (2019), hlm. 214.

digunakan adalah berupa catatan lapangan beserta lembar observasi dan wawancara untuk mencatat selama kegiatan berlangsung serta mencatat fenomena yang terjadi. Kemudian dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya seperti dokumen gambar kegiatan maupun dokumen dalam bentuk lain.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan suatu upaya untuk mengambil dan mengganti data secara sistematis, seperti dari wawancara dan observasi, agar memungkinkan peneliti memahami kasus yang sedang dipelajari dan menyajikannya untuk wawasan kedepannya.⁷⁰ Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman, analisis harus dilanjutkan melalui pencarian makna.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memfokuskan analisis menyesuaikan dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis.⁷¹ Pada tahap ini merupakan tahap menyederhanakan menyederhanakan data atau informasi yang telah diperoleh dari data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena dari semua data yang telah didapatkan tentu masih bersifat kompleks. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data untuk mengelompokkan data dari yang penting, kurang penting dan data yang tidak penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan menyusun informasi yang telah didapatkan setelah melalui tahap reduksi data, sehingga

⁷⁰ Ahmad dan Muslimah, Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif, *Proceedings*, vol. 1, no. 1 (2021), hlm. 173–86.

⁷¹ Ai Purnamasari & Ekasatya Aldila Afriansyah, Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren, *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 2 (2021), hlm. 207–22 <<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>>.

memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, grafik, bagan maupun yang lainnya.⁷² Bentuk tersebut tersaji dalam bentuk yang terpadu dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melihat apakah dalam penarikan kesimpulan sudah sesuai dengan apa yang terjadi atau belum.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data deskriptif kualitatif adalah mengambil keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, yang bersifat sementara hingga ada bukti lebih lanjut. Kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika peneliti kembali ke lapangan dan data yang diperoleh mendukung kesimpulan awal secara valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut menjadi dapat dipercaya dan diandalkan.⁷³

Berdasarkan analisis data langkah ketiga di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat menjawab atau tidak menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini disebabkan karena permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian dilaksanakan. Kesimpulan yang diharapkan dari penelitian kualitatif adalah suatu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁷⁴

G. Uji Keabsahan Data

Hal yang paling penting dalam penelitian yaitu terkait keabsahan data. Pada penelitian ini untuk melihat keabsahan data peneliti menggunakan

⁷² Rijali, A, Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33 (2018), hlm. 81-95.

⁷³ M. K. Kojongian, et. al., Efektifitas dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal, *Jurnal EMBA*, vol. 10, no. 4 (2022), hlm. 1970.

⁷⁴ Yuli Nurmalasari dan Rizki Erdianto. Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier, *Quanta*, vol. 4, no. 1 (2020), hlm. 44–51 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>.

metode triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.⁷⁵ Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber (*data triangulation*)
- b. Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*)
- c. Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*)
- d. Triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*).⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi metode. Peneliti akan membandingkan informasi yang di peroleh melalui berbagai metode yang berbeda. Seperti lazimnya dalam penelitian kualitatif, peneliti akan mengandalkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode pengumpulan data tersebut, peneliti akan menggabungkan hasil dari informasi yang didapatkan. Sehingga diharapkan peneliti dapat memperoleh kebenaran informasi tersebut.

⁷⁵ Hadi, Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 22, no. 1 (2017), hlm. 75.

⁷⁶ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 210.

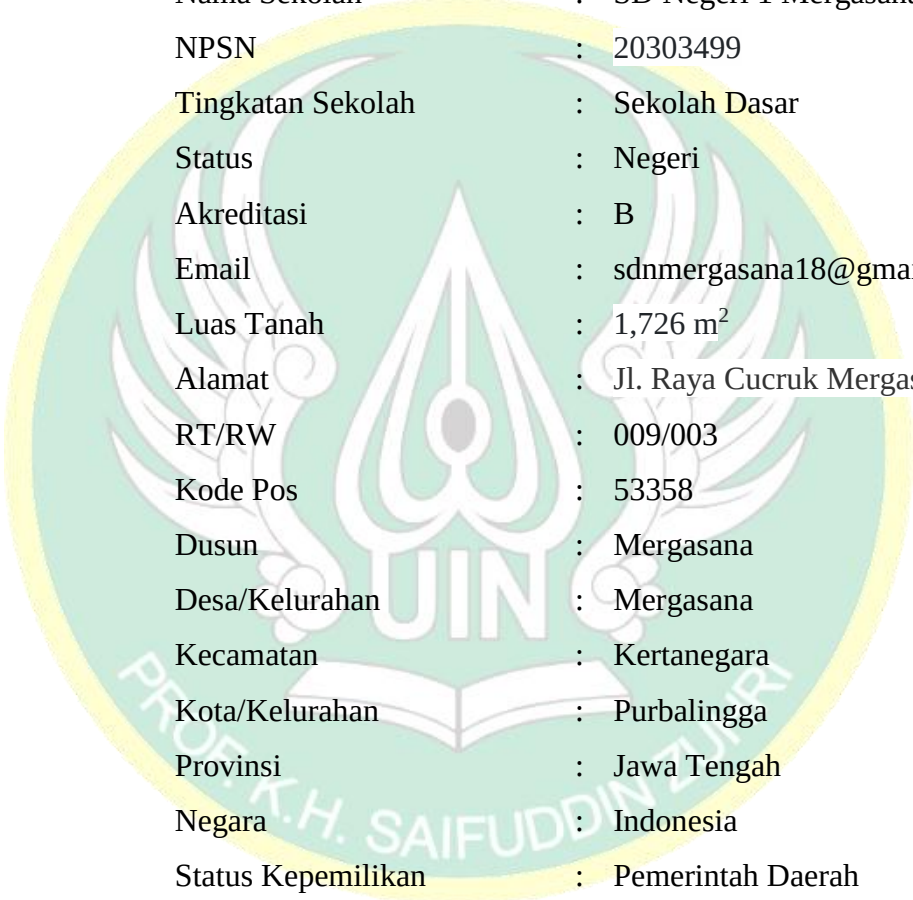
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga

a. Profil SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga



Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Mergasana
NPSN	: 20303499
Tingkatan Sekolah	: Sekolah Dasar
Status	: Negeri
Akreditasi	: B
Email	: sdnmergasana18@gmail.com
Luas Tanah	: 1,726 m ²
Alamat	: Jl. Raya Cucruk Mergasana
RT/RW	: 009/003
Kode Pos	: 53358
Dusun	: Mergasana
Desa/Kelurahan	: Mergasana
Kecamatan	: Kertanegara
Kota/Kelurahan	: Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/003/XI/46/85
Tanggal SK Pendirian	: 1985-08-01
SK Izin Operasional	: 421.2/003/XI/46/85
Tanggal SK Izin Operasional	: 1985-08-01 ⁷⁷

⁷⁷ Hasil Dokumentasi Profil SD Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada Hari Jumat, 29 November 2024.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga

1) Visi

“Terbentuknya peserta didik yang religius, berilmu, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- a) Religius, siswa diharapkan mampu melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus memiliki akhlakul karimah.
- b) Berilmu, siswa diharapkan memiliki ilmu yang cukup untuk dapat menjadi bekal hidup di masa depan. Guru dapat mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga ilmu yang disampaikan guru dapat diserap dengan baik dan memotivasi siswa untuk belajar sepanjang hayat.
- c) Mandiri, siswa diharapkan dapat hidup mandiri dengan memberikan bimbingan sesuai bakat dan minat siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- d) Kreatif, siswa diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas yang tepat sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- e) Bertanggung jawab, siswa diharapkan memiliki keberanian bertindak yang positif dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan dan masyarakat.⁷⁸

2) Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 1 Mergasana menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

⁷⁸ Hasil Dokumentasi Profil SD....., Jumat, 29 November 2024.

- a) Tertib melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Membangun kecerdasan spiritual, intelektual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan dan pengetahuan.
- c) Mewujudkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan.
- d) Menyelenggarakan pelayanan belajar yang efektif yang didukung dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang didukung oleh perkembangan teknologi.
- e) Meningkatkan keterampilan berfikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan kongkrit.
- f) Memberdayakan bakat, minat dan kemampuan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- g) Membangun kemandirian siswa melalui pembangunan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan.
- h) Menanamkan rasa tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang profesional melalui upaya peningkatan kinerja sesuai dengan perkembangan zaman.⁷⁹

3) Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri 1 Mergasana sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

⁷⁹ Hasil Dokumentasi Profil SD....., Jumat, 29 November 2024.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sebagai tujuan umum Sekolah Dasar Merdeka adalah meningkatkan keunggulan karakter, potensi, dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan.

c) Tujuan SD Negeri 1 Mergasana

- (1) Peserta didik tertib yang taat dalam melaksanakan ibadah.
- (2) Peserta didik memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila.
- (3) Peserta didik hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an juz 30 dengan benar.
- (4) Peserta didik memiliki akhlakul karimah dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Peserta didik mampu berdzikir dan hafal doa-doa harian.
- (6) Peserta didik menjadi subjek peringatan hari besar keagamaan.
- (7) Meningkatkan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.

- (8) Berkembangnya kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik melalui pembelajaran berdifferensiasi, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila.
- (9) Berkembangnya potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk meraih prestasi dan kemandirian.
- (10) Membentuk peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri, orang lain, dan masyarakat melalui pengembangan bakat dan minat.
- (11) Mewujudkan peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekolah dan tempat tinggal.⁸⁰

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 1 Mergasana

Sekolah Dasar Negeri 1 Mergasana terdapat data guru secara keseluruhan sebanyak 11 orang, yang terdiri atas 5 laki-laki dan 6 perempuan. Adapun rinciannya sebagai berikut:⁸¹

Tabel 4.1: Tabel Data Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama Guru	L/P	Jabatan
1	Nur Aminah, S.Pd.SD.	P	Kepala Sekolah
2	Ani Latifah, SE.	P	Guru Kelas I
3	Ali Subkhan, S.Pd.I.	L	Guru Kelas II
4	Munji Haryati, S.Pd.SD.	P	Guru Kelas III
5	Siti Kholisoh, S.Pd.	P	Guru Kelas IV

⁸⁰ Hasil Dokumentasi Profil SD....., Jumat, 29 November 2024.

⁸¹ Hasil Dokumentasi Profil SD....., Jumat, 29 November 2024.

6	Yuliah, S.Pd.SD.	P	Guru Kelas V
7	Wiwit M. Husni, S.Pd., M.Pd.	L	Guru Kelas VI
8	Ani Prastuti, S.Pd.I.	P	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
9	Rifai, S.Pd.	L	Guru PJOK
10	Ari Singgih Pratama, S.IP.	L	Pustakawan
11	Ibnu Azmi Abdillah	L	Penjaga
Total: 11			

d. Data Siswa SD Negeri 1 Mergasana

Siswa SD Negeri 1 Mergasana memiliki jumlah keseluruhan siswa dari kelas I sampai kelas VI pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 121 siswa. Berikut ini adalah data siswa tahun SD Negeri 1 Mergasana:⁸²

Tabel 4.2: Tabel Data Siswa SD Negeri 1 Mergasana

Kelas	L	P	Jumlah Rombel
I	12	6	6
II	7	8	
III	12	5	
IV	14	2	
V	12	9	
VI	14	20	
Total	71	50	6
	121		

⁸² Hasil Dokumentasi Profil SD....., Jumat, 29 November 2024.

e. Jadwal Kegiatan Rutin di Hari Jumat Pagi

SD Negeri 1 Mergasana memiliki beberapa kegiatan, yaitu berupa kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Untuk kegiatan mingguan salah satunya diadakan setiap hari Jumat. Seperti Jumat Sehat, Jumat Bersih, dan Jumat Religi. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian setiap hari Jumatnya. Mulai dari hari Jumat pertama, Jumat kedua, Jumat ketiga, dan Jumat keempat. Tetapi biasanya pada minggu keempat, sering mengalami perubahan karena terkadang ada kegiatan yang harus dilaksanakan pada hari itu juga, walaupun terkadang juga ada beberapa perubahan jadwal pada setiap minggunya. Berikut jadwal kegiatan pada hari Jumat:⁸³

Tabel 4.3: Tabel Jadwal Kegiatan Rutin Hari Jumat Pagi

	Hari Jumat	Kegiatan
Minggu Ke	Pertama	Religi
	Kedua	Bersih
	Ketiga	Religi
	Keempat	Sehat
	Kelima	Religi

2. Perencanaan dan Persiapan Program Jumat Religi dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa SD Negeri 1 Mergasana

Upaya menumbuhkan akhlak mulia siswa, SD Negeri 1 Mergasana mengimplementasikan Program Jumat Religi sebagai wadah pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan pada moralitas dan etika Islami. Dengan demikian, program ini menjadi bagian integral dari upaya

⁸³ Hasil Dokumentasi Profil SD....., Sabtu, 25 November 2023.

sekolah dalam membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana mencakup serangkaian kegiatan yang terstruktur dan terjadwal secara rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi beberapa kegiatan utama, antara lain; sholat dhuha berjamaah, tahlil dan yasin bersama, *qishah* (cerita teladan), BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)/tadarus, dan hafalan. Variasi kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang menarik dan tidak monoton bagi siswa, sehingga mereka dapat mengikuti program dengan antusias dan penuh semangat.⁸⁴

Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan sebuah pilar penting dalam mewujudkan visi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat. Program ini diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum sekolah dan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama, etika, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga pada akhirnya siswa diharapkan bukan hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat.

Hal tersebut selaras dengan keterangan yang disampaikan oleh Ibu Nur Aminah selaku Kepala SD Negeri 1 Mergasana sebagai berikut:

“Latar belakang dan tujuan diadakannya Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana yaitu masih berhubungan dengan visi SD Negeri 1 Mergasana terbentuknya peserta didik yang religius, berilmu, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, religius yang dimaksud adalah siswa diharapkan mampu melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus memiliki akhlakul karimah. Kemudian tujuan SD Negeri 1 Mergasana juga salah satunya adalah peserta didik memiliki akhlakul karimah dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya

⁸⁴ Hasil Observasi Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalinga pada Hari Jumat, 29 November 2024.

itu di dalam tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah untuk mengembangkan serta meningkatkan akhlak mulia.”⁸⁵

Dari pernyataan Ibu Nur Aminah selaku kepala SD Negeri 1 Mergasana menegaskan bahwa Program Jumat Religi merupakan bagian dari upaya sekolah untuk mewujudkan visi pendidikan yang holistik, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi spiritual dan moral yang kuat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan agama siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam atau memiliki akhlakul karimah. Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Aminah selaku kepala SD Negeri 1 Mergasana, adanya program ini juga dilandaskan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.⁸⁶

Dalam mewujudkan Program Jumat Religi ini, perencanaan dilakukan secara terstruktur. Tahap awal melalui koordinasi intensif dengan melibatkan kepala sekolah untuk mematangkan konsep program, merumuskan tujuan yang jelas, menentukan target yang ingin dicapai, dan menyusun rencana kegiatan yang komprehensif. Selanjutnya, diadakan rapat sosialisasi dengan seluruh guru, di mana program diperkenalkan secara detail dan dilakukan pembagian tugas yang merata. Rapat ini juga menghasilkan penyusunan jadwal kegiatan untuk satu semester ke depan, yang mencakup jenis kegiatan, waktu pelaksanaan serta penanggung jawab masing-masing kegiatan. Langkah-langkah perencanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa Program Jumat Religi dapat berlangsung dengan efektif dan berhasil mencapai tujuan yang ditargetkan.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah selaku Kepala SD Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada hari Jumat, 10 Januari 2025.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ani Prastuti selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus koordinator Program Jumat Religi dalam wawancara bersama peneliti, sebagai berikut:

“Untuk program ini kami melakukan perencanaan dan pelaksanaan secara terstruktur. Dalam tahap perencanaan, pertama saya berkoordinasi dengan Ibu Kepala Sekolah untuk mendiskusikan konsep program secara menyeluruh. Kami membahas tujuan program, target yang ingin dicapai, dan rencana kegiatannya apa saja. Selanjutnya, kami mengadakan rapat dengan semua guru untuk mensosialisasikan program dan membagi tugas. Dalam rapat tersebut juga kami menyusun jadwal kegiatan untuk satu semester ke depan. Jadwalnya meliputi kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan siapa saja yang bertugas.”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sebelum pelaksanaan Program Jumat Religi, pihak sekolah juga melakukan persiapan yang matang. Persiapan ini meliputi penyiapan materi, peralatan, serta koordinasi dengan guru dan pihak terkait. Guru yang bertugas dalam program ini hadir lebih awal untuk melakukan *briefing* singkat terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, persiapan fisik juga dilakukan dengan teliti, seperti penataan tempat dan pengecekan *sound system*. Sebelum pelaksanaan dimulai, Hal tersebut menggambarkan bahwa komitmen pihak sekolah dalam mempersiapkan Program Jumat Religi secara optimal. Keseriusan ini tercermin dari kehadiran guru yang lebih awal untuk melakukan *briefing* dan penataan tempat, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tertib.⁸⁸

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Prastuti selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekaligus Koordinator Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Pada Hari Senin, 13 Januari 2025.

⁸⁸ Hasil Observasi Program....Jumat, 29 November 2024.

3. Pelaksanaan Program Jumat Religi dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa SD Negeri 1 Mergasana

Upaya dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa di SD Negeri 1 Mergasana melalui kegiatan keagamaan, memiliki beberapa kegiatan keagamaan utama untuk mendorong pertumbuhan akhlak mulia siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Meskipun terdapat kegiatan penunjang seperti pembacaan asmaul husna yang dilakukan setiap kelas pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) atau hafalan juz 'amma yang dilakukan secara bergantian antar kelas setiap harinya pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, namun hari Jumat menjadi fokus utama. Setiap hari Jumat, khususnya pada minggu pertama, ketiga, dan kelima (jika ada) setiap bulan, SD Negeri 1 Mergasana menyelenggarakan Program Jumat Religi. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya. Pada hari Jumat, seluruh siswa berkumpul untuk melaksanakan salah satu dari tiga kegiatan utama; pelaksanaan tahlil dan yasin bersama, penyampaian *qishah* (cerita teladan), atau sholat dhuha berjamaah dan BTQ/tadarus Al-Qur'an bersama.

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman spiritual yang beragam dan menumbuhkan akhlak mulia siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dalam diri siswa. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Program Jumat Religi ini dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu pukul 07.00 WIB hingga 08.00 WIB. Kegiatan program Jumat Religi berjalan secara tertib dan khidmat dimulai dengan pembacaan asmaul husna, yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan inti, seperti pelaksanaan tahlil dan yasin bersama, penyampaian *qishah* (cerita teladan), atau sholat dhuha berjamaah dan BTQ/tadarus Al-Qur'an bersama.⁸⁹

⁸⁹ Hasil Observasi Program.....Jumat, 29 November 2024

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Aminah selaku Kepala SD Negeri 1 Mergasana sebagai berikut:

“Sebenarnya kegiatan religius ini tidak hanya hari Jumat, tetapi juga setiap hari, mulai dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, seperti pembacaan asmaul husna dan BTQ/hafalan Juz ‘Ammah. Akan tetapi pembiasaan di SD Negeri 1 Mergasana itu dipusatkan pada hari Jumat, untuk kegiatan hari Jumat juga berbeda pada setiap minggunya, pada minggu pertama itu kegiatan Jumat Religi, minggu kedua Jumat bersih, minggu ketiga Jumat Religi, dan minggu keempat ada Jumat sehat. Untuk kegiatan Jumat Religi juga ada beberapa kegiatan inti yaitu pelaksanaan tahlil dan yasin bersama, penyampaian *qishah* (cerita teladan), atau sholat dhuha berjamaah dan BTQ/tadarus Al-Qur’an bersama, yang dilakukan bergantian pada setiap hari Jumat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar sekitar pukul 07.00 WIB hingga 08.00 WIB.”⁹⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Ani Prastuti selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus koordinator Program Jumat Religi dalam wawancaranya bersama peneliti, sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaannya, program ini berjalan setiap hari Jumat pagi dimulai pukul 07.00 WIB pada minggu pertama dan minggu ketiga. Kegiatannya meliputi kegiatan inti seperti pelaksanaan tahlil dan yasin bersama, penyampaian *qishah* (cerita teladan), atau sholat dhuha berjamaah dan BTQ/tadarus Al-Qur’an bersama. Memang terkadang ada perubahan jadwal yang sifatnya kondisional, misalnya ketika ada acara sekolah mendadak atau pengisi kegiatan berhalangan hadir. Setelah kegiatan, kami juga melakukan evaluasi singkat untuk membahas kendala yang dihadapi dan mencari solusinya. Sebenarnya untuk kegiatan BTQ dan hafalan itu dilakukan setiap hari di waktu pagi sebelum pembelajaran, secara bergantian antar kelas setiap harinya pada pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB, tetapi untuk hari jumat itu khusus dimulai pada pukul 07.00 WIB untuk semua siswa secara bersama-sama, tetapi sebelumnya melaksanakan

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025.

sholat dhuha berjamaah. Kemudian kumpul menjadi satu lalu tadarus bersama dan dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa, baik dalam bentuk ceramah singkat maupun nasihat-nasihat yang dapat meningkatkan semangat belajar serta membentuk karakter yang lebih baik, dan pendalaman materi dari kegiatan BTQ.”⁹¹

Pernyataan Ibu Ani Prastuti selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus koordinator Program Jumat Religi, juga menegaskan bahwa jadwal kegiatan hari Jumat yang telah ditentukan oleh sekolah dapat mengalami perubahan yang sifatnya kondisional. Misalnya ketika ada acara sekolah mendadak atau pengisi kegiatan berhalangan hadir, maka jadwal akan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Selain itu seperti adanya peringatan-peringatan hari besar, jadwal juga akan menyesuakannya.

Meskipun secara umum pelaksanaan program berjalan dengan baik, namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga mendapati adanya beberapa siswa yang masih bermain atau berbicara sendiri saat kegiatan berlangsung. Akan tetapi kemudian ada guru pendamping yang datang dan menegurnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam menjaga ketertiban siswa selama pelaksanaan program.⁹²

Adapun beberapa bentuk kegiatan pada Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana dalam menumbuhkan akhlak siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga, sebagai berikut:

a. Tahlil dan Yasin Bersama

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, kegiatan tahlil dan yasin dipimpin oleh Bapak Ali Subkhan. Kegiatan dimulai pukul 07.00 WIB hingga 08.00 WIB diawali dengan pembacaan doa dan asmaul husna. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tahlil dan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Prastuti.....Senin, 13 Januari 2025.

⁹² Hasil Observasi Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalinga pada Hari Jumat, 10 Januari 2025.

yasin secara bersama-sama. Selama kegiatan berlangsung siswa diminta untuk mengikuti bacaan dari pemimpin tahlil dan untuk yang belum bisa mengikuti siswa diminta agar mendengarkannya, tidak berbicara atau bermain sendiri dengan temannya. Pemimpin tahlil juga menyampaikan beberapa hal terkait pentingnya kegiatan tahlil ini. Secara umum selama kegiatan berlangsung siswa mengikuti bacaan dengan khidmat dan antusias.⁹³

Hasil observasi tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nur Aminah selaku Kepala SD Negeri 1 Mergasana dalam wawancaranya bersama peneliti, sebagai berikut:

“Dalam Program Jumat Religi ini saya sendiri sebagai penanggung jawab, kemudian guru agama Ibu Ani Prastuti bertugas sebagai koordinator, untuk yang bertugas sebagai pengisi serta memimpin kegiatan Tahlil dan Yasin, itu dipimpin oleh Bapak Ali Subkhan. Sedangkan kegiatan BTQ/Tadarus itu dari komite yaitu Ibu Tasripah.”⁹⁴

Ibu Nur Aminah selaku Kepala SD Negeri 1 Mergasana juga menyampaikan terkait waktu pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

“Kegiatan dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar sekitar pukul 07.00 WIB hingga 08.00 WIB.”⁹⁵

Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan tahlil juga diungkapkan oleh Ibu Ani Latifah selaku guru wali kelas satu, mengungkapkan bahwa:

“Mereka sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan religi. Sebagai contoh dalam kegiatan tahlil, walaupun mereka masih mengikuti apa yang diucapkan dan

⁹³ Hasil Observasi Program.....Jumat, 10 Januari 2025.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Tasripah selaku pemateri kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)/Tadarus, dan hafalan di SD Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Pada Hari Jumat, 24 Januari 2025.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025.

dilakukan oleh pembimbing, karena mereka belum bisa dan belum hafal.”⁹⁶

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dari Ibu Yuliah selaku guru wali kelas lima, juga menyatakan:

“Menurut saya selama ada kegiatan Jumat Religi di sini semua siswa itu sangat antusias, sangat luar biasa antusiasnya terutama dalam kegiatan tahlil serta shalat dhuha berjamaah.”⁹⁷

Pernyataan tersebut menggambarkan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tahlil dan yasin bersama.

Akhlak mulia yang ditumbuhkan dari kegiatan tahlil dan yasin bersama juga relevan dengan kehidupan bermasyarakat. Bapak Wiwit selaku guru wali kelas enam, menyampaikan:

“Itu kan juga bagus untuk siswa, jadi sekalian untuk membiasakan melatih anak, karena program religi seperti tahlil itu kan, memang kamu akan melaksanakan di lingkungan masyarakat, jadi ya silakan diikuti dengan baik, memang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.”⁹⁸

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tahlil dan yasin bersama tidak hanya bermanfaat secara spiritual, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan sosial. Tahlil dan yasin juga menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, karena kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan orang-orang yang telah meninggal dunia. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa kehidupan di dunia hanya sementara.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Latifah Selaku Guru Wali Kelas Satu di SD Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Pada Hari Rabu, 15 Januari 2025.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliah selaku guru wali kelas lima di SD Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Pada Hari Rabu, 22 Januari 2025.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Wiwit selaku guru wali kelas enam di SD Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Hari Rabu, 22 Januari 2025

b. *Qishah* (Certia Teladan)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika melalui certia-cerita inspiratif atau kisah-kisah tokoh teladan dalam sejarah Islam. Ibu Ani Prastuti selaku pemateri menyampaikan cerita dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta memberikan penekanan pada pesan moral yang terkandung di dalamnya. Setelah mendengarkan cerita, siswa diajak untuk berdiskusi dan merenungkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini di mulai pukul 07.00 WIB diawali dengan pembacaan asmaul husna secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan certia-cerita inspiratif atau kisah-kisah tokoh teladan.⁹⁹ Dalam kegiatan ini, siswa sangat berantusias untuk mengikutinya. Siswa mendengarkan cerita teladan yang diceritakan oleh pemateri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani Latifah selaku guru wali kelas satu, mengungkapkan bahwa:

“Mereka sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan religi.”¹⁰⁰

Ibu Ani Latifah selaku guru wali kelas satu, juga menyampaikan:

“Selain itu anak-anak juga sangat bersemangat dan senang sekali dalam mendengarkan cerita-cerita teladan nabi dan sahabat.”¹⁰¹

Kegiatan *qishah* ini mengangkat berbagai tema dari berbagai cerita nabi dan para sahabatnya yang dapat menjadi teladan bagi siswa. Dalam salah satu observasi yang dilakukan oleh peneliti,

⁹⁹ Hasil Observasi Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalinga pada Hari Jumat, 17 Januari 2025.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Latifah.....Rabu, 15 Januari 2025.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Tasripah.....Jumat, 24 Januari 2025.

peneliti mendapati cerita yang disampaikan oleh pemateri bertema dengan *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW. Hal itu dikarenakan kegiatan tersebut sekaligus sebagai salah satu kegiatan untuk memperingati *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW yang dilakukan rutin pada setiap tahunnya.¹⁰²

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Ani Prastuti selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus koordinator Program Jumat Religi dalam wawancaranya bersama peneliti, menyampaikan:

“Kalau di SD Negeri 1 Mergasana ini, saya menyusun materi tentang *qishah* nabi dan sahabat itu sesuai dengan tingkat pemahaman anak sekolah dasar. Karena tingkat sekolah dasar jadi bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa sekolah dasar. Biasanya saya pilih kisah-kisah yang mengandung moral yang jelas dan mudah dipahami, seperti cerita kejujuran Nabi Muhammad SAW. cerita Nabi Ayub As. atau kepatuhan Nabi Ismail As. Jadi dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak sekolah dasar diharapkan anak bisa meneladani serta menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰³

Dengan adanya kegiatan ini, siswa dengan mudah memahami dan menerapkan sikap-sikap positif dari cerita teladan yang telah dibawakan oleh pemateri. Bahkan siswa terkadang menceritakan cerita teladan tersebut kepada orang tuanya di rumah.

Senada dengan pernyataan dari salah satu wali murid, mengungkapkan bahwa:

“Kadang anak bercerita bahwa tadi ketika di sekolah anak mendengarkan cerita tentang Nabi Muhammad yang jujur, sabar.”¹⁰⁴

¹⁰² Hasil Observasi Program.....Jumat, 17 Januari 2025.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Prastuti.....Senin, 13 Januari 2025.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Anis Selaku Wali Murid, Pada Hari Kamis, 23 Januari

Hal itu membuktikan dengan sebuah cerita teladan, siswa dengan mudah memahami dan mengingatnya. Dengan demikian siswa diharapkan mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak mulia yang ditumbuhkan dari kegiatan cerita teladan ini sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nur Aminah selaku kepala sekolah, menyampaikan bahwa program religi, termasuk cerita teladan sangat berdampak positif:

“Alhamdulillah, dampaknya baik. Seperti ini, sehari-hari kalau anak itu tidak dibiasakan untuk mengaji, sholat berjamaah, mendengarkan dan menerapkan cerita teladan serta kegiatan religi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ibadah, itu biasanya anak itu suka bertengkar. Tetapi disini alhamdulillah jarang anak yang bertengkar, kadang ada anak yang bercanda tetapi malah menjadi bertengkar, sekarang sudah jarang.”¹⁰⁵

Kemudian dalam pernyataan lain, Ibu Nur Aminah juga menyampaikan:

“Suka memberikan salam baik itu bentuk tangan ataupun ucapan. Kemudian tidak ada siswa yang berani kepada guru, semuanya sopan. Cuma terkadang ada kebiasaan di rumah dalam berbahasa dalam berbicara yang masih terbawa di sekolah yang kurang cocok untuk diterapkan, semisal kebiasaan menggunakan kata ‘wis’ (dalam bahasa jawa; bahasa indonesia: sudah) itu kan karena kebiasaan dari rumah, bukan karena anak itu tidak sopan atau patuh kepada guru. Itu juga menjadi evaluasi bagi kita agar anak bisa memilih dan menggunakan kata-kata yang lebih baik.”¹⁰⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat berkontribusi dalam mengurangi perilaku negatif dan

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025

meningkatkan rasa kasih sayang di antara siswa. Lebih lanjut, kegiatan ini menumbuhkan akhlak mulia dengan mengambil hikmah dan pelajaran dari cerita, serta meneladani akhlak terpuji para tokoh dalam cerita.

c. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)/Hafalan, dan Tadarus Kegiatan

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)/Hafalan, dan Tadarus di SD Negeri 1 Mergasana merupakan bagian dari program pembiasaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan Al-Qur'an bagi para siswa. Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)/Hafalan, dan Tadarus tidak hanya dilaksanakan pada hari Jumat, tetapi secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pada hari Jumat kegiatan ini difokuskan untuk tadarus bersama dan pendalaman materi yang telah disampaikan pada kegiatan ini selain di hari Jumat. Khusus hari jumat kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)/Hafalan, dan Tadarus dijadikan menjadi satu rangkaian dengan sholat dhuha berjamaah.

Jadi sebelum pelaksanaan kegiatan ini, siswa melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah terlebih dahulu, setelah selesai, seluruh siswa berkumpul untuk melaksanakan kegiatan tadarus dan pendalaman materi serta pemberian motivasi. Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)/Hafalan, dan Tadarus dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan jenjang kelas masing-masing, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak mulia yang selaras dengan nilai-nilai Islam.¹⁰⁷

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Ibu Nur Aminah selaku kepala SD Negeri 1 Mergasana dalam wawancara bersama peneliti, sebagai berikut:

¹⁰⁷ Hasil Observasi Program.....Jumat, 24 Januari 2025.

“Sebenarnya kegiatan religius ini tidak hanya hari Jumat, tetapi juga setiap hari, mulai dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, seperti pembacaan asmaul husna dan BTQ/hafalan Juz ‘Ammah. Akan tetapi pembiasaan di SD Negeri 1 Mergasana itu dipusatkan pada hari Jumat, untuk kegiatan hari Jumat juga berbeda pada setiap minggunya, pada minggu pertama itu kegiatan Jumat Religi, minggu kedua Jumat bersih, minggu ketiga Jumat Religi, dan minggu keempat ada Jumat sehat.”¹⁰⁸

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Ani Prastuti selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus koordinator Program Jumat Religi dalam wawancara bersama peneliti, sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk kegiatan BTQ dan hafalan itu dilakukan setiap hari di waktu pagi sebelum pembelajaran, secara bergantian antar kelas setiap harinya pada pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB, tetapi untuk hari jumat itu khusus dimulai pada pukul 07.00 WIB untuk semua siswa secara bersama-sama, tetapi sebelumnya melaksanakan sholat dhuha berjamaah.”¹⁰⁹

Untuk siswa di kelas rendah, kegiatan ini lebih difokuskan pada BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) untuk pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar utama dalam membaca Al-Qur’an. Selain itu, mereka juga dilatih dalam menulis huruf hijaiyah agar mengenal bentuk dan struktur tulisan Arab dengan benar. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap agar siswa memiliki pemahaman yang kuat sejak dini, sehingga mampu membaca Al-Qur’an dengan baik di jenjang kelas yang lebih tinggi. Selain aspek kognitif, pembelajaran ini juga menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan dalam diri siswa, yang merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus dikembangkan sejak dini.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Prastuti.....Senin, 13 Januari 2025.

Sementara itu, bagi siswa kelas tinggi, kegiatan ini lebih berorientasi pada penghafalan Juz 'Amma, yang merupakan kumpulan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Penghafalan ini dilakukan secara sistematis dengan metode talaqqi, di mana siswa mendengarkan bacaan dari guru atau teman sebaya, lalu menirukan dan mengulangnya hingga benar-benar hafal. Dalam proses ini, siswa juga diajarkan pentingnya tajwid agar dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan makharijul huruf yang tepat. Selain mengasah daya ingat dan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, dan rasa hormat terhadap ilmu serta guru. Sikap ini sangat penting dalam membentuk akhlak yang baik dan menjadikan siswa pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Khusus pada hari Jumat, kegiatan ini berupa tadarus bersama sehingga memiliki nilai lebih karena dikaitkan dengan program religi yang telah diterapkan oleh sekolah. Pada hari tersebut, seluruh siswa berkumpul dan melaksanakan tadarus secara bersama-sama dalam suasana yang khidmat dan penuh kebersamaan. Selain membaca Al-Qur'an, momen ini juga dimanfaatkan untuk pendalaman materi pada pertemuan selian di hari Jumat serta memberikan motivasi kepada siswa, baik dalam bentuk ceramah singkat maupun nasihat-nasihat yang dapat meningkatkan semangat belajar serta membentuk karakter yang lebih baik. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa Al-Qur'an bukan sekadar bacaan, tetapi juga pedoman hidup yang mengajarkan nilai-nilai moral seperti kasih sayang, kepedulian, kejujuran, dan rasa hormat kepada sesama.

Hal tersebut berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Tasripah selaku pemateri kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)/Tadarus, dan hafalan, mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya untuk kegiatan ini, itu kan secara bertahap, seperti untuk kelas rendah saya fokuskan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an (BTQ), kemudian untuk kelas tinggi mulai dengan hafalan-hafalan surat pendek dalam juz 30. Itu dilakukan setiap hari secara bergantian di setiap kelas, dan untuk hari Jumat itu tadarusan bersama dan evaluasi sekaligus memotivasi terhadap semua anak-anak agar lebih bersemangat dalam belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-qur'an.”¹¹⁰

Dengan adanya kegiatan ini secara rutin dan terstruktur, diharapkan siswa SD Negeri 1 Mergasana tidak hanya memiliki kemampuan dalam membaca dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini, sehingga siswa tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, religius, dan memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an sepanjang hidup mereka. Dengan membiasakan diri untuk membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan menjadi generasi yang berperilaku santun, memiliki etika yang baik, serta mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitar mereka.

d. Sholat Dhuha Berjamaah

Berdasar dengan hasil observasi peneliti, kegiatan sholat dhuha berjamaah itu dilaksanakan menjadi satu rangkaian kegiatan dengan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)/Hafalan, dan Tadarus pada hari Jumat. Rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu siswa melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu, setelah selesai, seluruh siswa berkumpul untuk melaksanakan kegiatan tadarus dan pendalaman materi serta pemberian motivasi.¹¹¹

Siswa SD Negeri 1 Mergasana menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha. Mereka

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Tasripah.....Jumat, 24 Januari 2025.

¹¹¹ Hasil Observasi Program.....Jumat, 24 Januari 2025.

dengan penuh semangat bergegas menuju musholla untuk melaksanakan sholat. Sejak pagi, mereka sudah mempersiapkan diri dengan berwudhu dan mengenakan perlengkapan sholat. Keinginan untuk melaksanakan ibadah ini tidak hanya didorong oleh kebiasaan yang ditanamkan di sekolah, tetapi juga oleh kesadaran akan manfaat dan keutamaan sholat dhuha.

Sebagaimana yang selaras dengan pendapat dari Ibu Yuliah selaku guru wali kelas lima, sebagai berikut:

“Sangat luar biasa antusiasnya terutama dalam kegiatan tahlil serta shalat dhuha berjamaah.”¹¹²

Selain aspek ibadah, kegiatan sholat dhuha juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam diri siswa. Proses pelaksanaannya yang dilakukan secara berjamaah menumbuhkan sikap kebersamaan, rasa hormat kepada guru yang membimbing, serta tanggung jawab dalam menjalankan perintah agama. Melalui kegiatan ini, siswa juga belajar untuk lebih sabar, khusyuk, dan bersungguh-sungguh dalam berdoa kepada Allah. Semangat yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan ini mencerminkan ketulusan mereka dalam beribadah dan keinginan untuk memperbaiki diri melalui pendekatan spiritual. Anak juga terlatih menjadi seorang pemimpin, karena pada saat sholat dhuha anak diajari juga menjadi imam dalam sholat.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Wiwit selaku guru wali kelas enam dalam wawancaranya, menyampaikan bahwa:

“Kalau misalkan kita ambil kegiatan shalat dhuha, jadi anak itu sudah latihan memimpin shalat, ada yang menjadi imam, selain itu saling membantu ketika ada temannya yang sedang kesulitan dalam melakukan sesuatu.”¹¹³

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliah.....Rabu, 22 Januari 2025.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Wiwit.....Rabu, 22 Januari 2025.

Dengan adanya program sholat dhuha yang terstruktur ini, juga diharapkan siswa SD Negeri 1 Mergasana dapat membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya sekedar menjalankan ibadah sebagai kewajiban, tetapi menjalankan ibadah sebagai kewajiban, tetapi juga memahami maknanya dalam membentuk pribadi yang disiplin, amanah, ikhlas, dan penuh rasa syukur. Antusiasme yang tinggi dalam melaksanakan sholat dhuha juga menjadi bukti bahwa program ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya sekolah dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

4. Evaluasi Program Jumat Religi dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa SD Negeri 1 Mergasana

Setelah semua rangkaian kegiatan Program Jumat Religi telah terlaksana, pihak sekolah juga melakukan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan bagian penting dari Program Jumat Religi, karena bertujuan untuk mengetahui efektivitas program dalam upaya mencapai target yang telah diupayakan. Evaluasi dilakukan secara berkala dan berupa nonn-tes, baik secara formal maupun informal, dengan melibatkan semua pihak yang terkait, seperti guru, siswa, komite sekolah, dan kepala sekolah. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan selesai. Pemateri memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui laporan oleh pemateri dan guru pendamping atau wali kelas, baik berupa laporan langsung maupun laporan tertulis, terkait hasil kegiatan

yang telah dilakukan, baik itu kemajuan maupun kendala yang dihadapi saat kegiatan berlangsung.¹¹⁴

Hasil observasi tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nur Aminah selaku kepala SD Negeri 1 Mergasana dalam wawancara bersama peneliti, sebagai berikut:

“Monitoring dan evaluasi setiap hari setelah kegiatan saya lakukan dengan bertanya atau menerima laporan dari guru pembina.”¹¹⁵

Selain evaluasi yang dilakukan pada saat kegiatan telah selesai, evaluasi juga dilakukan pada setiap akhir tahun pembelajaran antara guru dan wali murid. Evaluasi ini bertujuan agar mengetahui hasil dari program ini selama satu semester, dan keberlanjutan program ini selama di rumah bersama wali murid/orang tua. Adanya evaluasi ini wali murid juga dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah terkait program yang telah berjalan maupun masukan untuk kegiatan lainnya. Kemudian hasil evaluasi menjadi pertimbangan bagi sekolah terkait program yang telah diterapkan, apakah perlu adanya pengurangan kegiatan atau bahkan menambahkan program pendukung dalam membentuk akhlak mulia pada diri siswa, sehingga menghasilkan kegiatan yang lebih efektif dan relevan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dan Ibu Nur Aminah selaku Kepala SD Negeri 1 Mergasana, sebagai berikut:

“Selain itu, sekolah juga mengadakan evaluasi pada akhir tahun pembelajaran yang bersama dengan wali murid.”¹¹⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Eva selaku wali murid salah satu siswa SD Negeri 1 Mergasana sebagai berikut:

¹¹⁴ Hasil Observasi Program.....Jumat, 29 November 2024.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025.

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025

“Kemudian selain itu ada rapat evaluasi pada setiap akhir tahun pembelajaran antara guru dan wali murid.”¹¹⁷

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Terlaksananya Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana

a. Faktor Pendukung

Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana, dalam pelaksanaannya memiliki berbagai faktor yang mendukung kelancaran dan keberhasilan. Dukungan penuh dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, guru-guru, dan siswa serta masyarakat atau wali murid terhadap pelaksanaan program ini menjadi modal penting dalam mencapai keberhasilan program. Seperti halnya dukungan dari kepala sekolah, yang dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukungnya dari guru dan dari siswa, ketika gurunya semangat tetapi siswanya tidak semangat kegiatan tidak akan berjalan, jadi semuanya harus mendukung, guru siap, siswa juga siap. Dan juga peran serta masyarakat atau wali murid juga mendukung adanya kegiatan Jumat Religi SD Negeri 1 Mergasana.”¹¹⁸

Kemudian partisipasi aktif siswa dalam kegiatan Jumat Religi juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa program ini relevan dan menarik bagi mereka. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sikap positif terhadap Program Jumat Religi menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menarik minat siswa dan memberikan pengalaman yang berharga bagi mereka. Dukungan dari orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya Program Jumat Religi ini.¹¹⁹ Hal ini sesuai dengan

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva selaku wali murid salah satu siswa SD Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, pada Hari Kamis, 23 Januari 2025.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025.

¹¹⁹ Hasil Observasi Program.....Jumat, 29 November 2024.

pendapat dari Bapak Wiwit selaku guru wali kelas enam, sebagai berikut:

“Kalau di Mergasana itu sangat bagus terkait keterlibatan orang tua, apalagi orang tua yang kelas rendah (kelas 1, 2, 3) itu kan kadang mereka mengawasi, jadi keterlibatannya sangat terlihat dan sangat mensupport untuk program-program religi. Apalagi programnya itu seperti pawai keluar, itu kan kita memerlukan persiapan segala sesuatunya, itu pasti didukung, ataupun ada yang juga ikut di acara perpisahan kan ada tampilan kegiatan religi itu sangat didukung oleh orang tua.”¹²⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan dari salah satu wali murid dalam wawancaranya bersama peneliti, sebagai berikut:

“Cara saya mendukung program ini yaitu melalui tindak lanjut dalam membimbing anak saya ketika di rumah, jadi pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga ketika di rumah.”¹²¹

Selain itu, pihak sekolah juga berupaya menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Program Jumat Religi. Hal ini berperan sebagai faktor utama dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi kegiatan keagamaan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Aminah selaku kepala SD Negeri 1 Mergasana dalam wawancara bersama peneliti, menyatakan bahwa:

“Sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah yaitu pastinya ruang kelas, Juz ‘ama, dan sound system ketika diperlukan.”¹²²

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana juga terdapat beberapa kendala. Keterlambatan siswa

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Wiwit.....Rabu, 22 Januari 2025.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva.....Kamis, 23 Januari 2025.

¹²² Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025.

ketika berangkat ke sekolah, dapat menghambat program ini. Karena apabila siswa terlambat, siswa akan ketinggalan materi yang telah disampaikan oleh guru atau pemateri. Selain itu ketika siswa masuk ke dalam kelas ketika terlambat juga dapat mengalihkan fokus siswa yang lain. Adanya program ini juga memerlukan biaya yang diperlukan. Ketidak bolehan sekolah dalam menggunakan anggaran dari dana BOS, merupakan salah satu kendala yang dihadapi. Seperti yang telah disampaikan Ibu Nur Aminah selaku kepala SD Negeri 1 Mergasana dalam wawancara bersama peneliti, sebagai berikut:

“Kendala salah satunya yaitu untuk kegiatan BTQ/tadarusan itu mengundang pembimbing dari pihak luar sehingga memerlukan dana untuk transport, itu dananya dari mana? Itu dananya dari Infaq yang diberikan siswa setiap hari Jumat, bukan dari dana BOS. Namanya anak ada yang memberi ada yang tidak, tetapi ketika dipresentase antara yang memberi dengan yang tidak, masih banyak yang memberi Infaq. Mungkin bawa uang sakunya sedikit. Selain itu seperti yang sudah disampaikan tadi di awal, ada siswa yang kadang datangnya terlambat, misalnya jam 07.00 WIB jamnya sudah masuk, yang lain sudah masuk, tetapi ada yang terlambat, jadi ketinggalan dalam mengikuti materi atau kegiatan. Kemudian mushola di SD Negeri 1 Mergasana juga masih kurang memadai.”¹²³

Meskipun ada kendala yang dihadapi dalam biaya serta penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menghambat pelaksanaan program ini. Pihak sekolah tetap berupaya agar program ini tetap berjalan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aminah selaku kepala SD Negeri 1 Mergasana dalam wawancara bersama peneliti, sebagai berikut:

“Untuk tahun ini, saya punya rencana merenovasi mushola untuk kegiatan religi seperti sholat dhuha berjamaah. Karena saya kira kurang layak, itupun sudah

¹²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025.

dirapatkan dengan komite dan paguyuban. Tetapi kenyataan sampai sekarang belum *clear* belum selesai, karena terhalang oleh dana.”¹²⁴

Kemudian untuk biaya pemateri dari pihak komite, sekolah menggunakan dana infaq yang diberikan oleh siswa. Hal ini juga telah diungkapkan oleh Ibu Nur Aminah selaku kepala SD Negeri 1 Mergasana dalam wawancara bersama peneliti, sebagai berikut:

“Kendala salah satunya yaitu untuk kegiatan BTQ/tadarusan itu mengundang pembimbing dari pihak luar sehingga memerlukan dana untuk transport, itu dananya dari mana? Itu dananya dari Infaq yang diberikan siswa setiap hari Jumat, bukan dari dana BOS.”

Selain itu kendala dalam menumbuhkan akhlak mulia melalui program ini adalah kebiasaan yang kurang baik dalam diri siswa seperti kurangnya ketertiban dalam mengikuti kegiatan serta keterlambatan siswa berangkat ke sekolah. Dalam wawancaranya Ibu Ani Latifah selaku guru wali kelas satu, mengungkapkan bahwa:

“Kelas satu kan kalau hanya dibilangi saja kan susah ya mas, jadi perlu waktu agar anak lebih tertib. Mungkin itu kendala yang dihadapi untuk anak-anak kelas satu dalam program ini.”¹²⁵

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ibu Tasripah selaku pemateri kegiatan tadarus, hafalan, dan BTQ, sebagai berikut:

“Kendala yang sering dihadapi yaitu anak masih sering bermain sendiri ketika proses kegiatan. Kemudian ada siswa yang masih lambat dalam menulis, membaca, dan menghafal Al-Qur’an. Selain itu juga ada sebagian anak yang terlambat, karena kegiatan ini kan dilakukan setiap pagi di mulai pukul 06.30, jadi ada sebagian yang datang terlambat.”¹²⁶

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Latifah.....Rabu, 15 Januari 2025.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Tasripah.....Jumat, 24 Januari 2025.

Dalam pendapat lain yang diungkapkan oleh Bapak Wiwit selaku guru wali kelas enam, menjelaskan bahwa:

“Kendalanya yang jelas ada dari guru dan dari siswa. Kalau dari guru kadang kendalanya itu karena siswanya banyak, jadi kami kekurangannya tidak bisa mengawasi secara keseluruhan, kadang ada yang terlewat, paling tidak anak-anak itu kan ramai. Itu juga sekaligus kendalanya anak-anak, karena anak itu banyak itu kan ramai. Kadang kendala dari kami itu juga kurang bisa mengorganisir, kan anak memang hakikatnya ramai, anak pasti pengen ngobrol pengen apa segalanya, sedangkan guru kan sebenarnya harus punya kemampuan untuk mengelola anak-anak yang banyak. Paling memang dari kami kurang bisa mengelola, kadang bisa, kadang suatu saat kurang bisa, memang tidak selalu bisa mengelola. Kadang kami kan punya lagu atau yel-yel, jadi *ice breaking*, jadi anak-anak bisa lebih fokus. Selebihnya untuk kendalanya itu secara umum, tidak ada istilanya anak itu kabur atau bagaimana. Kemudian ketika ada acara yang dekat dengan sekolah, itu fokusnya pasti langsung teralihkan”¹²⁷

Akan tetapi kendala tersebut dapat diminimalisir oleh dengan cara menegur siswa yang kurang tertib dalam mengikuti kegiatan. Kemudian bagi siswa yang sering datang terlambat, guru juga meminta bantuan kepada orang tua siswa agar anaknya tidak terlambat ketika datang ke sekolah. Hal itu bertujuan agar tidak menghambat berjalannya kegiatan yang ada. Selaras dengan pernyataan dari Ibu Nur Aminah selaku kepala SD Negeri 1 Mergasana dalam wawancara bersama peneliti, menyampaikan:

“Solusinya yang pertama anak itu ditegur, diberi nasihat supaya lain waktu tidak ada yang terlambat. Kemudian pada saat upacara juga disampaikan untuk kegiatan jam sekian – jam sekian, terus juga kepada orang tua siswa. Sehingga tahu bahwa kegiatan itu harus di mulai jam 06.30 dan di akhiri jam 07.30.”¹²⁸

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Wiwit.....Rabu, 22 Januari 2025.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Tasripah selaku pemateri kegiatan tadarus, hafalan, dan BTQ, sebagai berikut:

“Untuk mengatasi kendala tersebut, yang pertama memberikan teguran kepada siswa yang masih suka bermain sendiri, kemudian yang kedua untuk siswa yang masih lambat dalam menulis, membaca, dan menghafal Al-Qur’an saya lebih fokuskan agar kemampuan anak semakin meningkat, dengan tidak mengabaikan anak yang sudah bisa. Dan untuk anak yang masih suka terlambat, saya berikan motivasi dan teguran agar siswa lebih bersemangat sehingga anak bisa lebih disiplin.”¹²⁹

Pengaruh lingkungan sekitar, baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat juga sangat mempengaruhi pertumbuhan akhlak mulia pada diri siswa. Kebiasaan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar biasanya sangat cepat dalam mempengaruhi perilaku dalam diri siswa. Karena anak pada dasarnya meniru apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Jika siswa berasal dari keluarga yang kurang mendukung nilai-nilai agama, maka mereka mungkin termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Senada dengan pendapat dari Ibu Nur Aminah selaku kepala SD Negeri 1 Mergasana dalam wawancara bersama peneliti, menyampaikan bahwa:

“Cuma terkadang ada kebiasaan di rumah dalam berbahasa dalam berbicara yang masih terbawa di sekolah yang kurang cocok untuk diterapkan.”¹³⁰

Solusi dari kendala tersebut sangat diperlukan dukungan dari semua pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, guru-guru, dan siswa serta wali murid untuk ikut serta dalam kesuksesan program

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Tasripah.....Jumat, 24 Januari 2025.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025.

ini. Dengan itu, program ini akan berjalan secara maksimal dan menumbuhkan akhlak mulia siswa dengan baik.

Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aminah selaku kepala SD Negeri 1 Mergasana dalam wawancara bersama peneliti, sebagai berikut:

“Solusinya yang pertama anak itu ditegur, diberi nasihat supaya lain waktu tidak ada yang terlambat. Kemudian pada saat upacara juga disampaikan untuk kegiatan jam sekian – jam sekian, terus juga kepada orang tua siswa. Sehingga tahu bahwa kegiatan itu harus di mulai jam 06.30 dan di akhiri jam 07.30.”¹³¹

B. Hasil Interpretasi Penelitian

Penelitian ini, yang berfokus pada implementasi Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana, menghasilkan sejumlah temuan signifikan terkait efektivitas program dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia. Analisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif yang cukup besar, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Secara umum, program ini dipandang sebagai inisiatif yang konstruktif dan relevan dalam konteks pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Karena dalam penerapan pendidikan akhlak mencakup pembelajaran konsep benar-salah, pembiasaan nilai kebaikan, keteladanan, pemberian hadiah atau hukuman, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini diharapkan dapat membangun kepribadian siswa yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, serta menciptakan suasana pendidikan yang nyaman, aman, dan mendukung pembentukan karakter sejak dini.¹³² Selain itu perencanaan kegiatan keagamaan dan moral diperlukan perencanaan yang baik, hal itu untuk membuat rencana kegiatan

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aminah..... Jumat, 10 Januari 2025.

¹³² Ahmad Sahnan, Konsep Akhlak.....

yang berkaitan dengan tahap perkembangan, menentukan tema, tujuan serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.¹³³

Tahap perencanaan Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pihak sekolah dalam mempersiapkan kegiatan yang berdampak positif bagi pertumbuhan akhlak mulia siswa. Merumuskan tujuan yang jelas, menentukan target yang ingin dicapai, dan menyusun rencana kegiatan yang komprehensif merupakan dasar dari diadakannya program. Koordinasi yang dilakukan dengan kepala sekolah mengindikasikan adanya keselarasan visi dan misi dalam pengembangan program, serta dukungan penuh dari pimpinan sekolah. Sosialisasi dan pembagian tugas kepada seluruh guru mencerminkan upaya melibatkan seluruh elemen sekolah dalam pelaksanaan program, serta memastikan bahwa setiap guru memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Penyusunan jadwal kegiatan yang telah dirancang menunjukkan adanya perencanaan sistematis dan terstruktur, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana merupakan wujud nyata dari perencanaan yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menjalankan program secara konsisten. Keberagaman kegiatan yang dilaksanakan, seperti pelaksanaan tahlil dan yasin bersama, penyampaian *qishah* (cerita teladan), atau sholat dhuha berjamaah dan BTQ/tadarus Al-Qur'an bersama, menunjukkan upaya untuk menciptakan suasana yang menarik dan tidak monoton dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa, sehingga mereka dapat mengikuti program dengan antusias. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik menunjukkan adanya manajemen yang efektif dalam mengelola program.

¹³³ Rahmi Sri Atika dan Asdi Wirman. Pengelolaan Kegiatan Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Telkom School Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 4. No. 2 (2019). hlm. 112.

Evaluasi yang dilakukan dalam Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana juga dilakukan dengan baik. Evaluasi dilakukan secara berkala dan berupa nonn-tes, baik secara formal maupun informal, dengan melibatkan semua pihak yang terkait, seperti guru, siswa, komite sekolah, dan kepala sekolah. Berdasarkan dari hasil proses observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, proses evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan selesai, pemateri memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui laporan oleh pemateri dan guru pendamping atau wali kelas, baik berupa laporan langsung maupun laporan tertulis, terkait hasil kegiatan yang telah dilakukan, baik itu kemajuan maupun kendala yang dihadapi saat kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana dapat menumbuhkan akhlak mulia siswa. Program Jumat Religi dapat menjadi salah satu model afektif dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa. Melalui kegiatan keagamaan yang terprogram dengan baik, sekolah dapat menciptakan ruang transformasi nilai-nilai spiritual dan moral secara berkelanjutan. Implementasi program ini memungkinkan siswa tidak sekadar memahami konsep akhlak, melainkan mengalami, dan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁴ Hal ini tercermin dari berbagai aspek perilaku dan sikap siswa yang teramati selama proses penelitian, antara lain:

1. Menumbuhkan Kedisiplinan

Observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa, baik dalam hal kehadiran tepat waktu maupun dalam mengikuti kegiatan dengan tertib dan khidmat. Hal ini berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari akhlak mulia.

¹³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*

2. Menumbuhkan Kesungguhan dalam Beribadah

Siswa menunjukkan kesungguhan yang lebih besar dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat Dhuha dan pembacaan Asmaul Husna maupun yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan kecintaan siswa terhadap ibadah dan mendekatkan diri kepada tuhan.

3. Menumbuhkan Ketertiban dan Kesabaran

Siswa menunjukkan ketertiban dan kesabaran yang lebih baik dalam berbagai situasi, seperti saat berwudhu, mengantri, belajar menulis dan membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga ketertiban dan menghormati orang lain.

4. Menumbuhkan Kepedulian dan Kerja Sama

Siswa menunjukkan kepedulian dan kerjasama yang lebih besar terhadap sesama, terutama dalam membantu teman yang kesulitan atau berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, kemudian menegur temannya dengan baik jika berbuat kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan nilai-nilai sosial yang positif pada diri siswa.

5. Menumbuhkan Sopan Santun

Siswa menunjukkan peningkatan dalam sopan santun, baik dalam berinteraksi dengan guru, teman, maupun orang lain di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan nilai-nilai etika dan moral yang baik pada diri siswa.

6. Penguatan Sikap Amanah

Selain poin-poin yang telah disebutkan, observasi dan wawancara juga menunjukkan adanya penguatan sikap amanah pada diri siswa. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari guru untuk menunjukkan contoh yang baik kepada adik-adik kelasnya. Sikap amanah ini merupakan bagian penting dari akhlak mulia yang ingin ditanamkan dalam diri siswa.

Dari perilaku dan sikap yang telah ditunjukkan mampu menjadi bukti bahwa dengan melalui kegiatan keagamaan seperti Program Jumat Religi, dapat menumbuhkan akhlak mulia pada diri siswa seperti disiplin, sabar, tertib, peduli dan kerjasama, serta amanah. Hal itu karena akhlak mulia tidak hanya sekadar etika ataupun sopan santun, tetapi lebih luas serta mencakup karakter positif yang melandasi keseluruhan dari aktivitas dan interaksi seseorang di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Islam, akhlak mulia merujuk kepada ajaran dan teladan terhadap Nabi Muhammad SAW yang mencerminkan perilaku terpuji seperti jujur, adil, santun, disiplin, serta bertanggung jawab.¹³⁵

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa keberhasilan program ini tidaklah seragam pada semua siswa. Terdapat beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kurang tertib atau kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan yang lebih individual dan personal dalam menangani siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam program ini.

Keberhasilan Program Jumat Religi dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi komitmen dari pihak sekolah, partisipasi siswa, dan kualitas pelaksanaan kegiatan. Faktor eksternal meliputi dukungan dari orang tua, lingkungan keluarga, dan pengaruh teman sebaya.

1. Faktor Internal

a. Komitmen dari Pihak Sekolah

Komitmen dari kepala sekolah beserta guru-guru sekolah merupakan faktor kunci dalam menjamin kelancaran dan keberhasilan program. Komitmen ini tercermin dari alokasi sumber daya yang memadai, partisipasi aktif dalam kegiatan, dan

¹³⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq.....*

upaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program.

b. Partisipasi Siswa

Partisipasi aktif siswa merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas program. Semakin aktif siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan, semakin besar kemungkinan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Partisipasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat, motivasi, dan persepsi mereka terhadap program.

c. Kualitas Pelaksanaan Kegiatan

Kualitas pelaksanaan kegiatan, termasuk materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan interaksi antara guru dan siswa, juga mempengaruhi efektivitas program. Kegiatan yang terstruktur dan menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa akan lebih efektif dalam menumbuhkan akhlak mulia.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan dari Orang Tua

Dukungan dari orang tua merupakan faktor penting dalam memperkuat dampak program di rumah. Orang tua yang mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan akhlak mulia akan membantu siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari di sekolah. Lingkungan keluarga yang harmonis, religius, dan penuh kasih sayang akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter siswa.

c. Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa terhadap program. Jika siswa memiliki teman-teman

yang mendukung nilai-nilai akhlak mulia, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti program dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun Program Jumat Religi memiliki dampak positif yang signifikan, terdapat pula beberapa tantangan yang perlu diatasi agar program dapat berjalan lebih efektif. Berikut beberapa tantangan yang dihadapi beserta solusi yang diupayakan:

1. Masalah Ketertiban Siswa

Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang tertib selama pelaksanaan kegiatan, seperti berbicara sendiri, bermain-main, atau mengganggu teman lainnya. Hal ini dapat mengganggu jalannya kegiatan dan mengurangi efektivitas program. Pihak sekolah mengambil langkah untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara memberikan teguran kepada siswa agar lebih tertib, kemudian siswa juga diberikan amanah untuk menegur temannya dengan baik untuk lebih tertib.

Selain itu peneliti juga menawarkan solusi dengan cara menerapkan pemberian peran khusus dengan membentuk tim kecil yang bertugas sebagai Duta Ketertiban. Siswa yang tergabung dalam tim ini bertanggung jawab mengingatkan teman-temannya dengan cara yang baik dan sopan, sehingga rasa disiplin dan tanggung jawab bisa tumbuh dari dalam kelompok siswa sendiri dan memotivasi siswa lain untuk mengikuti sikap positif tersebut.

2. Keterlambatan Siswa

Keterlambatan siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Siswa yang terlambat datang akan ketinggalan informasi dan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya, serta mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Dalam mengatasi tantangan tersebut pihak sekolah memberikan teguran dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar anak tidak terlambat ketika berangkat ke sekolah.

Peneliti juga menawarkan sebuah solusi dengan menerapkan penguatan kebiasaan melalui jadwal rutin. Misalnya dengan mengadakan tantangan 30 hari datang tepat waktu tanpa terlambat, di mana siswa yang berhasil konsisten akan mendapatkan apresiasi sederhana. Langkah ini dapat menjadi kebiasaan positif secara bertahap, sehingga siswa terbiasa datang lebih awal dan siap mengikuti kegiatan. Selain itu juga bisa menerapkan *reward and punishment*, akan tetapi *punishment* yang diberikan kepada siswa merupakan sesuatu yang dapat memberikan dampak positif kepada siswa, seperti menghafal doa atau surat-surat pendek, menulis refleksi singkat tentang kesalahan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya, sehingga dapat melatih kesadaran diri dan empati siswa.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga

Pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung nilai-nilai agama dapat mempengaruhi partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan. Siswa yang berasal dari keluarga yang kurang religius mungkin kurang termotivasi untuk mengikuti program dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Akan tetapi pihak sekolah berusaha tetap berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk mendukung program ini ketika anak berada di rumah.

Adapun peneliti menawarkan solusi agar sekolah tidak hanya berkoordinasi dengan orang tua, tetapi juga mengadakan kelas parenting atau kajian singkat bagi orang tua siswa. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman akan pentingnya peran orang tua kepada siswa dalam pendidikan agama, sehingga orang tua mendukung anak-anaknya dalam menjalankan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, baik di rumah maupun di lingkungan sosial mereka.

4. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar, juga dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Keterbatasan dana dapat membatasi kegiatan-kegiatan yang dapat

dilaksanakan, sedangkan keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan kegiatan. Dalam mengatasi kendala tersebut, sekolah berusaha agar fasilitas dan dana dapat terpenuhi secara maksimal dengan cara rapat bersama komite dan paguyuban. Kemudian sekolah juga mengambil langkah dengan cara mengundang pemateri dari pihak luar untuk ikut berkontribusi dalam program ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana merupakan upaya yang terstruktur dan terencana dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa. Melalui sebuah perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan yang matang, mencerminkan komitmen sekolah dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa. Adanya keberagaman kegiatan yang dilaksanakan, menunjukkan upaya untuk menciptakan suasana yang menarik dan tidak monoton, sehingga siswa dapat mengikuti program dengan antusias. Evaluasi secara komprehensif dalam program ini, dapat menjadi pertimbangan sekolah, apakah perlu merancang program pendukung tambahan atau bahkan mengurangi program yang telah ada. Dengan demikian, Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana dapat berjalan secara maksimal dalam menumbuhkan akhlak mulia seperti sopan santun, kedisiplinan, kesungguhan dalam beribadah, ketertiban, kepedulian, kerjasama, dan amanah. Hal ini tercermin dari perubahan perilaku dan sikap siswa yang teramati selama proses penelitian.
2. Keberhasilan program ini didukung oleh faktor internal (komitmen sekolah dan partisipasi siswa) dan faktor eksternal (ketersediaan fasilitas). Komitmen dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru-guru, sangat penting dalam menjamin kelancaran dan keberhasilan program. Partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa program ini relevan dan menarik bagi mereka. Ketersediaan fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan keagamaan.
3. Tantangan dalam pelaksanaan program ini meliputi masalah ketertiban siswa, keterlambatan, dan pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Masalah ketertiban siswa dapat mengganggu jalannya kegiatan dan mengurangi efektivitas program. Keterlambatan siswa dapat menyebabkan mereka ketinggalan informasi dan kegiatan yang telah

dilaksanakan sebelumnya. Pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung nilai-nilai agama dapat mempengaruhi partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini masih terdapat keterbatasan sehingga dapat menimbulkan adanya keterbatasan dan kekurangan yang muncul dari hasil penelitian, mencakup:

1. Keterbatasan metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga rentan terhadap subjektivitas peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Peneliti perlu berupaya untuk meminimalkan bias dan memastikan validitas dan reliabilitas data, namun subjektivitas tetap menjadi potensi keterbatasan.
2. Keterbatasan cakupan penelitian, jangka waktu penelitian yang terbatas mungkin tidak cukup untuk mengamati dampak jangka panjang dari Program Jumat Religi terhadap pembentukan akhlak mulia siswa. Perubahan perilaku mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terwujud dan teramati secara signifikan.
3. Keterbatasan generalisasi temuan, karakteristik sampel penelitian, yaitu siswa SD Negeri 1 Mergasana, mungkin tidak representatif dari populasi siswa secara umum. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi temuan penelitian.

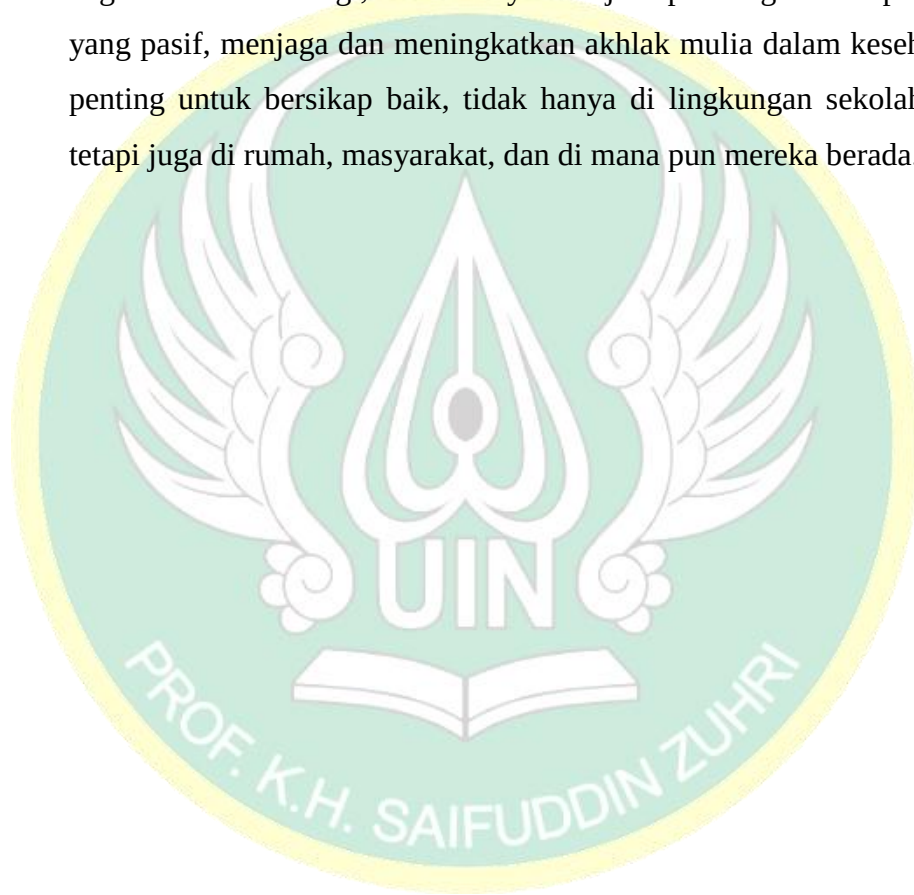
C. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah ditarik dari penelitian terkait Program Jumat Religi dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah perlu; meningkatkan strategi pengelolaan kelas untuk mengatasi masalah ketertiban siswa selama pelaksanaan kegiatan, mengintensifkan komunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan

kesadaran mereka tentang pentingnya mendukung kegiatan keagamaan di sekolah dan di rumah, mengembangkan kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam Program Jumat Religi, serta mempertimbangkan untuk merancang program pendukung tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan moral siswa.

2. Diharapkan para siswa; meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mengikuti seluruh kegiatan Jumat Religi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan Jumat Religi, tidak hanya menjadi pendengar atau pengikut yang pasif, menjaga dan meningkatkan akhlak mulia dalam keseharian, penting untuk bersikap baik, tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga di rumah, masyarakat, dan di mana pun mereka berada.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhandayani, A. (2020). *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) (PSI 309)*. Universitas Esa Tunggal.
- Adlini, M. N., et. al. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>.
- Afrianto, M. A. (2023). *Viral Siswa SD Di Sumbar Bentak Dan Maki Guru Dengan Kata Kotor*. DetikSumut. Diakses dari <<https://www.detik.com/sumut/berita/d-6828628/viral-siswa-sd-di-sumbar-bentak-dan-maki-guru-dengan-kata-kotor>>.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1).
- Al-Bakri, S. S. D. (n.d.). *Kifâyah al-Atqiyâ wa Minhâj al-Ashfiyâ*. Dar el-Kutub al-‘Ilmiyah.
- Albi, N. A., & Setiawan, H. R. (2023). Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*. 1(2).
- Alfiah. (2018). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone. *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an Tilawah Santri. (2021). Q.S. *Al-Qalam* ayat 4. Departemen Agama RI, abyan Qur'an. Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Al-Shabuni, M. A. (1999). *Tafis Ayat Ahkam*. Beirut, Dar al-Fikr.
- Alvina, M., & Naelasari, D. (2022). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *Irsyadunia: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1).
- Amin, S. M. (2022). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Anas, F., et al. (2013). *Akhlak Peserta Didik Menurut Al-Māwardī Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*. Phd Thesis. Uin Sunan Kalijaga.
- Andriyani, et al. (2023). Penerapan Program Jum'at Religi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDN 135 Seluma. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).

- Anggraini, R. D. (2022). Metode *Mau'idzah* dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(3).
- Anwar, M. (2023). Metode Ta'widiyah dalam Pendidikan Karakter. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 23(1).
- Ardiansyah, Risnita., et al. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>.
- Atika, R. S., & Wirman, A. (2019). Pengelolaan Kegiatan Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Telkom School Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2).
- Auliyak, M. S., & Surur, S. (2024). Penerapan Pembiasaan Program Keagamaan dalam Mmembentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Mbah Bolong Jombang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4).
- Baradja, U. (n.d.). *Al-Akhlak lil Banin Al-Juz 2*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah.
- Bujuri, D. A. (2021). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1).
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erfina, et al. (2024). Pentingnya Pembentukan Akhlak pada Anak melalui Pendidikan Agama Islam di Masa Modern. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2).
- Fathurrohman, P. (2015). *Strategi Belajar Mengajar Melali Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia*. Bandung: Refika Aditama.
- Fatimah, S. (2023) *Analisis Psikolog Soal Kasus Tewasnya Siswa SD Dikeroyok Teman Sekolah*. DetikJabar. Diakses dari <<https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6731164/analisis-psikolog-soal-kasus-tewasnya-siswa-sd-dikeroyok-teman-sekolah>>.
- Gade, S. (2019). *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, Al-Tarbiyah Al-Khuluqiyah*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Hadi, S. (2024). Penerapan Layanan Program Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Asy-Syafi'iyah Desa Sisik Kecamatan Pringgarata. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4).
- Hadi. (2017). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 22(1).
- Hasnunidah, E. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Ilyas, Y. (2016). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Irfan, W. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Akhlak Siswa, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4).
- Jāmi' Tirmizī*. (n.d.). No. hadis: 2004.
- Koesoema, D. A. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kojongian, M. K., et al. (2022). Efektifitas dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA*, 10(4).
- Ma'rufin. (2015). Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (*Reward* dan *Punishment* dalam Pendidikan Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1).
- Mahardikha, S. K. (2019). *Pengaruh Kerohanian Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marâ, H., et al. (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Marzuki. (2010). Pembentukan Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa UNY Melalui Pembelajaran PAI. *Cakrawala Pendidikan*, 1. (doi:10.21831/cp.v1i1.223).
- Marzuki. (2012). Pendidikan Karakter Islam: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1).
- Masyarudin, A., & Hosna, R. (2022). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Keterampilan untuk Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMA Islam. *Ta'limuna*, 11(2).
- Mawaddah, I. A., & Taisir, M. (2017). Implikasi Penerapan Metode *Tarhib* Wa *Tarhib* Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Putri Al-Islahuddiny Kediri, *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1).
- Miles, M. B. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Soutcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, T. T. (1996). *Ilmu Kalam*. Jakarta: Widjaya.
- Muhaimin, A. A. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mushtofa, A. (2019). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muslimin, E., et.al. (2021). Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam di Indonesia. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Nata, A. (2014). *Akhlak Tasawuf dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, A. (2015). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur, S., & Hasnawati. (2020). Metode *Targhib* dan *Tarhib* Dalam Pendidikan Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Nurmalasari, Y., & Erdianto, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1). <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2). <<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>>.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Lembar Metodologi: Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1).
- Rachmawati. (2023). 5 Kasus Narkoba Yang Libatkan Anak, Ada Yang Dicekoki Sabu Dan Jadi Pengedar. Kompas.Com. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2023/06/14/061000378/5-kasus-narkoba-yang-libatkan-anak-ada-yang-dicekoki-sabu-dan-jadi-pengedar?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Desktop>.
- Rahmadesti, et al. (2022). Upaya Mengurangi Gadget Addiction Melalui Konseling Kelompok Pendekatan Solution Focus Brief Counseling Pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Pangkalpina. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4(5)
- Rahmah, S. (2020). Pembentukan Akhlak Anak Didik Melalui Pengamalan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Literasiologi*, 2(4).
- Rahmah, S. (2021). Akhlak Dalam Keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2). <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>>.
- Rahman, A., et al. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).

- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2).
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saefudin, A. A. (2009). Menanamkan Akhlaq Mahmudah Kepada Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Al-Bidayah*, 1(2). (doi:10.14421/al-bidayah.v1i2.62).
- Sahnan, A. (2018). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2).
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Vq_xDwAAQBAJ>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, et al. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Akhlak Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4).
- Sylviyanah, S. (2014). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1(1). <<https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>>.
- Winanda, D. N. A. (2019). *Implementasi Jumat Religi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Yaumi, M. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Zain, M. Z. (2019). *Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN 7 Kediri*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kediri.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN PROGRAM JUMAT RELIGI DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA SISWA DI SD NEGERI 1 MERGASANA PURBALINGGA

Untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi terkait **“Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga”**, sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap proses persiapan program Jumat Religi dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga.
2. Pengamatan terhadap proses pelaksanaan program Jumat Religi dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga.
3. Pengamatan terhadap karakter siswa saat mengikuti program Jumat Religi dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga.
4. Pengamatan terhadap proses evaluasi setelah pelaksanaan program Jumat Religi dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga.
5. Pengamatan terhadap perilaku siswa di sekolah.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN PROGRAM JUMAT RELIGI DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA SISWA DI SD NEGERI 1 MERGASANA PURBALINGGA

Untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara terkait **“Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga”**, sebagai berikut:

A. Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Bagaimana latar belakang dan tujuan diadakannya program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana?
2. Apa tujuan utama dari program Jumat Religi?
3. Apakah ada kebijakan dan regulasi yang mendukung pelaksanaan program Jumat Religi?
4. Bagaimana struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pelaksanaan program Jumat Religi?
5. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi program Jumat Religi yang dilakukan pihak sekolah?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung program ini?
7. Bagaimana dampak program Jumat Religi terhadap akhlak siswa yang Bapak/Ibu amati?
8. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program Jumat Religi?
9. Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini?
10. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut?
11. Apakah ada harapan dan rencana pengembangan program Jumat Religi ke depannya?

12. . . . Pertanyaan tambahan (kondisional).

B. Pertanyaan untuk Guru PAI

1. Bagaimana tahapan perencanaan dan pelaksanaan program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana?
2. Bagaimana perencanaan materi pemberian nasihat/mauidzoh hasanah melalui qisah para nabi dan sahabat?
3. Bagaimana metode penyampaian qisah yang Bapak/Ibu terapkan agar mudah dipahami siswa?
4. Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditekankan dalam penyampaian qisah?
5. Bagaimana cara memotivasi siswa untuk mengikuti teladan dari qisah yang disampaikan?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah?
7. Bagaimana cara membimbing siswa dalam pelaksanaan tahlil bersama?
8. Bagaimana metode yang digunakan dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an?
9. Bagaimana cara mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan?
10. Perubahan akhlak apa saja yang terlihat pada siswa setelah mengikuti program ini?
11. Apa saja kendala dalam pelaksanaan setiap kegiatan dan bagaimana mengatasinya?
12. . . . Pertanyaan tambahan (kondisional).

C. Pertanyaan untuk pematiri Tadarus, hafalan, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

1. Bagaimana metode yang Bapak/Ibu terapkan dalam kegiatan Tadarus, hafalan, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
2. Bagaimana cara membedakan metode mengajar Al-Qur'an untuk setiap tingkatan kelas?
3. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam tadarus, hafalan, dan baca tulis Al-Qur'an (BTQ)?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala yang Bapak/Ibu hadapi?

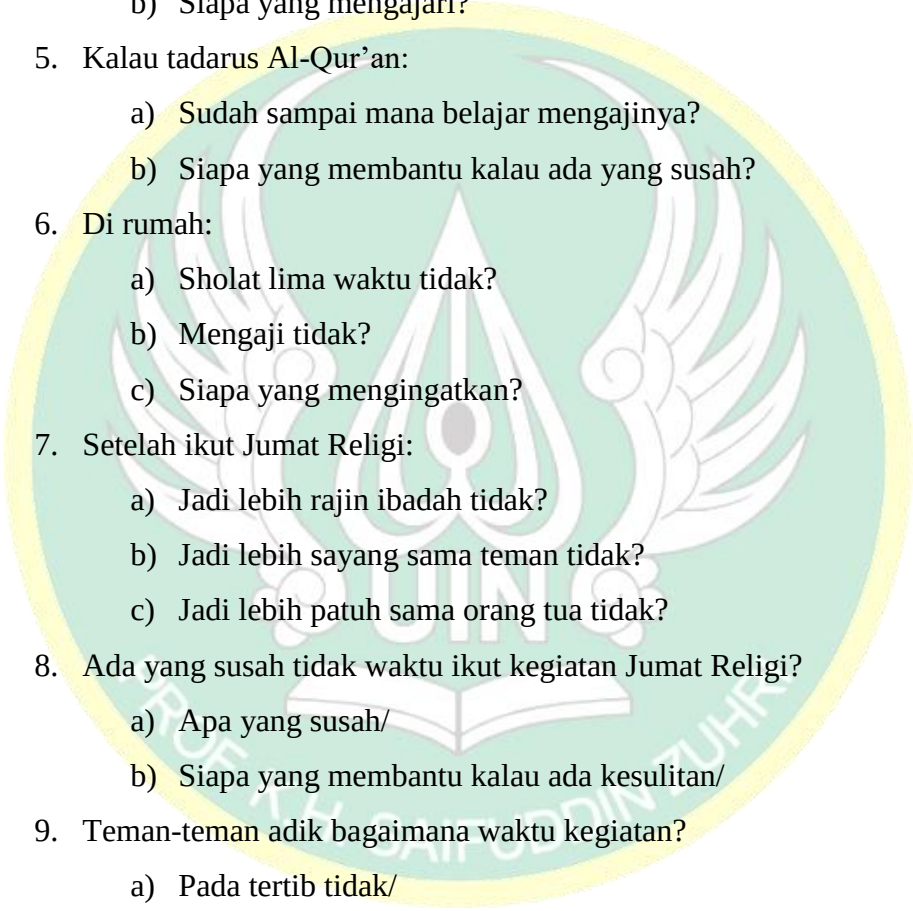
5. Metode apa yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis, membaca, dan menghafal Al-Qur'an siswa?
6. Bagaimana cara memotivasi siswa agar senang membaca Al-Qur'an?
7. Apakah ada program khusus untuk siswa yang udah lancar membaca Al-Qur'an?
8. Berapa lama waktu yang dialokasikan untuk kegiatan tadarus setiap minggunya?
9. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan Tadarus, hafalan, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
10. Apa saran Bapak/Ibu untuk pengembangan program ini?
11. . . . Pertanyaan tambahan (kondisional).

D. Pertanyaan untuk Wali Kelas 1-6

1. Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan Jumat Religi?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan?
3. Perubahan perilaku apa saja yang Bapak/Ibu amati pada siswa setelah mengikuti Program ini?
4. Bagaimana dampak program ini terhadap kedisiplinan siswa dalam beribadah?
5. Bagaimana pengaruh program ini terhadap interaksi sosial antar siswa?
6. Bagaimana koordinasi dengan guru PAI dalam pelaksanaan program?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa melalui program ini?
8. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini?
9. Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan akhlak siswa?
10. Apa saran Bapak/Ibu untuk pengembangan program ini?
11. . . . Pertanyaan tambahan (kondisional).

E. Pertanyaan untuk Siswa kelas 1-6

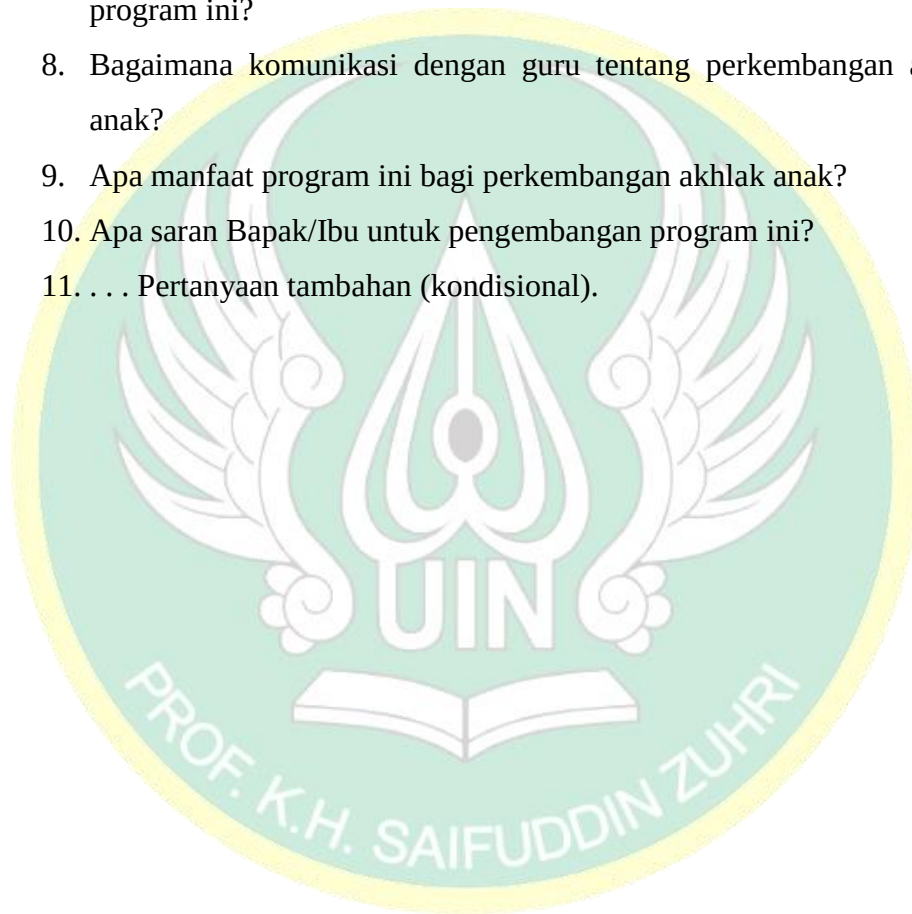
1. Adik suka tidak dengan kegiatan Jumat Religi? Kenapa suka/tidak suka?
2. Cerita apa yang paling adik ingat saat Bapak/Ibu guru bercerita?

- 
- a) Siapa tokoh dalam cerita itu?
 - b) Apa yang adik pelajari dari cerita itu?
 3. Bagaimana rasanya ikut sholat dhuha bersama-sama?
 - a) Senang atau tidak?
 - b) Apa yang membuat senang/tidak senang?
 4. Apa yang adik lakukan saat kegiatan tahlil bersama?
 - a) Bisa mengikuti bacaannya/
 - b) Siapa yang mengajari?
 5. Kalau tadarus Al-Qur'an:
 - a) Sudah sampai mana belajar mengajinya?
 - b) Siapa yang membantu kalau ada yang susah?
 6. Di rumah:
 - a) Sholat lima waktu tidak?
 - b) Mengaji tidak?
 - c) Siapa yang mengingatkan?
 7. Setelah ikut Jumat Religi:
 - a) Jadi lebih rajin ibadah tidak?
 - b) Jadi lebih sayang sama teman tidak?
 - c) Jadi lebih patuh sama orang tua tidak?
 8. Ada yang susah tidak waktu ikut kegiatan Jumat Religi?
 - a) Apa yang susah/
 - b) Siapa yang membantu kalau ada kesulitan/
 9. Teman-teman adik bagaimana waktu kegiatan?
 - a) Pada tertib tidak/
 - b) Saling membantu tidak?
 10. Adik pengen kegiatan Jumat Religi seperti apa?
 - a) Mau tambah kegiatan apa?
 - b) Mau dikurangi yang mana?
 11. . . . Pertanyaan tambahan (kondisional).

F. Pertanyaan untuk Orang Tua

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang program Jumat Religi?

2. Perubahan apa yang Bapak/Ibu lihat pada anak setelah mengikuti program ini?
3. Bagaimana dampak program ini terhadap ibadah anak di rumah?
4. Apakah anak sering menceritakan kegiatan Jumat Religi di rumah?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung program ini di rumah?
6. Apakah ada koordinasi dari pihak sekolah terkait program ini?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam membimbing anak terkait program ini?
8. Bagaimana komunikasi dengan guru tentang perkembangan akhlak anak?
9. Apa manfaat program ini bagi perkembangan akhlak anak?
10. Apa saran Bapak/Ibu untuk pengembangan program ini?
11. . . . Pertanyaan tambahan (kondisional).



Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi Penelitian

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN PROGRAM JUMAT RELIGI DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA SISWA DI SD NEGERI 1 MERGASANA PURBALINGGA

Untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi terkait **“Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga”**, sebagai berikut:

1. Profil SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga
3. Data Guru SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga
4. Data Siswa SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga
5. Jadwal kegiatan SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga
6. Foto Pelaksanaan Program Jumat Religi SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga

Lampiran 4: Transkrip Hasil Wawancara

FIELD NOTE

Kode : 001
Judul : Wawancara
Informan : Ibu Nur Aminah (Kepala SD Negeri 1 Mergasana)
Tempat : Ruang Guru
Hari/Tanggal : Jumat/10 Januari 2025

Pada hari Jumat 10 Januari 2025 pukul 09.15, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nur Aminah selaku Kepala SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Informan	:	Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh,
Pewawancara	:	Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktu Ibu Kepala Sekolah, saya izin berkenan melakukan wawancara kepada Ibu selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Mergasana, terkait penelitian yang saya lakukan di SD Negeri 1 Mergasana, yaitu Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga,
Informan	:	Baik mas, silakan,
Pewawancara	:	Bismillaahirrahmaanirrahiim, baik langsung nggih bu, di sini kurang lebih saya ada 11 pertanyaan yang saya akan tanyakan kepada Ibu. Yang pertama, Bagaimana latar belakang dan tujuan diadakannya program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana?

Informan	:	Latar belakang dan tujuan diadakannya program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana yaitu masih berhubungan dengan visi SD Negeri 1 Mergasana terbentuknya peserta didik yang religius, berilmu, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, religius yang dimaksud adalah siswa diharapkan mampu melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus memiliki akhlakul karimah. Kemudian tujuan SD Negeri 1 Mergasana juga salah satunya adalah peserta didik memiliki akhlakul karimah dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya itu di dalam tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah untuk mengembangkan serta meningkatkan akhlak mulia. Sebenarnya kegiatan religius ini tidak hanya hari Jumat, tetapi juga setiap hari, mulai dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, seperti pembacaan asmaul husna dan BTQ/hafalan Juz ‘Amma. Akan tetapi pembiasaan di SD Negeri 1 Mergasana itu dipusatkan pada hari Jumat, untuk kegiatan hari Jumat juga berbeda pada setiap minggunya, pada minggu pertama itu kegiatan Jumat religi, minggu kedua Jumat bersih, minggu ketiga Jumat religi, dan minggu keempat ada Jumat sehat. Untuk kegiatan Jumat religi juga ada beberapa kegiatan inti yaitu pelaksanaan tahlil dan yasin bersama, penyampaian qishah (cerita teladan), atau sholat dhuha berjamaah dan BTQ/tadarus Al-Qur’an bersama, yang dilakukan bergantian pada setiap hari Jumat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar sekitar pukul 07.00 WIB hingga 08.00 WIB.
Pewawancara	:	Apa tujuan utama dari program Jumat Religi?
Informan	:	Tujuan utamanya seperti yang disebutkan dalam tujuan SD Negeri 1 Mergasana yaitu agar peserta didik hafal surat-surat

		pendek dalam Al-Qur'an juz 30 dengan benar, peserta didik memiliki akhlakul karimah dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, mampu berdzikir dan hafal doa-doa harian, serta menjadi subjek peringatan hari besar keagamaan.
Pewawancara	:	Apakah ada kebijakan dan regulasi yang mendukung pelaksanaan program Jumat Religi?
Informan	:	Program ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
Pewawancara	:	Bagaimana struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pelaksanaan program Jumat Religi?
Informan	:	Dalam Program Jumat Religi ini saya sendiri sebagai penanggung jawab, kemudian guru agama Ibu Ani Prastuti bertugas sebagai koordinator, untuk yang bertugas sebagai pengisi serta memimpin kegiatan Tahlil dan Yasin, itu dipimpin oleh Bapak Ali Subkhan. Sedangkan kegiatan BTQ/Tadarus itu dari komite yaitu Ibu Tasripah. Dan untuk kegiatan tausiyah atau qishah teladan diisi langsung oleh guru agama Ibu Ani Prastuti, begitu juga sholat dhuha berjamaah. Guru kelas hanya membantu mengarahkan dan mendampingi anak-anak.
Pewawancara	:	Bagaimana proses monitoring dan evaluasi program Jumat Religi yang dilakukan pihak sekolah?
Informan	:	Monitoring dan evaluasi setiap hari setelah kegiatan saya lakukan dengan bertanya atau menerima laporan dari guru pembina. Contohnya Ibu Tasripah melaporkan kepada saya bahwa ada anak yang datang atau berangkat terlambat, sehingga yang seharusnya pukul 07.30/08.00 WIB itu sudah selesai kadang belum selesai. Sehingga karena ada kendala

		seperti itu saya sampaikan kepada orang tua, agar anak tidak terlambat, agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, sekolah juga mengadakan evaluasi pada akhir tahun pembelajaran yang bersama dengan wali murid.
Pewawancara	:	Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung program ini?
Informan	:	Sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah yaitu pastinya ruang kelas, Juz 'ama, dan sound system ketika diperlukan.
Pewawancara	:	Bagaimana dampak program Jumat Religi terhadap akhlak siswa yang Ibu amati?
Informan	:	Alhamdulillah, dampaknya baik. Seperti ini, sehari-hari kalau anak itu tidak dibiasakan untuk mengaji, sholat berjamaah, mendengarkan dan menerapkan cerita teladan serta kegiatan religi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ibadah, itu biasanya anak itu suka bertengkar. Tetapi disini alhamdulillah jarang anak yang bertengkar, kadang ada anak yang bercanda tetapi malah menjadi bertengkar, sekarang sudah jarang.
Pewawancara	:	Untuk akhlak siswa terhadap gurunya itu seperti apa Bu? (pertanyaan tambahan)
Informan	:	Akhlak siswa terhadap guru Alhamdulillah baik. Sebagai contoh ada guru yang datang, anak itu langsung bersalaman, begitu juga guru dengan siswa ya bersalaman, jadi tidak harus siswa dulu atau guru dulu, tetapi sama-sama sudah ada kesadaran. Suka memberikan salam baik itu bentuk tangan ataupun ucapan. Kemudian tidak ada siswa yang berani kepada guru, semuanya sopan. Cuma terkadang ada kebiasaan di rumah dalam berbahasa dalam berbicara yang masih dibawa di sekolah yang kurang cocok untuk diterapkan, semisal kebiasaan menggunakan kata 'wis' (dalam bahasa

		jawa; bahasa indonesia: sudah) itu kan karena kebiasaan dari rumah, bukan karena anak itu tidak sopan atau patuh kepada guru. Itu juga menjadi evaluasi bagi kita agar anak bisa memilih dan menggunakan kata-kata yang lebih baik.
Pewawancara	:	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program Jumat Religi?
Informan	:	Faktor pendukungnya dari guru dan dari siswa, ketika gurunya semangat tetapi siswanya tidak semangat kegiatan tidak akan berjalan, jadi semuanya harus mendukung, guru siap, siswa juga siap. Dan juga peran serta masyarakat atau wali murid juga mendukung adanya kegiatan Jumat Religi SD Negeri 1 Mergasana.
Pewawancara	:	Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini?
Informan	:	Kendala salah satunya yaitu untuk kegiatan BTQ/tadarusan itu mengundang pembimbing dari pihak luar sehingga memerlukan dana untuk transport, itu dananya dari mana? Itu dananya dari Infaq yang diberikan siswa setiap hari Jumat, bukan dari dana BOS. Namanya anak ada yang memberi ada yang tidak, tetapi ketika dipresentase antara yang memberi dengan yang tidak, masih banyak yang memberi Infaq. Mungkin bawa uang sakunya sedikit. Selain itu seperti yang sudah disampaikan tadi di awal, ada siswa yang kadang datangnya terlambat, misalnya jam 07.00 WIB jamnya sudah masuk, yang lain sudah masuk, tetapi ada yang terlambat, jadi ketertinggalan dalam mengikuti materi atau kegiatan. Kemudian mushola di SD Negeri 1 Mergasana juga masih kurang memadai.
Pewawancara	:	Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan	:	Solusinya yang pertama anak itu ditegur, diberi nasihat supaya lain waktu tidak ada yang terlambat. Kemudian pada saat upacara juga disampaikan untuk kegiatan jam sekian – jam sekian, terus juga kepada orang tua siswa. Sehingga tahu bahwa kegiatan itu harus di mulai jam 06.30 dan di akhiri jam 07.30.
Pewawancara	:	Apakah ada harapan dan rencana pengembangan program Jumat Religi ke depannya?
Informan	:	Sementara itu baru hafal beberapa surat, contohnya dari kelas satu sampai kelas enam kan berbeda, begitu juga dalam hal tulis menulis, untuk kelas satu baru pengenalan dasar dari huruf hijaiyah dan kelas atas itu sudah sampai tajwid.
Pewawancara	:	Untuk yang lebih spesifik terkait harapan dan rencana pengembangan program Jumat Religi ke depannya apa Bu? (pengulangan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang spesifik)
Informan	:	Karena saya baru satu tahun, sehingga belum mau kemana, seperti itu. Jadi ikuti dulu jalannya, kalau kelihatannya sudah bagus baru saya merencanakan lagi seperti itu. Ingin saya dalam hubungannya dengan kegiatan religi, itu ada kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh, sudah saya catat. Tetapi mengingat dana jadi tidak bisa, itu sudah rencana dari awal saya datang ke sini. Untuk tahun ini, saya punya rencana merenovasi mushola untuk kegiatan religi seperti sholat dhuha berjamaah. Karena saya kira kurang layak, itupun sudah dirapatkan dengan komite dan paguyuban. Tetapi kenyataan sampai sekarang belum <i>clear</i> belum selesai, karena terhalang oleh dana.

Pewawancara	:	Baik terimakasih Ibu, atas jawaban dari pertanyaan wawancara yang saya tanyakan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam melaksanakan program ini.
Informan	:	Baik mas, sama-sama.



FIELD NOTE

Kode : 002
Judul : Wawancara
Informan : Ibu Ani Prastuti (Guru PAIBP)
Tempat : Ruang Guru
Hari/Tanggal : Senin/13 Januari 2025

Pada hari Senin, 13 Januari 2025 pukul 09.15 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ani Prastuti selaku Guru PAIBP SD Negeri 1 Mergasana sekaligus Koordinator Program Jumat Religi. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Informan	:	Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh,
Pewawancara	:	Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktu Ibu guru, saya izin berkenan melakukan wawancara terkait Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga kepada Ibu, selaku Guru PAIBP sekaligus Koordinator Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana,
Informan	:	Baik mas, silakan,
Pewawancara	:	Bismillaahirrahmaanirrahiim, baik langsung nggih bu, di sini kurang lebih saya ada 11 pertanyaan yang saya akan tanyakan kepada Ibu. Yang pertama, bagaimana tahapan perencanaan dan pelaksanaan program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana?
Informan	:	Untuk program ini kami melakukan perencanaan dan pelaksanaan secara terstruktur. Dalam tahap perencanaan, pertama saya berkoordinasi dengan Ibu Kepala Sekolah untuk mendiskusikan konsep program secara menyeluruh. Kami

	membahas tujuan program, target yang ingin dicapai, dan rencana kegiatannya apa saja. Selanjutnya, kami mengadakan rapat dengan semua guru untuk mensosialisasikan program dan membagi tugas. Dalam rapat tersebut juga kami menyusun jadwal kegiatan untuk satu semester ke depan. Jadwalnya meliputi kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan siapa saja yang bertugas. Dalam rapat tersebut juga kami menyusun jadwal kegiatan untuk satu semester ke depan. Jadwalnya meliputi kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan siapa saja yang bertugas. Untuk pelaksanaannya, program ini berjalan setiap hari Jumat pagi dimulai pukul 07.00 WIB pada minggu pertama dan minggu ketiga. Kegiatannya meliputi kegiatan inti seperti pelaksanaan tahlil dan yasin bersama, penyampaian qishah (cerita teladan), atau sholat dhuha berjamaah dan BTQ/tadarus Al-Qur'an bersama. Memang terkadang ada perubahan jadwal yang sifatnya kondisional, misalnya ketika ada acara sekolah mendadak atau pengisi kegiatan berhalangan hadir. Setelah kegiatan, kami juga melakukan evaluasi singkat untuk membahas kendala yang dihadapi dan mencari solusinya. Sebenarnya untuk kegiatan BTQ dan hafalan itu dilakukan setiap hari di waktu pagi sebelum pembelajaran, secara bergantian antar kelas setiap harinya pada pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB, tetapi untuk hari Jumat itu khusus dimulai pada pukul 07.00 WIB untuk semua siswa secara bersama-sama, tetapi sebelumnya melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kemudian kumpul menjadi satu lalu tadarus bersama dan dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa, baik dalam bentuk ceramah singkat maupun nasihat-nasihat yang dapat meningkatkan semangat belajar serta membentuk
--	---

		karakter yang lebih baik, dan pendalaman materi dari kegiatan BTQ. Alhamdulillah, program ini berjalan dengan baik berkat dukungan semua pihak, baik dari kepala sekolah, guru-guru, siswa, maupun orang tua.
Pewawancara	:	Bagaimana perencanaan materi pemberian nasihat/mauidzoh hasanah melalui qisah para nabi dan sahabat karena Ibu guru selaku pengisi kegiatan tersebut?
Informan	:	Kalau di SD Negeri 1 Mergasana ini, saya menyusun materi tentang qishah nabi dan sahabat itu sesuai dengan tingkat pemahaman anak sekolah dasar. Karena tingkat sekolah dasar jadi bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa sekolah dasar. Biasanya saya pilih kisah-kisah yang mengandung moral yang jelas dan mudah dipahami, seperti cerita kejujuran Nabi Muhammad SAW. cerita Nabi Ayub As. atau kepatuhan Nabi Ismail As. Jadi dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak sekolah dasar diharapkan anak bisa meneladani serta menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam kehidupan sehari-hari.
Pewawancara	:	Bagaimana metode penyampaian qisah yang Bapak/Ibu terapkan agar mudah dipahami siswa?
Informan	:	Nah, kalau ini saya menggunakan metode bercerita yang interaktif, yang pasti dengan melibatkan siswa. Misalnya dengan mengajukan pertanyaan di tengah cerita, atau meminta siswa menebak apa yang terjadi selanjutnya dan saya juga menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh untuk membuat cerita itu lebih hidup. Selain itu, kadang saya juga menggunakan metode demonstrasi dengan menunjuk beberapa siswa untuk memperagakan peristiwa yang terjadi

		supaya siswa lebih merasakan dan lebih mudah dalam memahami.
Pewawancara	:	Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditekankan pada penyampaian qishah tersebut?
Informan	:	Nilai-nilai yang saya tekankan itu diantaranya adalah kejujuran, kesabaran, hormat kepada orang tua dan guru, kasih sayang terhadap sesama, kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Saya selalu mengaitkan nilai-nilai ini dengan kehidupan sehari-hari siswa di rumah maupun di sekolah.
Pewawancara	:	Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa untuk mengikuti teladan dari qishah yang telah disampaikan?
Informan	:	Cara saya memotivasi siswa yaitu saya memberikan reward berupa pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik sesuai dalam kisah. Saya juga sering mendiskusikan bagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai dari kisah dalam keseharian mereka.
Pewawancara	:	Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah?
Informan	:	Sebenarnya untuk sholat dhuha berjamaah, itu sebenarnya sudah dilaksanakan rutin sebelum pembelajaran dimulai, setiap pagi anak-anak melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam, membimbing siswa dalam berwudhu dengan benar, mengatur shaf, dan memastikan gerakan shalat yang tepat. Kemudian setelah shalat kami juga melakukan dzikir dan doa bersama.
Pewawancara	:	Bagaimana cara membimbing siswa dalam pelaksanaan tahlil bersama?
Informan	:	Kebetulan saya di sini belum begitu lama, jadi untuk kegiatan tahlil dipimpin oleh Bapak Ali Subkhan, karena beliau sudah lebih lama di sini, dan beliau juga tadinya di sini mengajar pendidikan agama Islam. Dalam membimbing siswa dalam

		pelaksanaan tahlil beliau membimbing dengan cara mengajarkan bacaan-bacaan pendek yang mudah dihafalkan, kemudian secara bertahap menambah bacaan yang lebih panjang dengan sebelumnya memberikan penjelasan terkait tujuan dari tahlil kepada peserta didik.
Pewawancara	:	Bagaimana metode yang digunakan dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an?
Informan	:	Untuk kegiatan tadarus kami mengundang dari pihak komite untuk memimpin kegiatan tadarus, kegiatan tadarus menggunakan metode klasikal di mana pembimbing membaca al-Qur'an dan siswa mendengarkannya, kemudian siswa diminta untuk membaca bersama-sama dan individual untuk pemantauan kemampuan setiap siswa.
Pewawancara	:	Bagaimana cara mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan?
Informan	:	Evaluasi dilakukan melalui pengamatan sehari-hari, jadi setiap harinya kami sebagai tenaga pendidik, sebagai guru agama khususnya itu mengamati perilaku anak-anak sehari-harinya, menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan akhlak peserta didik sesuai dengan materi yang telah disampaikan, saya juga meminta <i>feedback</i> dari guru kelas dan guru kels tentang perubahan perilaku siswa. Selain itu saya sebagai koordinator program ini juga mempunyai catatan sendiri tentang perkembangan perilaku siswa selain catatan dari masing-masing guru wali kelas.
Pewawancara	:	Perubahan akhlak apa saja yang terlihat pada siswa setelah mengikuti program ini?
Informan	:	Alhamdulillah banyak perubahan positif yang terlihat, seperti siswa menjadi lebih rajin shalat, lebih sopan kepada guru dan orang tua, intinya mereka menghormati guru dan orang tua,

		peduli terhadap kebersihan dan lebih sering membantu teman. Mereka juga lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
Pewawancara	:	Apa saja kendala dalam pelaksanaan setiap kegiatan dan bagaimana mengatasinya?
Informan	:	Jadi kendala yang sering dihadapi antara lain adalah keterbatasan waktu, beragamnya kemampuan siswa dalam memahami materi, membaca al-Qur'an, dan kadang ada siswa yang kurang fokus. Solusinya adalah saya membuat jadwal yang lebih efektif, dengan cara melakukan pengelompokkan siswa sesuai kemampuan dan lebih memfokuskannya dalam membimbing. Selain itu juga menggunakan metode yang lebih efektif.
Pewawancara	:	Baik terimakasih Ibu, atas jawaban dari pertanyaan wawancara yang saya tanyakan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam melaksanakan program ini.
Informan	:	Baik mas, sama-sama.

FIELD NOTE

Kode : 003
Judul : Wawancara
Informan : Ibu Tasripah (Pemateri Kegiatan Tadarus, Hafalan, dan BTQ)
Tempat : Ruang Guru
Hari/Tanggal : Jumat/24 Januari 2025

Pada hari Jumat 24 Januari 2025 pukul 08.15 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nur Aminah selaku Kepala SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Informan	:	Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh,
Pewawancara	:	Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktu Ibu, saya izin berkenan melakukan wawancara terkait Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga kepada Ibu terkhusus dalam kegiatan tadarus, hafalan, dan baca tulis Al-Qur'an (BTQ), selaku pemateri kegiatan tersebut dalam Program Jumat Religi di SD Negeri 1 Mergasana,
Informan	:	Baik mas, silakan,
Pewawancara	:	Bismillaahirrahmaanirrahiim, baik langsung nggih bu, di sini kurang lebih saya ada 10 pertanyaan yang saya akan tanyakan kepada Ibu. Yang pertama, bagaimana metode yang Bapak/Ibu terapkan dalam kegiatan Tadarus, hafalan, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
Informan	:	Metode yang saya terapkan dalam kegiatan ini yaitu sesuai dengan kemampuan tingkatan kelas. Sebenarnya untuk kegiatan ini, itu kan secara bertahap, seperti untuk kelas

		rendah saya fokuskan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an (BTQ), kemudian untuk kelas tinggi mulai dengan hafalan-hafalan surat pendek dalam juz 30. Itu dilakukan setiap hari secara bergantian di setiap kelas, dan untuk hari Jumat itu tadarusan bersama dan evaluasi sekaligus memotivasi terhadap semua anak-anak agar lebih bersemangat dalam belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-qur'an.
Pewawancara	:	Bagaimana cara membedakan metode mengajar Al-Qur'an untuk setiap tingkatan kelas?
Informan	:	Dalam membedakan metode mengajar Al-Qur'an untuk setiap tingkatan kelas yaitu seperti tadi yang sudah saya jelaskan, jadi untuk setiap tingkatan kelas itu dilakukan secara seperti kelas satu fokus pada pengenalan huruf hijaiyah, kemudian kelas dua fokus dengan cara menulis, kelas tiga fokus pada membaca, dan untuk kelas tinggi mulai masuk ke dalam hafalan-hafalan surat. Untuk metode menghafal yang saya terapkan yaitu dengan metode talaqqi, siswa mendengarkan bacaan dari saya terlebih dahulu, lalu menirukan dan mengulanginya hingga benar-benar hafal. Kemudian apabila sudah hafal, siswa diminta untuk maju satu-persatu atau berkelompok untuk setor hafalan.
Pewawancara	:	Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam tadarus, hafalan, dan baca tulis Al-Qur'an (BTQ)?
Informan	:	Kendala yang sering dihadapi yaitu anak masih sering bermain sendiri ketika proses kegiatan. Kemudian ada siswa yang masih lambat dalam menulis, membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga ada sebagian anak yang terlambat, karena kegiatan ini kan dilakukan setiap pagi di mulai pukul 06.30, jadi ada sebagian yang datang terlambat.

Pewawancara	:	Bagaimana cara mengatasi kendala yang Ibu hadapi?
Informan	:	Untuk mengatasi kendala tersebut, yang pertama memberikan teguran kepada siswa yang masih suka bermain sendiri, kemudian yang kedua untuk siswa yang masih lambat dalam menulis, membaca, dan menghafal Al-Qur'an saya lebih fokuskan agar kemampuan anak semakin meningkat, dengan tidak mengabaikan anak yang sudah bisa. Dan untuk anak yang masih suka terlambat, saya berikan motivasi dan teguran agar siswa lebih bersemangat sehingga anak bisa lebih disiplin.
Pewawancara	:	Metode apa yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis, membaca, dan menghafal Al-Qur'an siswa?
Informan	:	Cara saya mengukur kemampuan siswa, saya menguji siswa dengan cara maju satu-persatu atau secara berkelompok, kemudian siswa diminta untuk menulis, membaca, dan menghafal surat-surat pendek.
Pewawancara	:	Bagaimana cara memotivasi siswa agar senang membaca Al-Qur'an?
Informan	:	Saya memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian secara langsung. Selain itu saya juga terkadang memberikan reward kepada siswa yang bisa berupa uang atau yang lainnya.
Pewawancara	:	Apakah ada program khusus untuk siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an?
Informan	:	Sebenarnya untuk program khusus untuk siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an itu tidak ada, karena sudah sesuai dengan rencana yang dilakukan yaitu untuk kelas tinggi mulai masuk ke dalam hafalan surat-surat pendek. Jadi kalau mau dibilang program khusus untuk siswa yang sudah lancar

		membaca Al-Qur'an yaitu diharapkan siswa bisa hafal surat-surat pendek juz 30.
Pewawancara	:	Berapa lama waktu yang dialokasikan untuk kegiatan tadarus setiap minggunya?
Informan	:	Dalam setiap minggunya pada setiap kelas waktu yang dialokasikan yaitu selama satu jam.
Pewawancara	:	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan Tadarus, hafalan, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
Informan	:	Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu dalam kegiatan ini yaitu dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak setelah kegiatan, selain itu kita kan tahu bagaimana kemampuan siswa setelah siswa diuji menulisnya, bacaannya, dan hafalannya, sehingga kita tahu bagian mana yang perlu diperbaiki. Selain itu pada hari Jumat juga sebagai evaluasi secara keseluruhan serta pemberian motivasi kepada anak agar lebih bersemangat.
Pewawancara	:	Apa saran Ibu untuk pengembangan program ini?
Informan	:	Saran saya untuk pengembangan program ini yaitu saya berharap agar program ini dilakukan secara istiqomah atau <i>continou</i> agar bisa menumbuhkan kemampuan siswa secara maksimal.
Pewawancara	:	Baik terimakasih Ibu, atas jawaban dari pertanyaan wawancara yang saya tanyakan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam melaksanakan program ini.
Informan	:	Baik mas, sama-sama.

FIELD NOTE

Kode : 004
Judul : Wawancara
Informan : Ibu Ani Latifah (Guru Wali Kelas I)
Tempat : Ruang Guru
Hari/Tanggal : Rabu/15 Januari 2025

Pada hari Rabu, 15 Januari 2025 pukul 09.15 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ani Latifah selaku Guru Wali Kelas I SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Informan	:	Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh,
Pewawancara	:	Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktu Ibu guru, saya izin berkenan melakukan wawancara kepada Ibu selaku Guru Wali Kelas I di SD Negeri 1 Mergasana, terkait Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga,
Informan	:	Baik mas, silakan,
Pewawancara	:	Bismillaahirrahmaanirrahiim, baik langsung nggih bu, di sini kurang lebih saya ada 10 pertanyaan yang saya akan tanyakan kepada Ibu. Yang pertama, bagaimana antusiasme siswa kelas I dalam mengikuti kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Mereka sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan religi. Sebagai contoh dalam kegiatan tahlil, walaupun mereka masih mengikuti apa yang diucapkan dan dilakukan oleh pembimbing, karena mereka belum bisa dan belum hafal. Karena untuk kelas 1 kan masih tahap pengenalan. Selain itu

		anak-anak juga sangat bersemangat dan senang sekali dalam mendengarkan cerita-cerita teladan nabi dan sahabat. Kemudian pada hari Jumat sebelum kegiatan, anak-anak sudah bertanya “Bu guru, hari ini kegiatan kita apa?”,
Pewawancara	:	Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan?
Informan	:	Tentunya mereka diberi dorongan berupa pujian, kemudian diberikan motivasi seperti “ayo semuanya ikut, karena manfaatnya banyak banget loh”.
Pewawancara	:	Perubahan perilaku apa saja yang Ibu amati pada siswa setelah mengikuti Program ini?
Informan	:	Perubahan yang terjadi setelah mengikuti seluruh kegiatan religi ini, mereka mengucapkan terimakasih ketika temannya membantu, kemudian saling berbagi ketika mereka mempunyai makanan atau apa. Intinya mereka lebih bisa melakukan sesuatu dengan sopan.
Pewawancara	:	Bagaimana dampak program ini terhadap kedisiplinan siswa dalam beribadah?
Informan	:	Dampak program ini terhadap kedisiplinan siswa dalam beribadah itu sangat bagus, mereka sangat bersemangat dalam beribadah, sebagai contoh pada saat membaca asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar mereka menjadi lebih antusias.
Pewawancara	:	Bagaimana pengaruh program ini terhadap interaksi sosial antar siswa?
Informan	:	Interaksi sosial antar siswa setelah mengikuti program ini mereka menjadi semakin dekat, karena biasanya tukaran atau berkelahi (non-verbal), hal itu karena mereka mendengarkan cerita-cerita teladan dari Rasulullah.

Pewawancara	:	Bagaimana koordinasi dengan guru PAI dalam pelaksanaan program?
Informan	:	Tentu saja saya berkoordinasi dengan guru PAI karena program ini kan dikoordinasikan oleh guru PAI dan dijadwalkan oleh sekolah. Sehingga kami berkoordinasi terkait dengan kegiatan tersebut mengenai pelaksanaan program ini, dan tentunya guru PAI punya catatan tersendiri terkait dengan perilaku siswa, untuk itu kami melakukan koordinasi apakah pelaksanaan program ini telah efektif atau belum dalam menumbuhkan akhlak siswa.
Pewawancara	:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa melalui program ini?
Informan	:	Kelas satu kan kalau hanya dibilangi saja kan susah ya mas, jadi perlu waktu agar anak lebih tertib. Mungkin itu kendala yang dihadapi untuk anak-anak kelas satu dalam program ini.
Pewawancara	:	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini?
Informan	:	Orang tua sangat mendukung, apalagi di sini kan agamanya kuat. Jadi baik dari orang tua maupun masyarakat sangat mendukung.
Pewawancara	:	Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan akhlak siswa?
Informan	:	Kalau cara saya mengevaluasi perkembangan akhlak siswa, saya sering bertanya kepada anak-anak “apa perbuatan baik yang telah dilakukan hari ini anak-anak?”, kadang ada yang menjawab “membantu ibu”, “salam bu”, dengan itu sehingga saya tahu dengan perkembangan akhlak siswa. Kemudian berupa catatan perilaku siswa.
Pewawancara	:	Apa saran Ibu untuk pengembangan program ini?

Informan	:	Saran saya dalam kegiatan ini yaitu menambahkan metode yang lain seperti menggunakan video, sehingga anak lebih menarik minat siswa.
Pewawancara	:	Baik terimakasih Ibu, atas jawaban dari pertanyaan wawancara yang saya tanyakan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam melaksanakan program ini.
Informan	:	Baik mas, sama-sama.



FIELD NOTE

Kode : 005
Judul : Wawancara
Informan : Bapak Ali Subkhan (Guru Wali Kelas II)
Tempat : Ruang Guru
Hari/Tanggal : Rabu/15 Januari 2025

Pada hari Rabu, 15 Januari 2025 pukul 09.50 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Subkhan selaku Guru Wali Kelas II SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Informan	:	Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh,
Pewawancara	:	Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktu Pak Guru, saya izin berkenan melakukan wawancara kepada Bapak selaku Guru Wali Kelas II di SD Negeri 1 Mergasana, terkait Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga,
Informan	:	Baik mas, silakan,
Pewawancara	:	Bismillaahirrahmaanirrahiim, baik langsung nggih Pak, di sini kurang lebih saya ada 10 pertanyaan yang saya akan tanyakan kepada Bapak. Yang pertama, bagaimana antusiasme siswa kelas II dalam mengikuti kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Untuk kelas dua itu sangat antusias sekali, terutama saat praktik ibadah bersama, mereka itu sangat semangat mengikuti tahlil.
Pewawancara	:	Bagaimana cara Bapak memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan?

Informan	:	Untuk memotivasi siswa, saya sering memberikan pujian kepada anak secara langsung agar lebih semangat melakukan akhlak positif.
Pewawancara	:	Perubahan perilaku apa saja yang Bapak amati pada siswa setelah mengikuti Program ini?
Informan	:	Untuk perubahan perilaku yang saya lihat, mereka itu semakin terbiasa mengucapkan salam, berdoa, dan memahami pentingnya adab dalam kegiatan sehari-hari.
Pewawancara	:	Bagaimana dampak program ini terhadap kedisiplinan siswa dalam beribadah?
Informan	:	Ya dampaknya sangat positif, mereka sudah mulai hafal doa-doa shalat dan tahlil sederhana serta tertib dalam melakukan kegiatan tersebut.
Pewawancara	:	Bagaimana pengaruh program ini terhadap interaksi sosial antar siswa?
Informan	:	Interaksi sosial antar siswa setelah mengikuti program ini, anak menjadi lebih suka membantu teman yang kesulitan. Kemudian mulai tumbuh rasa empati dan kerja sama antar teman semakin tinggi. Walaupun terkadang masih ada anak yang berselisih dengan temannya, tetapi itu sudah semakin jarang.
Pewawancara	:	Bagaimana koordinasi dengan guru PAI dalam pelaksanaan program?
Informan	:	Pastinya saya berkoordinasi secara rutin dengan guru PAI, karena beliau sebagai koordinator dalam program ini. Kami mendiskusikan bagaimana perkembangan akhlak siswa yang terjadi terhadap anak dengan adanya program religi ini.
Pewawancara	:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa melalui program ini?

Informan	:	Untuk kendala yang dihadapi itu terkait pemahaman bacaan al-qur'an yang masih terbatas, tetapi kami berupaya meningkatkannya melalui program tadarus.
Pewawancara	:	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini?
Informan	:	Keterlibatan orang tua sangat aktif, saya selalu menanyakan perkembangan anak. Kemudian orang tua juga mulai membiasakan anak mengaji di rumah, selain di sekolah juga di rumah mengaji.
Pewawancara	:	Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan akhlak siswa?
Informan	:	Untuk mengevaluasi siswa, mencatat perilaku siswa apakah sudah berperilaku baik atau belum. Dan pastinya saya melakukan pengamatan terhadap perilaku anak di kelas.
Pewawancara	:	Apa saran Bapak untuk pengembangan program ini?
Informan	:	Saran saya untuk program ini yaitu melakukan kegiatan dengan dikemas menggunakan metode-metode yang menarik untuk agar siswa itu lebih semangat lagi.
Pewawancara	:	Baik terimakasih Pak, atas jawaban dari pertanyaan wawancara yang saya tanyakan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam melaksanakan program ini.
Informan	:	Baik mas, sama-sama.

FIELD NOTE

Kode : 006
Judul : Wawancara
Informan : Ibu Munji Haryati (Guru Wali Kelas III)
Tempat : Ruang Guru
Hari/Tanggal : Rabu/15 Januari 2025

Pada hari Rabu, 15 Januari 2025 pukul 10.30 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Munji Haryati selaku Guru Wali Kelas III SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Informan	:	Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh,
Pewawancara	:	Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktu Ibu Guru, saya izin berkenan melakukan wawancara kepada Ibu selaku Guru Wali Kelas III di SD Negeri 1 Mergasana, terkait Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga,
Informan	:	Baik mas, silakan,
Pewawancara	:	Bismillaahirrahmaanirrahiim, baik langsung nggih bu, di sini kurang lebih saya ada 10 pertanyaan yang saya akan tanyakan kepada Ibu. Yang pertama, bagaimana antusiasme siswa kelas III dalam mengikuti kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Alhamdulillah, untuk siswa kelas tiga sendiri dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi, namun masih tetap saja ada siswa yang kurang aktif, misalnya tidak tahu bahwa hari Jumat itu ada kegiatan religi seperti tahlil, dan yang lainnya. Tetapi setelah itu ada masukan-masukan alhamdulillah anak tersebut yang tadinya kurang aktif menjadi lebih aktif.

Pewawancara	:	Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan?
Informan	:	Saya memotivasi siswa dengan memberikan semangat dan pujian kepada siswa, agar siswa terus antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.
Pewawancara	:	Perubahan perilaku apa saja yang Ibu amati pada siswa setelah mengikuti Program ini?
Informan	:	Yang saya lihat sendiri, dalam beribadahnya sudah terbiasa. Misalnya ada shalat dhuha. Misalnya dalam shalat dhuha alhamdulillah siswa kelas tiga sekarang perubahannya sangat terlihat sekali.
Pewawancara	:	Bagaimana dampak program ini terhadap kedisiplinan siswa dalam beribadah?
Informan	:	Dampaknya sangat positif sekali, terlihat sekarang saya lihat sendiri kalau umpamanya masuk ke kelas setelah itu saya memanggil salah satu atau keseluruhan siswa kemudian disuruh untuk membaca bacaan surat-surat pendek siswa langsung membacanya, sangat terlihat sekali ada kemajuan yang sangat berarti, siswa sangat disiplin dalam membaca surat-surat pendek yang saya minta.
Pewawancara	:	Bagaimana pengaruh program ini terhadap interaksi sosial antar siswa?
Informan	:	Interaksi sosial semakin baik, mereka lebih peduli terhadap teman, dan juga sikap tolong menolongnya sudah menjadi kebiasaan itu mas.
Pewawancara	:	Bagaimana koordinasi dengan guru PAI dalam pelaksanaan program?
Informan	:	Koordinasi saya dengan guru PAI lebih fokus kepada pertumbuhan akhlak mulia pada diri siswa, kami secara rutin

		berdiskusi tentang hal tersebut. Kemudian juga tentang penerapan metode yang efektif dalam kegiatan religi ini.
Pewawancara	:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa melalui program ini?
Informan	:	Kendala yang paling utama yaitu menjaga konsistensi dalam beribadah di rumah, kami terus berkomunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembiasaan ini.
Pewawancara	:	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini?
Informan	:	Orang tua aktif terlibat dalam pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini, terlihat disini orang tua itu sangat sabar menunggu siswanya dalam mengikuti kegiatan tersebut. Karena untuk kelas tiga sendiri kan masih ada yang perlu ditunggu oleh orang tua.
Pewawancara	:	Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan akhlak siswa?
Informan	:	Evaluasi dilakukan dengan mencatat perilaku siswa baik yang kurang bagus maupun yang masih berperilaku buruk serta memantau perkembangan akhlak yang dilakukan selama di sekolah, kemudian meminta bantuan dari orang tua untuk memantau dan membimbing anaknya ketika di rumah.
Pewawancara	:	Apa saran Bapak/Ibu untuk pengembangan program ini?
Informan	:	Saran dari saya sendiri adalah mengadakan program monitoring sebaya untuk meningkatkan pemahaman dan praktiknya. Dan bila perlu menambah kegiatan yang lain yang juga dapat menumbuhkan akhlak semakin baik.
Pewawancara	:	Baik terimakasih Ibu, atas jawaban dari pertanyaan wawancara yang saya tanyakan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam melaksanakan program ini.
Informan	:	Baik mas, sama-sama.

FIELD NOTE

Kode : 007
Judul : Wawancara
Informan : Ibu Siti Kholisoh (Guru Wali Kelas IV)
Tempat : Ruang Guru
Hari/Tanggal : Rabu/22 Januari 2025

Pada hari Rabu, 22 Januari 2025 pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Kholisoh selaku Guru Wali Kelas IV SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Informan	:	Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh,
Pewawancara	:	Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktu Ibu Guru, saya izin berkenan melakukan wawancara kepada Ibu selaku Guru Wali Kelas IV di SD Negeri 1 Mergasana, terkait Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga,
Informan	:	Baik mas, silakan,
Pewawancara	:	Bismillaahirrahmaanirrahiim, baik langsung nggih bu, di sini kurang lebih saya ada 10 pertanyaan yang saya akan tanyakan kepada Ibu. Yang pertama, bagaimana antusiasme siswa kelas IV dalam mengikuti kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Rata-rata anak di kelas empat sangat antusias sekali, walaupun terkadang masih ada anak yang kurang antusias. Tetapi teman-temannya sudah mulai memahami bahwa temannya ada kurang semangat, sehingga temannya ikut memberi semangat.

Pewawancara	:	Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan?
Informan	:	Dalam memotivasi siswa, saya memberikan sebuah dorongan melalui pujian secara langsung agar siswa tetap semangat.
Pewawancara	:	Perubahan perilaku apa saja yang Ibu amati pada siswa setelah mengikuti Program ini?
Informan	:	Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas empat sangat signifikan sekali, mereka sudah bisa menegur teman yang berbuat salah dengan teguran yang baik. Kesadaran moral pada diri siswa juga semakin berkembang.
Pewawancara	:	Bagaimana dampak program ini terhadap kedisiplinan siswa dalam beribadah?
Informan	:	Dampak terhadap kedisiplinan siswa dalam beribadah sangat positif, mereka saling mengajak temannya untuk sholat dhuha ketika kegiatan shalat dhuha berlangsung, kemudian juga aktif di dalam kegiatan tahlil.
Pewawancara	:	Bagaimana pengaruh program ini terhadap interaksi sosial antar siswa?
Informan	:	Interaksi sosial antar siswa semakin meningkat, seperti kerjasama tim dalam kegiatan semakin baik, sebagian dari mereka (siswa kelas IV) juga mampu menyelesaikan suatu masalah dengan baik tanpa memperpanjang suatu masalah, dan saling membantu.
Pewawancara	:	Bagaimana koordinasi dengan guru PAI dalam pelaksanaan program?
Informan	:	Dengan guru PAI saya rutin dalam berkoordinasi terkait kemajuan akhlak siswa serta pendalaman pemahaman keagamaan pada diri siswa kelas empat.
Pewawancara	:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa melalui program ini?

Informan	:	Salah satu kendala yang dihadapi oleh anak kelas empat yaitu pengaruh lingkungan di luar sekolah, akan tetapi kami terus memberikan pemahaman tentang pentingnya dalam menjaga akhlak yang baik.
Pewawancara	:	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini?
Informan	:	Dari orang tua siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan mendukung sekali program pembinaan ini melalui pembinaan lanjutan di rumah.
Pewawancara	:	Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan akhlak siswa?
Informan	:	Evaluasi yang saya lakukan yaitu melalui penilaian antar teman dan observasi perilaku anak sehari-hari. Selain itu tentu saja setiap guru kelas memiliki catatan tentang perilaku anak.
Pewawancara	:	Apa saran Bapak/Ibu untuk pengembangan program ini?
Informan	:	Saran saya sendiri terhadap pengembangan program ini adalah kegiatan keagamaan ini dilakukan semaksimal mungkin agar bisa menumbuhkan akhlak baik pada diri siswa, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tangkatan pemahaman siswa.
Pewawancara	:	Baik terimakasih Ibu, atas jawaban dari pertanyaan wawancara yang saya tanyakan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam melaksanakan program ini.
Informan	:	Baik mas, sama-sama.

FIELD NOTE

Kode : 008
Judul : Wawancara
Informan : Ibu Yuliah (Guru Wali Kelas V)
Tempat : Ruang Guru
Hari/Tanggal : Rabu/22 Januari 2025

Pada hari Rabu, 22 Januari 2025 pukul 09.45 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yuliah selaku Guru Wali Kelas V SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Informan	:	Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh,
Pewawancara	:	Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktu Ibu Guru, saya izin berkenan melakukan wawancara kepada Ibu selaku Guru Wali Kelas V di SD Negeri 1 Mergasana, terkait Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga,
Informan	:	Baik mas, silakan,
Pewawancara	:	Bismillaahirrahmaanirrahiim, baik langsung nggih bu, di sini kurang lebih saya ada 10 pertanyaan yang saya akan tanyakan kepada Ibu. Yang pertama, bagaimana antusiasme siswa kelas V dalam mengikuti kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Menurut saya selama ada kegiatan Jumat religi di sini semua siswa itu sangat antusias, sangat luar biasa antusiasnya terutama dalam kegiatan tahlil serta shalat dhuha berjamaah. Terus ada lagi satu, yaitu BTQ itu setiap pagi anak juga mengikuti dengan baik dan itu disiplin setiap setengah tujuh

		sudah stay di sini. Mereka juga aktif sekali khususnya untuk kelas tinggi, bisa menjadi teladan untuk adik-adik kelasnya. Antusiasme anak juga terbukti kalau misalkan anak bertanya ke gurunya, “hari ini shalat dhuha apa tidak bu?”, berarti itu sudah menunjukkan bahwa tanpa guru mengingatkanpun anak sudah terbiasa, jadi ini sudah menjadi pembiasaan. Tanpa bertanyaapun misalkan gurunya tidak ada, anak-anak langsung ke mushola.
Pewawancara	:	Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan?
Informan	:	Motivasi yang diberikan kepada anak yaitu dengan cara mengingatkan, kemudian memberikan pujian kepada anak yang disiplin mengikuti kegiatan religi, terus bagi yang kurang aktif tetap diberi motivasi, diberi semangat, dan tidak bosan-bosannya mengajak anak-anak agar lebih terbiasa. Misalkan anak laki-laki itu kan cenderung harus diingatkan terus, seperti sudah waktunya wudhu masih ada yang masih jajan, bermain, dan sebagainya, lah itu terus dimotivasi agar anak lebih bersemangat.
Pewawancara	:	Perubahan perilaku apa saja yang Ibu amati pada siswa setelah mengikuti Program ini?
Informan	:	Anak menjadi lebih sopan atau cenderung melakukan sesuatu yang baik, dari yang tadinya kepada guru ceplas-ceplos, sekarang sudah berkurang. Kalau semisal ada yang berperilaku kurang baik, kemudian saya mengingatkan kepada qishah teladan yang pernah didengar pada waktu hari Jumat seperti “ingat ngga kemarin Nabi Muhammad mempunyai sifat yang sabar, anak langsung merubah sikapnya.

Pewawancara	:	Bagaimana dampak program ini terhadap kedisiplinan siswa dalam beribadah?
Informan	:	Kalau mengikuti program BTQ/Tadarus anak menjadi lebih bisa menghafalkan surat-surat pendek, doa sehari-hari, sedangkan untuk shalat dhuha berjamaah anak menjadi lebih disiplin dalam beribadah.
Pewawancara	:	Bagaimana pengaruh program ini terhadap interaksi sosial antar siswa?
Informan	:	Kalau misalkan kita ambil kegiatan shalat dhuha, jadi anak itu sudah latihan memimpin shalat, ada yang menjadi imam, selain itu saling membantu ketika ada temannya yang sedang kesulitan dalam melakukan sesuatu.
Pewawancara	:	Bagaimana koordinasi dengan guru PAI dalam pelaksanaan program?
Informan	:	Setidaknya satu minggu sekali secara bergilir, pastinya berkoordinasi dengan guru PAI terkait perkembangan perilaku anak-anak.
Pewawancara	:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa melalui program ini?
Informan	:	Mungkin di rumah anak kurang disiplin, terkait dengan kedisiplina dalam hal beribadah. Karena anak sekarang kan cenderung lebih suka bermain hp. Tetapi dengan kebiasaan anak di sekolah sudah disiplin, mungkin bisa terbawa di rumah, owh sekarang waktunya shalat, dan lainnya. Selain kendala dalam program ini yaitu dalam kesopanan, karena akhlak anak sekarang kan lebih cenderung menjawab ya kepada gurunya, sebagai contoh kalau diperingatkan agar tidak jahil kepada temannya, anak akan menjawab dengan berbagai alasan.

Pewawancara	:	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini?
Informan	:	Jadi kalau keterlibatan orang tua saat ada kegiatan apapun terkhusus program religi ini, sebagai contoh BTQ, BTQ ini kan beda dengan kegiatan yang lain, setengah tujuh harus sudah di sekolah, lah itu kan perlu dukungan dari orang tua, orang tua harus tahu, jadi dari sekolah itu setiap guru kelas harus memberitahukan program apa saja yang dilaksanakan di sekolah, dari rumah mungkin orang tua bisa membantu ngoprak anak, terus memantau juga.
Pewawancara	:	Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan akhlak siswa?
Informan	:	Dengan melakukan pengamatan langsung, pengamatan langsung di sini misalkan anak dalam mengikuti shalat berjamaah, tahlil, dan sebagainya sering telat atau tidak ikut, kalau di rumah mungkin seperti tadi, minta kerjasama dengan orang tua untuk ikut memantau anaknya, bagaimana akhlaknya, bagaimana shalatnya, bagaimana ngajinya begitu, atau cenderung bermain hp terus atau bagaimana, harus bisa membagi waktu. Kami share biasanya di grup WhatsApp.
Pewawancara	:	Apa saran Ibu untuk pengembangan program ini?
Informan	:	Untuk program religi ini sebetulnya sudah bagus, mungkin lebih bisa ditingkatkan lagi untuk kegiatan hafalan-hafalan. Kemudian ada sebuah reward ketika anak melakukan sesuatu yang baik atau hafal surat-surat.
Pewawancara	:	Baik terimakasih Ibu, atas jawaban dari pertanyaan wawancara yang saya tanyakan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam melaksanakan program ini.
Informan	:	Baik mas, sama-sama.

FIELD NOTE

Kode : 009
Judul : Wawancara
Informan : Bapak Wiwit M. Husni (Guru Wali Kelas VI)
Tempat : Ruang Guru
Hari/Tanggal : Rabu/22 Januari 2025

Pada hari Rabu, 22 Januari 2025 pukul 10.30 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wiwit selaku Guru Wali Kelas VI SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Informan	:	Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh,
Pewawancara	:	Sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktu Bapak Guru, saya izin berkenan melakukan wawancara kepada Bapak selaku Guru Wali Kelas VI di SD Negeri 1 Mergasana, terkait Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga,
Informan	:	Baik mas, silakan,
Pewawancara	:	Bismillaahirrahmaanirrahiim, baik langsung nggih pak, di sini kurang lebih saya ada 10 pertanyaan yang saya akan tanyakan kepada Bapak. Yang pertama, bagaimana antusiasme siswa kelas VI dalam mengikuti kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Kalau terkait dengan antusiasme ini, saya lihat selama ini anak sangat antusias, karena memang kebetulan anak yang kelas enam tahun ini alhamdulillah baik-baik semua, jadi memang tidak ada yang menyeleweng atau gimana-gimana, jadi memang antusias.

Pewawancara	:	Bagaimana cara Bapak memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan?
Informan	:	Kalau saya sendiri itu cara memotivasinya dengan memberikan amanah, namanya juga kelas enam nggih, kelas enam kalau di SD itu kan menjadi yang tertua, makanya motivasinya dengan memberikan contoh yang baik untuk adik-adik kelas. Karena adik-adik kelas itu pasti melakukan sesuatu apapun itu mencontoh kakak kelasnya. Jadi sekaligus menumbuhkan rasa suri tauladan juga tanggung jawab kepada anak. Itu kan juga bagus untuk siswa, jadi sekalian untuk membiasakan melatih anak, karena program religi seperti tahlil itu kan, memang kamu akan melaksanakan di lingkungan masyarakat, jadi ya silakan diikuti dengan baik, memang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.
Pewawancara	:	Perubahan perilaku apa saja yang Bapak amati pada siswa setelah mengikuti Program ini?
Informan	:	Yang paling terlihat perilakunya terutama jelas tanggung jawabnya, ketika anak-anak mengikuti program itu harus tidak semaunya sendiri, artinya dia kan bertanggung jawab di dalam kegiatan. Terus memberikan contoh, berarti dia bertambah kebajikannya, bertambah kedewasaannya seperti itu. Selain itu, setelah mengikuti program religi anak-anak menjadi lebih fokus karena mengurangi kegiatan bermain anak kan menjadi lebih fokus, jadi nanti belajarnya juga menjadi lebih fokus.
Pewawancara	:	Bagaimana dampak program ini terhadap kedisiplinan siswa dalam beribadah?
Informan	:	Menurut saya sangat berdampak, karena menambah rasa keimanan istilahnya. Jadi kalau di Mergasana sendiri itu kan suasananya kan religi ya memang, jadi kalau ada kegiatan

		religi seperti itu, pasti anak juga bertambah antusias. Karena di sini untuk apa-apa dilakukan secara bersama, jadi ketika program religi dilakukan bersama-sama, saat ada kegiatan shalat berjamaah, anak-anak pun bersemangat. Kecuali jika dilakukan sendiri-sendiri itu mungkin berbeda, tapi karena ini dilakukan secara bersama-sama jadi lebih bersemangat, intinya kalau ada kegiatan apapun yang kaitannya dengan kegiatan religi itu pasti semangat.
Pewawancara	:	Bagaimana pengaruh program ini terhadap interaksi sosial antar siswa?
Informan	:	Kalau untuk interaksi ya, yang paling terlihat itu tadi ya, terutama kan saya pribadi itu mengamanahi untuk memberikan contoh yang baik. Kalau ada adik kelas yang ketika tahlil atau ketika apapun itu ramai ya tolong dinasihati dengan baik jangan dibentak, artinya ada interaksi itu kan mas, secara tidak langsung dia belajar menjadi seorang pemimpin, dia bertanggung jawab, dia belajar menjadi seorang pemimpin yang baik. Jadi ya interaksi antar siswa menjadi meningkat terutama untuk yang kelas enam.
Pewawancara	:	Bagaimana koordinasi dengan guru PAI dalam pelaksanaan program?
Informan	:	Untuk program religi koordinasinya alhamdulillah dilakukan secara <i>continous</i> atau berkelanjutan, jadinya ketika memang nantinya akan dilakukan penilaian apapun itu, kami selalu berkoordinasi, tapi nanti tetap dari saya menyarankan penilaiannya bagaimana, itu dari guru PAI. Karena yang tau penilaiannya bagaimana kan guru PAI yang lebih ahli, walaupun saya memiliki catatan sendiri.
Pewawancara	:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa melalui program ini?

Informan	:	Kendalanya yang jelas ada dari guru dan dari siswa. Kalau dari guru kadang kendalanya itu karena siswanya banyak, jadi kami kekurangannya tidak bisa mengawasi secara keseluruhan, kadang ada yang terlewat, paling tidak anak-anak itu kan ramai. Itu juga sekaligus kendalanya anak-anak, karena anak itu banyak itu kan ramai. Kadang kendala dari kami itu juga kurang bisa mengorganisir, kan anak memang hakikatnya ramai, anak pasti pengen ngobrol pengen apa segalanya, sedangkan guru kan sebenarnya harus punya kemampuan untuk mengelola anak-anak yang banyak. Paling memang dari kami kurang bisa mengelola, kadang bisa, kadang suatu saat kurang bisa, memang tidak selalu bisa mengelola. Kadang kami kan punya lagu atau yel-yel, jadi <i>ice breaking</i> , jadi anak-anak bisa lebih fokus. Selebihnya untuk kendalanya itu secara umum, tidak ada istilanya anak itu kabur atau bagaimana. Kemudian ketika ada acara yang dekat dengan sekolah, itu fokusnya pasti langsung teralihkan.
Pewawancara	:	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini?
Informan	:	Kalau di Mergasana itu sangat bagus terkait keterlibatan orang tua, apalagi orang tua yang kelas rendah (kelas 1, 2, 3) itu kan kadang mereka mengawasi, jadi keterlibatannya sangat terlihat dan sangat mensupport untuk program-program religi. Apalagi programnya itu seperti pawai keluar, itu kan kita memerlukan persiapan segala sesuatunya, itu pasti didukung, ataupun ada yang juga ikut di acara perpisahan kan ada tampilan kegiatan religi itu sangat didukung oleh orang tua.
Pewawancara	:	Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan akhlak siswa?

Informan	:	Yang paling utama itu jelas observasi atau pengamatan, memang itu kan kita ada lembar pengamatannya, yang untuk sikap spiritual dan perilakunya, tapi tidak yang terlalu saklek dengan lembar pengamatan, memang ada yang spontanitas, kadang kan memang ada anak yang tiba-tiba berbuat akhlaknya itu lain dari yang lain, juga yang berkurang dalam segi perilaku itu kita catat dan nilai mas. Jadi itu kan nanti evaluasi juga, ternyata pembinaan akhlaknya untuk anak ini perlu ditambah atau perlu diperbaiki.
Pewawancara	:	Apa saran Bapak untuk pengembangan program ini?
Informan	:	Yang paling utama jelas harus dilakukan secara istiqomah, karena tantangan beratnya itu istiqomah, yang penting itu dulu. Kemudian memperbaiki kualitas setiap programnya, karena pasti ada kekurangan pada setiap program, lah itu diperbaiki. Kalau untuk peningkatan, syukur meningkat, itu harapannya, tapi ya yang paling utama itu, istiqomah. Selain itu juga bisa mengundang informan dari pihak lain yang kompeten, atau bisa juga pembinaan akhlak kan tidak hanya dari pakar agama, tapi bisa dari pihak kepolisian yang nantinya bisa mengisi tentang kenakalan anak itu kan bisa jadi masukan dari saya.
Pewawancara	:	Baik terimakasih Bapak, atas jawaban dari pertanyaan wawancara yang saya tanyakan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam melaksanakan program ini.
Informan	:	Baik mas, sama-sama.

FIELD NOTE

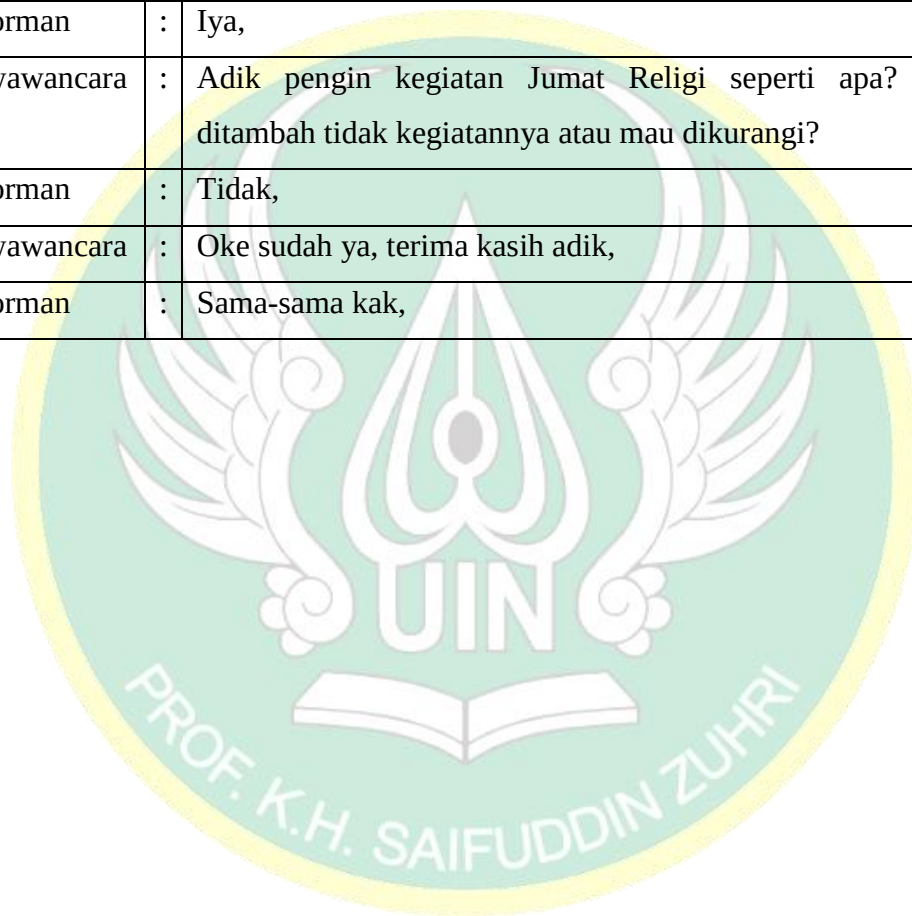
Kode : 010
Judul : Wawancara
Informan : Arfan Dwi Prasetyo (Siswa Kelas I)
Tempat : Ruang Kelas I
Hari/Tanggal : Jumat/17 Januari 2025

Pada hari Jumat, 17 Januari 2025 pukul 10.00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Adik Arfan Dwi Prasetyo selaku murid kelas I di SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum adik,
Informan	:	Wa'alaikumsalam kak,
Pewawancara	:	Bagaimana kabarnya adik?
Informan	:	Alhamdulillah sehat kak,
Pewawancara	:	Alhamdulillah, kakak disini izin bertanya ke adik tentang Jumat religi ya,
Informan	:	Iya kak
Pewawancara	:	Kakak ada 10 pertanyaan yang ingin kakak tanyakan ke adik, nanti dijawab ya
Informan	:	Oke kak,
Pewawancara	:	Oke kakak mulai ya, adik suka tidak dengan kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Suka.
Pewawancara	:	Kenapa suka?
Informan	:	Karena aku suka dengar cerita-cerita dari bu guru kak,
Pewawancara	:	Cerita apa yang paling adik ingat saat Ibu guru bercerita?
Informan	:	Cerita tentang Nabi Muhammad,
Pewawancara	:	Emang Nabi Muhammad itu bagaimana?

Informan	:	Sabar
Pewawancara	:	Bagaimana rasanya ikut sholat dhuha bersama-sama? Senang atau tidak?
Informan	:	Senang kak,
Pewawancara	:	Apa yang membuat senang?
Informan	:	Karena jadi bisa shalat,
Pewawancara	:	Apa yang adik lakukan saat kegiatan tahlil bersama? bisa mengikuti bacaannya?
Informan	:	Sedikit,
Pewawancara	:	Siapa yang mengajari?
Informan	:	Pak Ali
Pewawancara	:	Sudah sampai mana belajar mengajinya?
Informan	:	Belajar membaca bahasa arab,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada yang susah?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Di rumah sholat lima waktu tidak?
Informan	:	Kadang-kadang,
Pewawancara	:	Coba apa saja sholat lima waktu
Informan	:	Maghrib, Isya, Subuh, Dzuhur, Ashar.
Pewawancara	:	Siapa yang mengingatkan?
Informan	:	Orang tua,
Pewawancara	:	Setelah ikut Jumat Religi jadi lebih rajin ibadah tidak?
Informan	:	Rajin,
Pewawancara	:	Jadi lebih sayang sama teman tidak?
Informan	:	Sayang,
Pewawancara	:	Jadi lebih patuh sama orang tua tidak?
Informan	:	Patuh,
Pewawancara	:	Ada yang susah tidak waktu ikut kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Ada,
Pewawancara	:	Apa yang susah?

Informan	:	Membaca bahasa Arab,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada kesulitan?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Teman-teman adik bagaimana waktu kegiatan? Pada tertib tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Saling membantu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Adik pengen kegiatan Jumat Religi seperti apa? Mau ditambah tidak kegiatannya atau mau dikurangi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Oke sudah ya, terima kasih adik,
Informan	:	Sama-sama kak,



FIELD NOTE

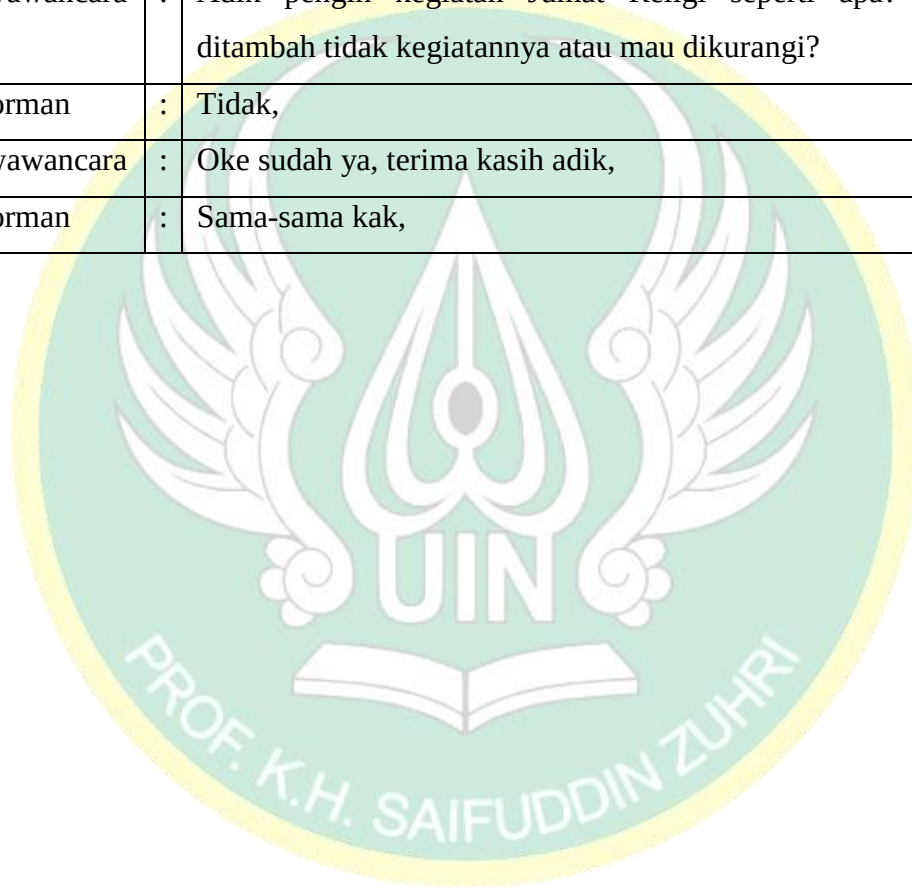
Kode : 011
Judul : Wawancara
Informan : Mufizal Khalaf (Siswa Kelas I)
Tempat : Ruang Kelas I
Hari/Tanggal : Jumat/17 Januari 2025

Pada hari Jumat, 17 Januari 2025 pukul 10.00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Adik Mufizal Khalaf selaku murid kelas I di SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum adik,
Informan	:	Wa'alaikumsalam kak,
Pewawancara	:	Bagaimana kabarnya adik?
Informan	:	Alhamdulillah sehat kak,
Pewawancara	:	Alhamdulillah, kakak disini izin bertanya ke adik tentang Jumat religi ya,
Informan	:	Iya kak
Pewawancara	:	Kakak ada 10 pertanyaan yang ingin kakak tanyakan ke adik, nanti dijawab ya
Informan	:	Oke kak,
Pewawancara	:	Oke kakak mulai ya, adik suka tidak dengan kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Suka.
Pewawancara	:	Kenapa suka?
Informan	:	Bisa bareng teman-teman,
Pewawancara	:	Kalau Jumat Religi kan bu guru kadang bercerita, cerita apa yang paling adik ingat saat Ibu guru bercerita?
Informan	:	Nabi Muhammad,

Pewawancara	:	Emang Nabi Muhammad itu bagaimana?
Informan	:	Baik,
Pewawancara	:	Bagaimana rasanya ikut sholat dhuha bersama-sama? Senang atau tidak?
Informan	:	Senang kak,
Pewawancara	:	Apa yang membuat senang?
Informan	:	Ibadah,
Pewawancara	:	Apa yang adik lakukan saat kegiatan tahlil bersama? bisa mengikuti bacaannya?
Informan	:	Bisa tapi sedikit,
Pewawancara	:	Siapa yang mengajari?
Informan	:	Pak Ali
Pewawancara	:	Sudah sampai mana belajar mengajinya?
Informan	:	Latihan membaca,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada yang susah?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Di rumah sholat lima waktu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Coba apa saja sholat lima waktu
Informan	:	Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya,
Pewawancara	:	Siapa yang mengingatkan?
Informan	:	Ibu,
Pewawancara	:	Setelah ikut Jumat Religi jadi lebih rajin ibadah tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Jadi lebih sayang sama teman tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Jadi lebih patuh sama orang tua tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Ada yang susah tidak waktu ikut kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Tidak,

Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada kesulitan?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Teman-teman adik bagaimana waktu kegiatan? Pada tertib tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Saling membantu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Adik pengen kegiatan Jumat Religi seperti apa? Mau ditambah tidak kegiatannya atau mau dikurangi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Oke sudah ya, terima kasih adik,
Informan	:	Sama-sama kak,



FIELD NOTE

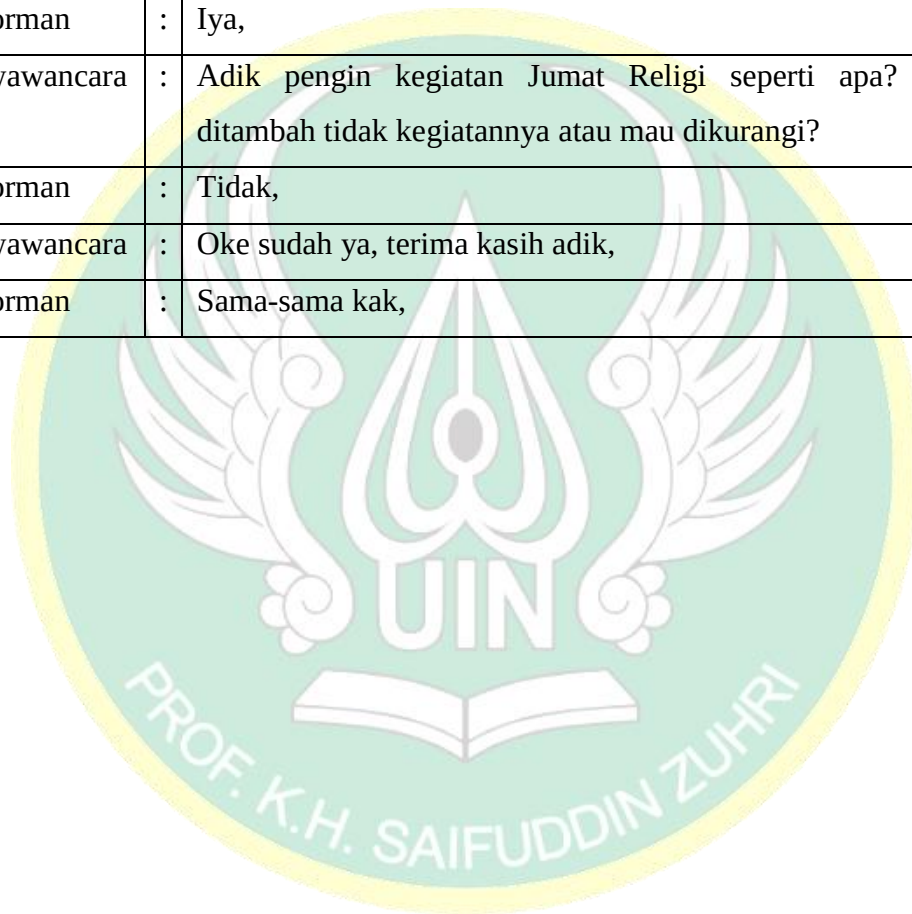
Kode : 012
Judul : Wawancara
Informan : Khafidzah Salsabila (Siswa Kelas II)
Tempat : Ruang Kelas I
Hari/Tanggal : Jumat/17 Januari 2025

Pada hari Jumat, 17 Januari 2025 pukul 10.30 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Adik Khafidzah Salsabila selaku murid kelas II di SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum adik,
Informan	:	Wa'alaikumsalam kak,
Pewawancara	:	Bagaimana kabarnya adik?
Informan	:	Alhamdulillah sehat kak,
Pewawancara	:	Alhamdulillah, kakak disini izin bertanya ke adik tentang Jumat religi ya,
Informan	:	Iya kak
Pewawancara	:	Kakak ada 10 pertanyaan yang ingin kakak tanyakan ke adik, nanti dijawab ya
Informan	:	Oke kak,
Pewawancara	:	Oke kakak mulai ya, adik suka tidak dengan kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Suka kak.
Pewawancara	:	Kenapa suka?
Informan	:	Ada ceritanya, kadang bu guru bercerita,
Pewawancara	:	Cerita apa yang paling adik ingat saat Ibu guru bercerita?
Informan	:	Nabi Muhammad,
Pewawancara	:	Emang Nabi Muhammad itu bagaimana?

Informan	:	Sabar
Pewawancara	:	Bagaimana rasanya ikut sholat dhuha bersama-sama? Senang atau tidak?
Informan	:	Senang kak,
Pewawancara	:	Apa yang membuat senang?
Informan	:	Sholatnya sama teman-teman,
Pewawancara	:	Apa yang adik lakukan saat kegiatan tahlil bersama? bisa mengikuti bacaannya?
Informan	:	Bisa,
Pewawancara	:	Siapa yang mengajari?
Informan	:	Pak Ali
Pewawancara	:	Sudah sampai mana belajar mengajinya?
Informan	:	Surat pendek,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada yang susah?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Di rumah sholat lima waktu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Coba apa saja sholat lima waktu
Informan	:	Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya,
Pewawancara	:	Siapa yang mengingatkan?
Informan	:	Ibu,
Pewawancara	:	Setelah ikut Jumat Religi jadi lebih rajin ibadah tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Jadi lebih sayang sama teman tidak?
Informan	:	Sayang,
Pewawancara	:	Jadi lebih patuh sama orang tua tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Ada yang susah tidak waktu ikut kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Ada,
Pewawancara	:	Apa yang susah?

Informan	:	Ngaji,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada kesulitan?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Teman-teman adik bagaimana waktu kegiatan? Pada tertib tidak?
Informan	:	Tertib,
Pewawancara	:	Saling membantu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Adik pengen kegiatan Jumat Religi seperti apa? Mau ditambah tidak kegiatannya atau mau dikurangi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Oke sudah ya, terima kasih adik,
Informan	:	Sama-sama kak,



FIELD NOTE

Kode : 013
Judul : Wawancara
Informan : Kaiza Dwi Faiha (Siswa Kelas II)
Tempat : Ruang Kelas I
Hari/Tanggal : Jumat/17 Januari 2025

Pada hari Jumat, 17 Januari 2025 pukul 10.30 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Adik Kaiza Dwi Faiha selaku murid kelas II di SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum adik,
Informan	:	Wa'alaikumsalam kak,
Pewawancara	:	Bagaimana kabarnya adik?
Informan	:	Alhamdulillah sehat kak,
Pewawancara	:	Alhamdulillah, kakak disini izin bertanya ke adik tentang Jumat religi ya,
Informan	:	Iya kak
Pewawancara	:	Kakak ada 10 pertanyaan yang ingin kakak tanyakan ke adik, nanti dijawab ya
Informan	:	Oke kak,
Pewawancara	:	Oke kakak mulai ya, adik suka tidak dengan kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Iya, suka.
Pewawancara	:	Kenapa suka?
Informan	:	Bu guru cerita
Pewawancara	:	Cerita apa yang paling adik ingat saat Ibu guru bercerita?
Informan	:	Nabi Muhammad,
Pewawancara	:	Emang Nabi Muhammad itu bagaimana?

Informan	:	Sabar sama baik kak
Pewawancara	:	Bagaimana rasanya ikut sholat dhuha bersama-sama? Senang atau tidak?
Informan	:	Senang,
Pewawancara	:	Apa yang membuat senang?
Informan	:	Bareng teman,
Pewawancara	:	Apa yang adik lakukan saat kegiatan tahlil bersama? bisa mengikuti bacaannya?
Informan	:	Bisa,
Pewawancara	:	Siapa yang mengajari?
Informan	:	Pak Ali
Pewawancara	:	Sudah sampai mana belajar mengajinya?
Informan	:	Qulhu Allahu Ahad (Al-Ikhlash),
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada yang susah?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Di rumah sholat lima waktu tidak?
Informan	:	Rajin,
Pewawancara	:	Coba apa saja sholat lima waktu
Informan	:	Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya, Subuh,
Pewawancara	:	Siapa yang mengingatkan?
Informan	:	Mama,
Pewawancara	:	Setelah ikut Jumat Religi jadi lebih rajin ibadah tidak?
Informan	:	Rajin,
Pewawancara	:	Jadi lebih sayang sama teman tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Jadi lebih patuh sama orang tua tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Ada yang susah tidak waktu ikut kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Ada,
Pewawancara	:	Apa yang susah?

Informan	:	Tahlil,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada kesulitan?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Teman-teman adik bagaimana waktu kegiatan? Pada tertib tidak?
Informan	:	Iya kak,
Pewawancara	:	Saling membantu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Adik pengen kegiatan Jumat Religi seperti apa? Mau ditambah tidak kegiatannya atau mau dikurangi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Oke sudah ya, terima kasih adik,
Informan	:	Sama-sama kak,



FIELD NOTE

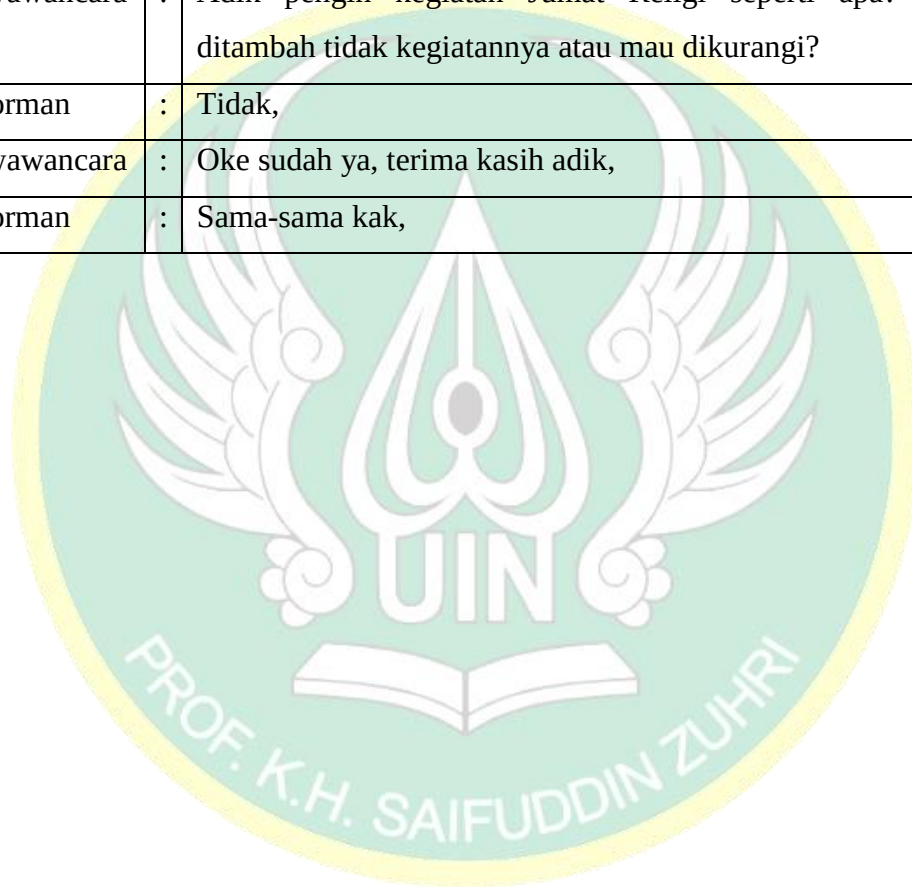
Kode : 014
Judul : Wawancara
Informan : Dewi Maryam (Siswa Kelas III)
Tempat : Ruang Perpustakaan
Hari/Tanggal : Selasa/21 Januari 2025

Pada hari Selasa, 21 Januari 2025 pukul 08.30 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Adik Dewi Maryam selaku murid kelas III di SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum adik,
Informan	:	Wa'alaikumsalam kak,
Pewawancara	:	Bagaimana kabarnya adik?
Informan	:	Alhamdulillah sehat kak,
Pewawancara	:	Alhamdulillah, kakak disini izin bertanya ke adik tentang Jumat religi ya,
Informan	:	Iya kak
Pewawancara	:	Kakak ada 10 pertanyaan yang ingin kakak tanyakan ke adik, nanti dijawab ya
Informan	:	Oke kak,
Pewawancara	:	Oke kakak mulai ya, adik suka tidak dengan kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Suka kak.
Pewawancara	:	Kenapa suka?
Informan	:	Jadi bisa tahlil kak,
Pewawancara	:	Kalau Jumat Religi kan bu guru kadang bercerita, cerita apa yang paling adik ingat saat Ibu guru bercerita?
Informan	:	Tentang Nabi Muhammad,

Pewawancara	:	Emang Nabi Muhammad itu bagaimana?
Informan	:	Jujur,
Pewawancara	:	Bagaimana rasanya ikut sholat dhuha bersama-sama? Senang atau tidak?
Informan	:	Senang banget,
Pewawancara	:	Apa yang membuat senang?
Informan	:	Soalnya bareng teman,
Pewawancara	:	Apa yang adik lakukan saat kegiatan tahlil bersama? bisa mengikuti bacaannya?
Informan	:	Bisa kak,
Pewawancara	:	Siapa yang mengajari?
Informan	:	Pak guru,
Pewawancara	:	Sudah sampai mana belajar mengajinya?
Informan	:	Surat-surat pendek,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada yang susah?
Informan	:	Bu Tasripah,
Pewawancara	:	Di rumah sholat lima waktu tidak?
Informan	:	Sholat kak,
Pewawancara	:	Coba apa saja sholat lima waktu
Informan	:	Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya,
Pewawancara	:	Siapa yang mengingatkan?
Informan	:	Ibu,
Pewawancara	:	Setelah ikut Jumat Religi jadi lebih rajin ibadah tidak?
Informan	:	Rajin,
Pewawancara	:	Jadi lebih sayang sama teman tidak?
Informan	:	Sayang,
Pewawancara	:	Jadi lebih patuh sama orang tua tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Ada yang susah tidak waktu ikut kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Tidak kak,

Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada kesulitan?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Teman-teman adik bagaimana waktu kegiatan? Pada tertib tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Saling membantu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Adik pengen kegiatan Jumat Religi seperti apa? Mau ditambah tidak kegiatannya atau mau dikurangi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Oke sudah ya, terima kasih adik,
Informan	:	Sama-sama kak,



FIELD NOTE

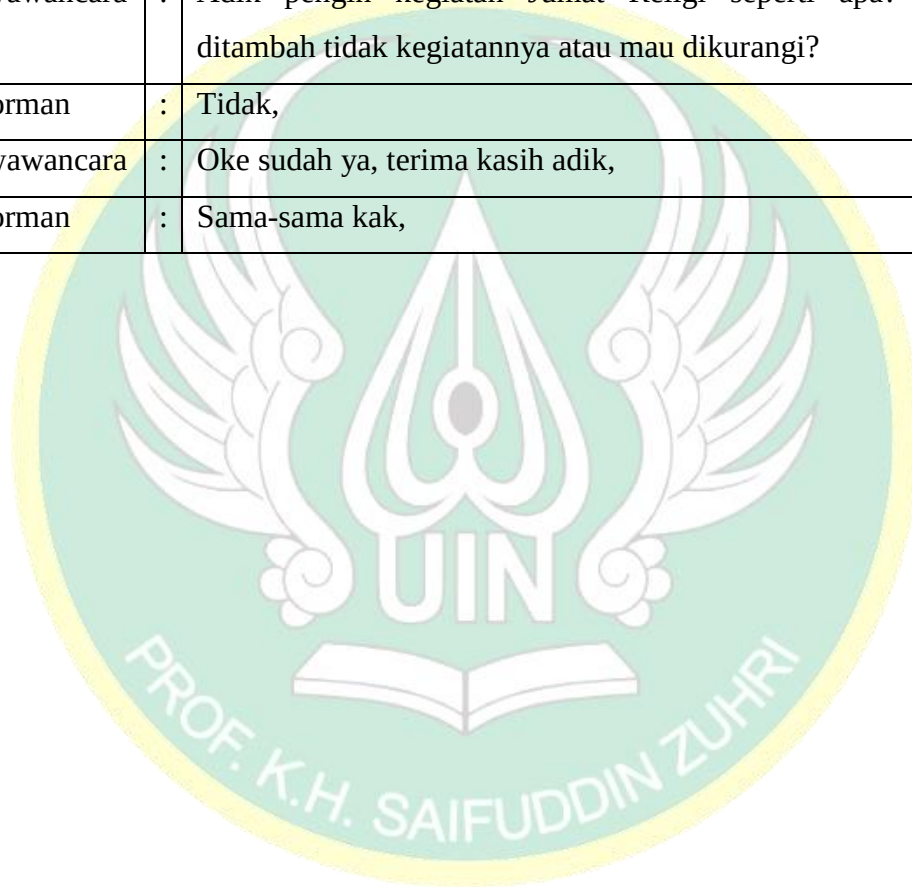
Kode : 015
Judul : Wawancara
Informan : Arfan Muyassar (Siswa Kelas III)
Tempat : Ruang Perpustakaan
Hari/Tanggal : Selasa/21 Januari 2025

Pada hari Selasa, 21 Januari 2025 pukul 08.30 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Adik Arfan Muyassar selaku murid kelas III di SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum adik,
Informan	:	Wa'alaikumsalam kak,
Pewawancara	:	Bagaimana kabarnya adik?
Informan	:	Alhamdulillah sehat kak,
Pewawancara	:	Alhamdulillah, kakak disini izin bertanya ke adik tentang Jumat religi ya,
Informan	:	Iya kak,
Pewawancara	:	Kakak ada 10 pertanyaan yang ingin kakak tanyakan ke adik, nanti dijawab ya
Informan	:	Oke kak,
Pewawancara	:	Oke kakak mulai ya, adik suka tidak dengan kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Suka,
Pewawancara	:	Kenapa suka?
Informan	:	Jadi tahu bacaan tahlil kak,
Pewawancara	:	Kalau Jumat Religi kan bu guru kadang bercerita, cerita apa yang paling adik ingat saat Ibu guru bercerita?
Informan	:	Nabi Muhammad,

Pewawancara	:	Emang Nabi Muhammad itu bagaimana?
Informan	:	Baik,
Pewawancara	:	Bagaimana rasanya ikut sholat dhuha bersama-sama? Senang atau tidak?
Informan	:	Senang,
Pewawancara	:	Apa yang membuat senang?
Informan	:	Bareng-bareng sama teman,
Pewawancara	:	Apa yang adik lakukan saat kegiatan tahlil bersama? bisa mengikuti bacaannya?
Informan	:	Bisa,
Pewawancara	:	Siapa yang mengajari?
Informan	:	Pak Ali
Pewawancara	:	Sudah sampai mana belajar mengajinya?
Informan	:	Surat-surat pendek kak,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada yang susah?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Di rumah sholat lima waktu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Coba apa saja sholat lima waktu
Informan	:	Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya, Subuh,
Pewawancara	:	Siapa yang mengingatkan?
Informan	:	Ibu sama bapak.
Pewawancara	:	Setelah ikut Jumat Religi jadi lebih rajin ibadah tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Jadi lebih sayang sama teman tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Jadi lebih patuh sama orang tua tidak?
Informan	:	Patuh,
Pewawancara	:	Ada yang susah tidak waktu ikut kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Tidak ada,

Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada kesulitan?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Teman-teman adik bagaimana waktu kegiatan? Pada tertib tidak?
Informan	:	Tertib,
Pewawancara	:	Saling membantu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Adik pengen kegiatan Jumat Religi seperti apa? Mau ditambah tidak kegiatannya atau mau dikurangi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Oke sudah ya, terima kasih adik,
Informan	:	Sama-sama kak,



FIELD NOTE

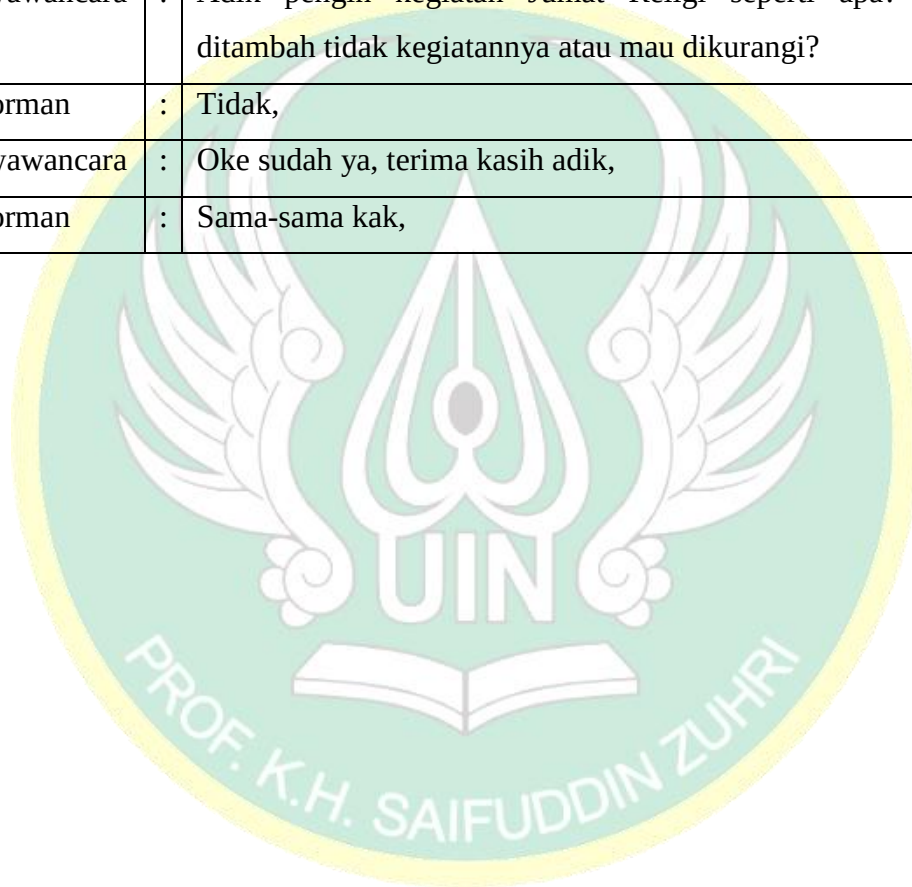
Kode : 016
Judul : Wawancara
Informan : Bimo Bayu Aji (Siswa Kelas IV)
Tempat : Ruang Perpustakaan
Hari/Tanggal : Selasa/21 Januari 2025

Pada hari Selasa, 21 Januari 2025 pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Adik Bimo Bayu Aji selaku murid kelas IV di SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum adik,
Informan	:	Wa'alaikumsalam kak,
Pewawancara	:	Bagaimana kabarnya adik?
Informan	:	Alhamdulillah sehat kak,
Pewawancara	:	Alhamdulillah, kakak disini izin bertanya ke adik tentang Jumat religi ya,
Informan	:	Iya kak
Pewawancara	:	Kakak ada 10 pertanyaan yang ingin kakak tanyakan ke adik, nanti dijawab ya
Informan	:	Oke kak,
Pewawancara	:	Oke kakak mulai ya, adik suka tidak dengan kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Suka.
Pewawancara	:	Kenapa suka?
Informan	:	Ngaji,
Pewawancara	:	Kalau Jumat Religi kan bu guru kadang bercerita, cerita apa yang paling adik ingat saat Ibu guru bercerita?
Informan	:	Cerita Nabi Ayub,

Pewawancara	:	Emang Nabi Ayub itu bagaimana?
Informan	:	Sabar kak,
Pewawancara	:	Bagaimana rasanya ikut sholat dhuha bersama-sama? Senang atau tidak?
Informan	:	Senang,
Pewawancara	:	Apa yang membuat senang?
Informan	:	Sholat bareng teman,
Pewawancara	:	Apa yang adik lakukan saat kegiatan tahlil bersama? bisa mengikuti bacaannya?
Informan	:	Bisa,
Pewawancara	:	Siapa yang mengajari?
Informan	:	Pak Ali
Pewawancara	:	Sudah sampai mana belajar mengajinya?
Informan	:	Hafalan surat pendek,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada yang susah?
Informan	:	Bu Tasripah,
Pewawancara	:	Di rumah sholat lima waktu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Coba apa saja sholat lima waktu
Informan	:	Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya,
Pewawancara	:	Siapa yang mengingatkan?
Informan	:	Orang tua,
Pewawancara	:	Setelah ikut Jumat Religi jadi lebih rajin ibadah tidak?
Informan	:	Rajin,
Pewawancara	:	Jadi lebih sayang sama teman tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Jadi lebih patuh sama orang tua tidak?
Informan	:	Patuh,
Pewawancara	:	Ada yang susah tidak waktu ikut kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Tidak,

Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada kesulitan?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Teman-teman adik bagaimana waktu kegiatan? Pada tertib tidak?
Informan	:	Kadang ada yang ngajak bicara kak,
Pewawancara	:	Saling membantu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Adik pengen kegiatan Jumat Religi seperti apa? Mau ditambah tidak kegiatannya atau mau dikurangi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Oke sudah ya, terima kasih adik,
Informan	:	Sama-sama kak,



FIELD NOTE

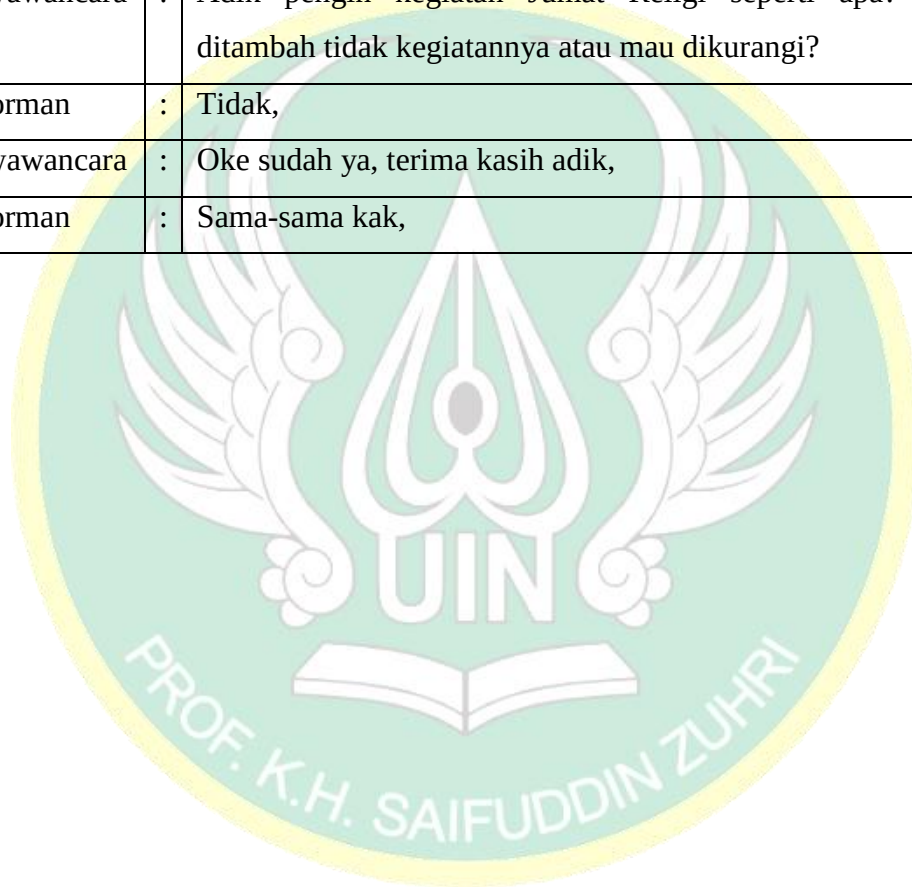
Kode : 017
Judul : Wawancara
Informan : Muhammad Azka Pratama (Siswa Kelas IV)
Tempat : Ruang Perpustakaan
Hari/Tanggal : Selasa /21 Januari 2025

Pada hari Selasa, 21 Januari 2025 pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Adik Muhammad Azka Pratama selaku murid kelas IV di SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum adik,
Informan	:	Wa'alaikumsalam kak,
Pewawancara	:	Bagaimana kabarnya adik?
Informan	:	Alhamdulillah sehat kak,
Pewawancara	:	Alhamdulillah, kakak disini izin bertanya ke adik tentang Jumat religi ya,
Informan	:	Iya kak
Pewawancara	:	Kakak ada 10 pertanyaan yang ingin kakak tanyakan ke adik, nanti dijawab ya
Informan	:	Iya kak,
Pewawancara	:	Oke kakak mulai ya, adik suka tidak dengan kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Suka.
Pewawancara	:	Kenapa suka?
Informan	:	Rame kak, bisa bareng teman,
Pewawancara	:	Kalau Jumat Religi kan bu guru kadang bercerita, cerita apa yang paling adik ingat saat Ibu guru bercerita?
Informan	:	Nabi Ayub,

Pewawancara	:	Emang Nabi Muhammad itu bagaimana?
Informan	:	Sabar
Pewawancara	:	Bagaimana rasanya ikut sholat dhuha bersama-sama? Senang atau tidak?
Informan	:	Senang kak,
Pewawancara	:	Apa yang membuat senang?
Informan	:	Bareng teman-teman kak,
Pewawancara	:	Apa yang adik lakukan saat kegiatan tahlil bersama? bisa mengikuti bacaannya?
Informan	:	Bisa,
Pewawancara	:	Siapa yang mengajari?
Informan	:	Pak Ali
Pewawancara	:	Sudah sampai mana belajar mengajinya?
Informan	:	Hafalan kak,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada yang susah?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Di rumah sholat lima waktu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Coba apa saja sholat lima waktu
Informan	:	Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya,
Pewawancara	:	Siapa yang mengingatkan?
Informan	:	Mama,
Pewawancara	:	Setelah ikut Jumat Religi jadi lebih rajin ibadah tidak?
Informan	:	Rajin,
Pewawancara	:	Jadi lebih sayang sama teman tidak?
Informan	:	Sayang,
Pewawancara	:	Jadi lebih patuh sama orang tua tidak?
Informan	:	Patuh,
Pewawancara	:	Ada yang susah tidak waktu ikut kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Tidak,

Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada kesulitan?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Teman-teman adik bagaimana waktu kegiatan? Pada tertib tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Saling membantu tidak?
Informan	:	Iya, saling membantu,
Pewawancara	:	Adik pengen kegiatan Jumat Religi seperti apa? Mau ditambah tidak kegiatannya atau mau dikurangi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Oke sudah ya, terima kasih adik,
Informan	:	Sama-sama kak,



FIELD NOTE

Kode : 018
Judul : Wawancara
Informan : Aquila Berlian Santosa (Siswa Kelas V)
Tempat : Ruang Kelas I
Hari/Tanggal : Jumat/17 Januari 2025

Pada hari Jumat, 17 Januari 2025 pukul 11.10 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Adik Aquila Berlian Santosa selaku murid kelas V di SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum adik,
Informan	:	Wa'alaikumsalam kak,
Pewawancara	:	Bagaimana kabarnya adik?
Informan	:	Alhamdulillah sehat kak,
Pewawancara	:	Alhamdulillah, kakak disini izin bertanya ke adik tentang Jumat religi ya,
Informan	:	Iya kak
Pewawancara	:	Kakak ada 10 pertanyaan yang ingin kakak tanyakan ke adik, nanti dijawab ya
Informan	:	Oke kak,
Pewawancara	:	Oke kakak mulai ya, adik suka tidak dengan kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Suka kak.
Pewawancara	:	Kenapa suka?
Informan	:	Kalau sholat dhuha kan jadi bisa sholat sunnah.
Pewawancara	:	Kalau Jumat Religi kan bu guru kadang bercerita, cerita apa yang paling adik ingat saat Ibu guru bercerita?
Informan	:	Nabi Muhammad,

Pewawancara	:	Emang Nabi Muhammad itu bagaimana?
Informan	:	Nabi Muhammad itu jujur, sabar kak,
Pewawancara	:	Bagaimana rasanya ikut sholat dhuha bersama-sama? Senang atau tidak?
Informan	:	Senang kak,
Pewawancara	:	Apa yang membuat senang?
Informan	:	karena kalau di rumah kan tidak sama teman-teman kak,
Pewawancara	:	Apa yang adik lakukan saat kegiatan tahlil bersama? bisa mengikuti bacaannya?
Informan	:	Bisa,
Pewawancara	:	Siapa yang mengajari?
Informan	:	Pak guru, Pak Ali
Pewawancara	:	Sudah sampai mana belajar mengajinya?
Informan	:	Kalau di rumah sudah Al-Qur'an, tapi kalau di sekolah hafalan surat-surat pendek.
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada yang susah?
Informan	:	Bu Tasripah,
Pewawancara	:	Di rumah sholat lima waktu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Coba apa saja sholat lima waktu
Informan	:	Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya,
Pewawancara	:	Siapa yang mengingatkan?
Informan	:	Bapak sama Ibu,
Pewawancara	:	Setelah ikut Jumat Religi jadi lebih rajin ibadah tidak?
Informan	:	Rajin,
Pewawancara	:	Jadi lebih sayang sama teman tidak?
Informan	:	Sayang kak,
Pewawancara	:	Jadi lebih patuh sama orang tua tidak?
Informan	:	Patuh,
Pewawancara	:	Contohnya apa?

Informan	:	Kalau disuruh cuci piring, cuci piring.
Pewawancara	:	Ada yang susah tidak waktu ikut kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada kesulitan?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Teman-teman adik bagaimana waktu kegiatan? Pada tertib tidak?
Informan	:	Kadang ada yang main sendiri,
Pewawancara	:	Saling membantu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Adik pengen kegiatan Jumat Religi seperti apa? Mau ditambah tidak kegiatannya atau mau dikurangi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Oke sudah ya, terima kasih adik,
Informan	:	Sama-sama kak,



FIELD NOTE

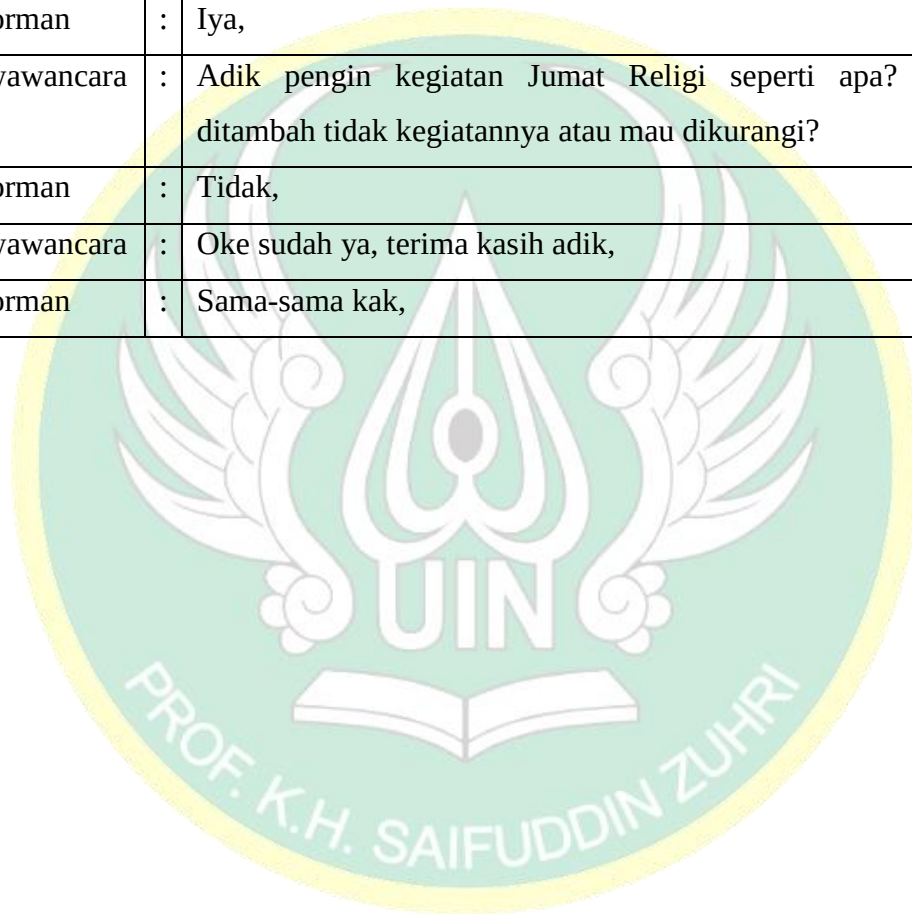
Kode : 019
Judul : Wawancara
Informan : Dhiya Yumna Zahirah (Siswa Kelas V)
Tempat : Ruang Kelas I
Hari/Tanggal : Jumat/17 Januari 2025

Pada hari Jumat, 17 Januari 2025 pukul 11.10 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Adik Dhiya Yumna Zahirah selaku murid kelas V di SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum adik,
Informan	:	Wa'alaikumsalam kak,
Pewawancara	:	Bagaimana kabarnya adik?
Informan	:	Alhamdulillah sehat kak,
Pewawancara	:	Alhamdulillah, kakak disini izin bertanya ke adik tentang Jumat religi ya,
Informan	:	Iya kak
Pewawancara	:	Kakak ada 10 pertanyaan yang ingin kakak tanyakan ke adik, nanti dijawab ya
Informan	:	Oke kak,
Pewawancara	:	Oke kakak mulai ya, adik suka tidak dengan kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Suka kak.
Pewawancara	:	Kenapa suka?
Informan	:	Jadi tau cerita Nabi kak,
Pewawancara	:	Cerita apa yang paling adik ingat saat Ibu guru bercerita?
Informan	:	Nabi Muhammad,
Pewawancara	:	Emang Nabi Muhammad itu bagaimana?

Informan	:	Jujur,
Pewawancara	:	Bagaimana rasanya ikut sholat dhuha bersama-sama? Senang atau tidak?
Informan	:	Senang kak,
Pewawancara	:	Apa yang membuat senang?
Informan	:	Jadi bisa sholat, terus juga bareng sama teman-teman,
Pewawancara	:	Apa yang adik lakukan saat kegiatan tahlil bersama? bisa mengikuti bacaannya?
Informan	:	Bisa,
Pewawancara	:	Siapa yang mengajari?
Informan	:	Pak Ali
Pewawancara	:	Sudah sampai mana belajar mengajinya?
Informan	:	Di sekolah hafalan surat kak, juz 30 kak,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada yang susah?
Informan	:	Bu Tasripah,
Pewawancara	:	Di rumah sholat lima waktu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Coba apa saja sholat lima waktu
Informan	:	Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya,
Pewawancara	:	Siapa yang mengingatkan?
Informan	:	Orang tua,
Pewawancara	:	Setelah ikut Jumat Religi jadi lebih rajin ibadah tidak?
Informan	:	Rajin kak,
Pewawancara	:	Jadi lebih sayang sama teman tidak?
Informan	:	Sayang kak,
Pewawancara	:	Jadi lebih patuh sama orang tua tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Contohnya apa?
Informan	:	Kayak disuruh ngaji, aku langsung berangkat,
Pewawancara	:	Ada yang susah tidak waktu ikut kegiatan Jumat Religi?

Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada kesulitan?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Teman-teman adik bagaimana waktu kegiatan? Pada tertib tidak?
Informan	:	Tertib,
Pewawancara	:	Saling membantu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Adik pengen kegiatan Jumat Religi seperti apa? Mau ditambah tidak kegiatannya atau mau dikurangi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Oke sudah ya, terima kasih adik,
Informan	:	Sama-sama kak,



FIELD NOTE

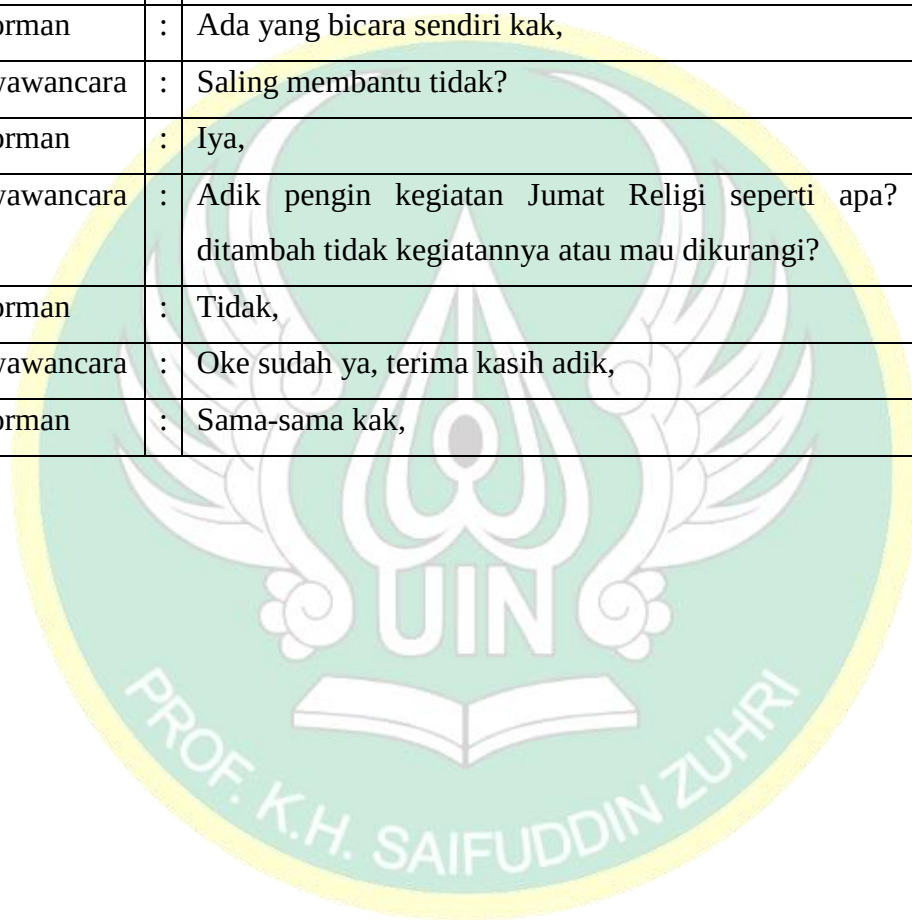
Kode : 020
Judul : Wawancara
Informan : Aida Nafisatu Zahirah (Siswa Kelas VI)
Tempat : Ruang Perpustakaan
Hari/Tanggal : Selasa/21 Januari 2025

Pada hari Selasa, 21 Januari 2025 pukul 09.45 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Adik Aida Nafisatu Zahirah selaku murid kelas VI di SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum adik,
Informan	:	Wa'alaikumsalam kak,
Pewawancara	:	Bagaimana kabarnya adik?
Informan	:	Alhamdulillah sehat kak,
Pewawancara	:	Alhamdulillah, kakak disini izin bertanya ke adik tentang Jumat religi ya,
Informan	:	Iya kak
Pewawancara	:	Kakak ada 10 pertanyaan yang ingin kakak tanyakan ke adik, nanti dijawab ya
Informan	:	Oke kak,
Pewawancara	:	Oke kakak mulai ya, adik suka tidak dengan kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Suka.
Pewawancara	:	Kenapa suka?
Informan	:	Bisa nambah pengalaman, terus bareng-bareng teman waktu kegiatan, sama mendengarkan cerita dari bu guru,
Pewawancara	:	Cerita apa yang paling adik ingat saat Ibu guru bercerita?
Informan	:	Tentang Nabi Muhammad kak,

Pewawancara	:	Emang Nabi Muhammad itu bagaimana?
Informan	:	Nabi Muhammad itu jujur, lemah lembut, sabar,
Pewawancara	:	Bagaimana rasanya ikut sholat dhuha bersama-sama? Senang atau tidak?
Informan	:	Senang kak,
Pewawancara	:	Apa yang membuat senang?
Informan	:	Di sekolah kan bareng sama teman-teman kak, beda sama di rumah,
Pewawancara	:	Apa yang adik lakukan saat kegiatan tahlil bersama? bisa mengikuti bacaannya?
Informan	:	Bisa,
Pewawancara	:	Siapa yang mengajari?
Informan	:	Pak Ali
Pewawancara	:	Sudah sampai mana belajar mengajinya?
Informan	:	Al-Quran kak, tapi di sekolah hafalan juz 30,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada yang susah?
Informan	:	Bu Tasripah,
Pewawancara	:	Di rumah sholat lima waktu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Coba apa saja sholat lima waktu
Informan	:	Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya,
Pewawancara	:	Siapa yang mengingatkan?
Informan	:	Mama sama papa,
Pewawancara	:	Setelah ikut Jumat Religi jadi lebih rajin ibadah tidak?
Informan	:	Rajin kak,
Pewawancara	:	Jadi lebih sayang sama teman tidak?
Informan	:	Sayang, jadi saling membantu,
Pewawancara	:	Jadi lebih patuh sama orang tua tidak?
Informan	:	Patuh,
Pewawancara	:	Contohnya apa?

Informan	:	Kalau disuruh nyapu, belajar, ngaji, nurut
Pewawancara	:	Ada yang susah tidak waktu ikut kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada kesulitan?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Teman-teman adik bagaimana waktu kegiatan? Pada tertib tidak?
Informan	:	Ada yang bicara sendiri kak,
Pewawancara	:	Saling membantu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Adik pengen kegiatan Jumat Religi seperti apa? Mau ditambah tidak kegiatannya atau mau dikurangi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Oke sudah ya, terima kasih adik,
Informan	:	Sama-sama kak,



FIELD NOTE

Kode : 021
Judul : Wawancara
Informan : Wahyu Hanifah Pratiwi (Siswa Kelas VI)
Tempat : Ruang Pepustakaan
Hari/Tanggal : Selasa/21 Januari 2025

Pada hari Selasa, 21 Januari 2025 pukul 09.45 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Adik Wahyu Hanifah Pratiwi selaku murid kelas VI di SD Negeri 1 Mergasana. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Assalamu'alaikum adik,
Informan	:	Wa'alaikumsalam kak,
Pewawancara	:	Bagaimana kabarnya adik?
Informan	:	Alhamdulillah sehat kak,
Pewawancara	:	Alhamdulillah, kakak disini izin bertanya ke adik tentang Jumat religi ya,
Informan	:	Iya kak
Pewawancara	:	Kakak ada 10 pertanyaan yang ingin kakak tanyakan ke adik, nanti dijawab ya
Informan	:	Oke kak,
Pewawancara	:	Oke kakak mulai ya, adik suka tidak dengan kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Suka.
Pewawancara	:	Kenapa suka?
Informan	:	Jadi bisa sholat berjamaah bersama teman-teman terus bisa tahlil,
Pewawancara	:	Kalau Jumat Religi kan bu guru kadang bercerita, cerita apa yang paling adik ingat saat Ibu guru bercerita?

Informan	:	Nabi Muhammad,
Pewawancara	:	Emang Nabi Muhammad itu bagaimana?
Informan	:	Sabar, Jujur, terus baik kak
Pewawancara	:	Bagaimana rasanya ikut sholat dhuha bersama-sama? Senang atau tidak?
Informan	:	Senang,
Pewawancara	:	Apa yang membuat senang?
Informan	:	Jamaah sama teman-teman,
Pewawancara	:	Apa yang adik lakukan saat kegiatan tahlil bersama? bisa mengikuti bacaannya?
Informan	:	Bisa,
Pewawancara	:	Siapa yang mengajari?
Informan	:	Pak Ali
Pewawancara	:	Sudah sampai mana belajar mengajinya?
Informan	:	Hafalan juz 30 kak
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada yang susah?
Informan	:	Bu Tasripah,
Pewawancara	:	Di rumah sholat lima waktu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Coba apa saja sholat lima waktu
Informan	:	Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya,
Pewawancara	:	Siapa yang mengingatkan?
Informan	:	Ibu,
Pewawancara	:	Setelah ikut Jumat Religi jadi lebih rajin ibadah tidak?
Informan	:	Rajin,
Pewawancara	:	Jadi lebih sayang sama teman tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Jadi lebih patuh sama orang tua tidak?
Informan	:	Patuh,
Pewawancara	:	Contohnya apa?

Informan	:	Kalau disuruh bantuin ibu, aku bantuin
Pewawancara	:	Ada yang susah tidak waktu ikut kegiatan Jumat Religi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Siapa yang membantu kalau ada kesulitan?
Informan	:	Bu guru,
Pewawancara	:	Teman-teman adik bagaimana waktu kegiatan? Pada tertib tidak?
Informan	:	Lumayan, tapi kadang tertib,
Pewawancara	:	Saling membantu tidak?
Informan	:	Iya,
Pewawancara	:	Adik pengen kegiatan Jumat Religi seperti apa? Mau ditambah tidak kegiatannya atau mau dikurangi?
Informan	:	Tidak,
Pewawancara	:	Oke sudah ya, terima kasih adik,
Informan	:	Sama-sama kak,

FIELD NOTE

Kode : 022

Judul : Wawancara

Informan : Ibu Eva (Wali Murid)

Hari/Tanggal : Kamis/23 Januari 2025

Pada hari Kamis, 23 Januari 2025 pukul 07.15 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eva selaku wali murid. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Bagaimana pendapat Bapak tentang program Jumat Religi?
Informan	:	Pendapat saya terkait dengan program ini, menurut saya program ini sangat bagus untuk pertumbuhan akhlak siswa, karena melalui program ini siswa dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga siswa juga terbiasa akan perbuatan yang positif juga.
Pewawancara	:	Perubahan apa yang Bapak lihat pada anak setelah mengikuti program ini?
Informan	:	Yang saya lihat dengan adanya program ini, anak menjadi lebih rajin dan kedisiplinan pada anak menjadi meningkat, baik itu dalam hal beribadah maupun yang lainnya. Selain itu anak menjadi lebih sopan terhadap orang yang lebih tua, mungkin ini juga pengaruh dari cerita teladan yang dibawakan di sekolah. Tetapi saya sebagai orang tua juga tetap membimbing anak ketika di rumah.
Pewawancara	:	Bagaimana dampak program ini terhadap ibadah anak di rumah?
Informan	:	Seperti yang saya katakan tadi anak menjadi lebih rajin dan disiplin.
Pewawancara	:	Apakah anak sering menceritakan kegiatan Jumat Religi di rumah?

Informan	:	Kadang anak bercerita bahwa tadi ketika di sekolah anak mendengarkan cerita tentang Nabi Muhammad yang jujur, sabar.
Pewawancara	:	Bagaimana cara Bapak mendukung program ini di rumah?
Informan	:	Cara saya mendukung program ini yaitu melalui tindak lanjut dalam membimbing anak saya ketika di rumah, jadi pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga ketika di rumah.
Pewawancara	:	Apakah ada koordinasi dari pihak sekolah terkait program ini?
Informan	:	Ada, kami berkoordinasi dengan pihak sekolah menggunakan grup WhatsApp, kemudian selain itu ada rapat evaluasi pada setiap akhir tahun pembelajaran antara guru dan wali murid.
Pewawancara	:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam membimbing anak terkait program ini?
Informan	:	Kendala yang saya hadapi dalam membimbing anak terkait program ini yaitu mungkin masiha ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi akhlak atau perilaku anak ya.
Pewawancara	:	Bagaimana komunikasi dengan guru tentang perkembangan akhlak anak?
Informan	:	Komunikasi dengan guru dilakukan dengan melalui grup WhatsApp, sehingga saya sebagai orang tua juga tahu bagaimana perilaku anak ketika di sekolah.
Pewawancara	:	Apa manfaat program ini bagi perkembangan akhlak anak?
Informan	:	Menurut saya manfaatnya sangat banyak ya, karena melalui program ini banyak dampak positif terhadap diri anak.
Pewawancara	:	Apa saran Bapak untuk pengembangan program ini?
Informan	:	Saran saya terkait pengembangan program ini mungkin program ini harus dilaksanakan dengan lebih maksimal agar perubahan akhlak pada diri anak juga lebih maksimal.

Pewawancara	:	Baik terimakasih Ibu, atas jawaban dari pertanyaan wawancara yang saya tanyakan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam melaksanakan program ini.
Informan	:	Baik mas, sama-sama.



FIELD NOTE

Kode : 023
Judul : Wawancara
Informan : Bapak Anis (Wali Murid)
Hari/Tanggal : Kamis/23 Januari 2025

Pada hari Kamis, 23 Januari 2025 pukul 08.00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Anis selaku wali murid. Berikut transkrip wawancara antara pewawancara dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip non-verbatim:

Pewawancara	:	Bagaimana pendapat Bapak tentang program Jumat Religi?
Informan	:	Kalau menurut saya program ini sangat bermanfaat, karena dengan adanya program ini anak saya jadi lebih rajin dalam beribadah.
Pewawancara	:	Perubahan apa yang Bapak lihat pada anak setelah mengikuti program ini?
Informan	:	Anak saya lebih rajin dalam beribadah, kemudian anak saya juga lebih sopan dan patuh.
Pewawancara	:	Bagaimana dampak program ini terhadap ibadah anak di rumah?
Informan	:	Dampaknya tadi, anak saya lebih rajin dalam beribadah, kemudian anak saya juga lebih sopan dan patuh.
Pewawancara	:	Apakah anak sering menceritakan kegiatan Jumat Religi di rumah?
Informan	:	Anak saya sering bercerita bahwa di sekolah sholat dhuha berjamaah, kemudian bu gurunya bercerita tentang Nabi Muhammad dan sahabatnya.
Pewawancara	:	Bagaimana cara Bapak mendukung program ini di rumah?

Informan	:	Saya mendukung program ini dengan membimbing siswa di rumah selain di sekolah. Kemudian menjadi contoh yang baik ketika di rumah.
Pewawancara	:	Apakah ada koordinasi dari pihak sekolah terkait program ini?
Informan	:	Iya ada, koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan melalui WhatsApp, selain itu juga ada rapat rutin yang dilakukan di setiap akhir tahun pembelajaran untuk mengevaluasi perkembangan akhlak pada anak.
Pewawancara	:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam membimbing anak terkait program ini?
Informan	:	Kendala yang saya hadapi ya itu, kadang anak saya walaupun patuh tapi tidak langsung dikerjakan apa yang saya perintahkan. Misalnya, saya perintahkan untuk sholat, kemudian anak menjawab, “iya sebentar ma, selesaiin game ini bentar”.
Pewawancara	:	Bagaimana komunikasi dengan guru tentang perkembangan akhlak anak?
Informan	:	Alhamdulillah lancar, komunikasi dengan guru walaupun menggunakan WhatsApp kami selalu berkomunikasi secara rutin untuk melihat perkembangan perilaku anak.
Pewawancara	:	Apa manfaat program ini bagi perkembangan akhlak anak?
Informan	:	Manfaat program Jumat Religi terhadap perkembangan anak menurut saya sangat bagus, hanya saja masih banyak faktor dari luar yang sangat berpengaruh kepada perkembangan perilaku anak.
Pewawancara	:	Apa saran Bapak untuk pengembangan program ini?
Informan	:	Mungkin saran saya untuk program ini, program ini menurut saya sudah baik tetapi harus dilaksanakan lebih baik lagi, kemudian bisa menambahkan program lagi kalau masih bisa

		ditambahkan, tetapi kalau tidak bisa menurut saya program yang telah ada itu sudah cukup membantu untuk menumbuhkan akhlak mulia pada diri anak.
Pewawancara	:	Baik terimakasih Pak, atas jawaban dari pertanyaan wawancara yang saya tanyakan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam melaksanakan program ini.
Informan	:	Baik mas, sama-sama.



Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Program Jumat Religi

Qishah (Cerita Teladann)



Tahlil dan Yasin Bersama



BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)/Hafalan, dan Tadarus Bersama



Lampiran 6: Dokumentasi Wawancara

A. Wawancara dengan Guru SD Negeri 1 Mergasana

Ibu Nur Aminah, S.Pd.SD.
(Kepala Sekolah)



Ibu Ani Prastuti, S.Pd.I.
(Guru PAIBP)



Ibu Tasripah
(Pemateri BTQ)



Ibu Ani Latifah, SE.
(Guru Kelas I)



Ibu Ali Subkhan, S.Pd.I.
(Guru Kelas II)



Ibu Munji Haryati, S.Pd.SD.
(Guru Kelas III)



Siti Kholisoh, S.Pd.
(Guru Kelas IV)



Yuliah, S.Pd.SD.
(Guru Kelas V)



Wiwit M. Husni, S.Pd., M.Pd.
(Guru Kelas VI)



Siswa Kelas I



B. Wawancara dengan Siswa SD Negeri 1 Mergasana

Siswa Kelas II



Siswa Kelas III



Siswa Kelas IV



Siswa Kelas V



Siswa Kelas VI



Lampiran 7: Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6547/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

22 November 2024

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Mergasana
Kec. Kertanegara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : FAIZ ROMLI |
| 2. NIM | : 214110405151 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : MERGASANA 10/3, KERTANEGARA PURBALINGGA |
| 6. Judul | : Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 1 Mergasana |
| 3. Tanggal Riset | : 23-11-2024 s/d 23-01-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif Deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Guru
2. Karprodi PGMI UIN Saizu
3. Dosen Pembimbing

Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 MERGASANA

rt : Jl Raya Mergasana, Kec.Kertanegara, Kab.Purbalingga, KODE POS 53358

SURAT KETERANGAN

No : 421.2/045/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga menerangkan:

Nama : Faiz Romli
NIM : 214110405151
Prodi : Pendidikan Guru MI

Telah melaksanakan observasi pendahuluan guru dan siswa di SD Negeri 1 Mergasana pada tanggal 25 November 2023 s.d. 09 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mergasana, 20 Februari 2024

Kepala Sekolah


Nur Aminah, S.Pd.SD
19660618 198903 2 007

Lampiran 9: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6547/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

22 November 2024

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Mergasana
Kec. Kertanegara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : FAIZ ROMLI |
| 2. NIM | : 214110405151 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : MERGASANA 10/3, KERTANEGARA PURBALINGGA |
| 6. Judul | : Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 1 Mergasana |
| 3. Tanggal Riset | : 23-11-2024 s/d 23-01-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif Deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Guru
2. Karprodi PGMI UIN Saizu
3. Dosen Pembimbing

Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 MERGASANA**

Alamat : Jl Raya Mergasana, Kec. Kertanegara, Kab. Purbalingga, KODE POS 53358

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/045/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 1 Mergasana Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Faiz Romli
NIM : 214110405151
Prodi : Pendidikan Guru Maadrasah Ibtidaiyah

Dinyatakan benar telah melakukan penelitian dengan judul **"Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga"** pada tanggal 23 November 2024 s/d 31 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mergasana, 02 Februari 2025

Kepala Sekolah


Nur Aminah, S.Pd.SD
NIP. 19660618 198903 2 007

Lampiran 11: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Faiz Romli
 No. Induk : 214110405151
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
 Nama Judul : Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat / 12 / 1 / 2025	Konsultasi Struktur Skripsi		
2.	Kamis / 17 / 1 / 2025	Pembahasan isi bab I dan bab II		
3.	Selasa / 16 / 1 / 2025	Pembahasan isi bab III, pembahasan footnote		
4.	Jumat / 24 / 1 / 2025	Pembahasan seluruh bab		
5.	Selasa / 10 / 2 / 2025	Pengurusan isi bab IV		
6.	Pete / 16 / 02 / 2025	Pembahasan isi bab IV dan pengurusan bab V		
7.	Kamis / 27 / 02 / 2025	Abstrak, Pembahasan bab		
8.	Jumat / 18 / 02 / 2025	Checking Akhir		
9.	Senin / 3 Maret 25	Acc Munaposah		
10.				
11.				
12.				

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : Selasa, 03 Maret 2025
 Dosen Pembimbing

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
 NIP. 199103132023211030

Lampiran 12: Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 2544/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa a proposal skripsi berjudul:

PROGRAM JUMAT RELIGI DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA SISWA
DI SD NEGERI 1 MERGASANA PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Faiz Romli
NIM : 214110405151
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 10 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Lampiran 13: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN No.1036/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : FAIZ ROMLI
NIM : 214110405151
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 06 Februari 2025
Nilai : 83 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Februari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14: Surat Keterangan Wakaf Buku ke Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-857/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FAIZ ROMLI
NIM : 214110405151
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 3 Maret 2025

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15: Surat Keterangan Lulus Ujian Kompetensi Dasar BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/953/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

FAIZ ROMLI

(NIM: 214110405151)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 86
Tartil	: 100
Imla'	: 100
Praktek	: 70
Tahfidz	: 90



ValidationCode

Lampiran 16: Surat Keterangan Lulus Ujian Eptus



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهو الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-160/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2025

This is to certify that

Name : **FAIZ ROMLI**

Place and Date of Birth : **Purbalingga, 04 Agustus 2003**

Has taken : **EPTUS**

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on : **20 Januari 2025**

with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 43 Structure and Written Expression: 45

فهم المسمع فهم المقروء

المجموع الكلي: **450**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.





Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQA
Muflihah, S.S., M.Pd.

Lampiran 18: Surat Keterangan/Sertifikat PPL II

 KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126	 Sertifikat Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024 Diberikan Kepada : FAIZ ROMLI 214110405151 Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024 Purwokerto, 28 Juni 2024 Laboratorium FTIK Kepala,  Drs. Yuslim, M. Pd NIP. 19680109 199403 1 001
---	--

Lampiran 19: Surat Keterangan/Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0571/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FAIZ ROMLI**
NIM : **214110405151**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **97 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Faiz Romli
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 04 Agustus 2003
Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Mergasana RT 010/RW 003, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga
Nomor HP : 085799803793
Email : faizromli04@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1Mergasana
 - b. MTs Negeri 1 Purbalingga
 - c. MA Negeri Purbalingga
 - d. S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Az Zuhriyyah Karangsantul Purbalingga
 - b. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua OSIM MTs Negeri 1 Purbalingga
2. Sekbid Pembinaan Pembinaan Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara OSIM MA Negeri Purbalingga